

**EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS
OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL
COUNTENANCE STAKE
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus
Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)**



**Oleh:
Duwi Kurnianto Pambudi
NIM. 20608261013**

**Disertasi ini ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Doktor Ilmu Keolahragaan**

**PROGRAM DOKTOR PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS
OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL
COURTENANCE STAKE
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus
Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**Duwi Kurnianto Pambudi
NIM. 20608261013**

Disertasi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan gelar Doktor Ilmu Keolahragaan
Program Studi S-3 Ilmu Keolahragaan

TIM PEMBIMBING

**Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
Pembimbing Utama**

Duwi

10/07/23

**Dr. Guntur, M.Pd.
Pembimbing**

[Signature]

17/07/2023

Abstrak

Duwi Kurnianto Pambudi: Evaluasi Program Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Dikaji Dengan Model *Countenance Stake* (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta). **Disertasi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023**

Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di Sekolah Menengah Atas merupakan program nasional yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui satuan pendidikan untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki potensi bakat istimewa olahraga sesuai dengan potensi kecabangan olahraga dalam satu kelas khusus sehingga dapat belajar formal sekolah dan berlatih untuk menghasilkan prestasi puncak dan juga dapat mengikuti pembelajaran akademik dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta; (1) Mengetahui bagaimana implementasi kebijakan KKO di tingkat satuan pendidikan; (2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan KKO ditingkat satuan pendidikan dengan pendekatan evaluasi model *Countenance Stake* pada komponen ; (1) kebijakan penyelenggaraan KKO, (2) standar pelaksanaan KKO, (3) monitoring dan evaluasi, dan tindak lanjut.

Jenis Penelitian adalah penelitian evaluasi dengan model evaluasi *Countenance Stake* terhadap program penyelenggaraan KKO SMA di DIY, memfokuskan pada evaluasi yang terkait dengan pendahuluan (*antedence*), Proses-Transaksi (*transaction-processes*) dan luaran atau hasil (*outcomes, output*). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapainya keberhasilan pelaksanaan program KKO, adanya norma standar operasional KKO SMA di DIY, tercapainya target prestasi peserta didik SMA KKO baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan keterlanjutan dan keterimaan studi tingkat lanjut yang linier dan sesuai kecabangan olahraganya. Tempat evaluasi dilaksanakan di SMA penyelenggara KKO di DIY dengan narasumber penelitian Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan guru mata pelajaran yang mengampu KKO. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi. Uji validitas menggunakan indeks Aiken V, uji realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, Teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik *Miles dan Hubberman*, teknik analisis data kuantitatif deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian ditemukan bahwa SMA KKO di DIY; (1) Surat Keputusan izin operasional masing-masing sekolah masih berbeda-beda; (2) belum adanya panduan/ panduan pelaksanaan khusus; (3) belum adanya kurikulum Khusus; (4) perbedaan sarana prasarana pendukung latihan di setiap sekolah; (5) perbedaan pendanaan masing-masing sekolah; (6) belum adanya standar laporan prestasi. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan melakukan beberapa perubahan sebagai acuan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan SMA KKO di DIY seperti; (1) Perlunya penerbitan Izin/ Surat Keputusan dari Pimpinan Daerah/ Propinsi untuk sekolah penyelenggara, (2) Panduan/ petunjuk pelaksanaan khusus,

(3) Kurikulum Khusus, (4) Optimalisasi sarana dan prasarana sehingga jadwal latihan dan akademik dapat maksimal, (5) Pengelolaan dana khusus, (6) Laporan prestasi dan sinkronisasi antara KKO SMP dan KKO SMA.

Kata Kunci: evaluasi program, *countenance Stake*, Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Abstract

Duwi Kurnianto Pambudi: Program Evaluation for Special High School Sports Classes Assess by the Countenance Stake Model (Case Study in High Schools Organizing Special Sports Classes in the Special Region of Yogyakarta). **Dissertation. Yogyakarta: Faculty of Sports and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023**

The Sports Special Class Program (KKO) in High Schools (SMA) is a national program that must be implemented by local governments through education units to facilitate students who have the potential for special sports talents in accordance with the potential for sports in a special class so that they can study formally at school and practice to produce peak achievements and can also take part in academic learning well. This research aims to evaluate the Program for Organizing Special High School Sports Classes in the Special Region of Yogyakarta; (1) Knowing how to implement KKO policies at the education unit level; (2) Knowing how to implement KKO at the education unit level with the Countenance Stake model evaluation approach on components; (1) KKO implementation policies, (2) KKO implementation standards, (3) monitoring and evaluation, and follow-up.

This type of research is evaluation research with the Countenance Stake evaluation model on the program for implementing KKO SMA in DIY, focusing on evaluations related to the introduction (antecedence), transactions (transaction-processes) and outputs or results (outcomes, outputs). Indicators of success in this study were the successful implementation of the KKO program, the existence of KKO SMA operational standards in DIY, the achievement targets for KKO SMA students both in the academic and non-academic fields and the continuity and acceptance of linear advanced studies and according to their sports branches. The place for the evaluation was carried out at the SMA conducting the KKO in DIY with research sources from the Principal, Deputy Head of School for Curriculum and subject teachers who supported the KKO. Data collection techniques using interviews, observation, questionnaires and documentation studies.

The results of the study found that SMA KKO in DIY; (1) The decree on operational permits for each school is still different; (2) there is no specific implementation guide/guide; (3) there is no special curriculum; (4) differences in training support infrastructure in each school; (5) differences in funding for each school; (6) there is no standard achievement report. Based on the research results, it is recommended to make several changes as a reference to optimize and maximize KKO SMA in DIY, such as; (1) The need for issuance of Permits/Decree from Regional/Provincial Leaders for implementing schools, (2) Special implementation guidelines/instructions, (3) Special Curriculum, (4) Optimization of facilities and infrastructure so that training and academic schedules can be maximized, (5) Management of special funds, (6) Achievement reports and synchronization between KKO SMP and KKO SMA.

Keywords: program evaluation, Countenance Stake, Sports Special Class (KKO)

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Duwi Kurnianto Pambudi

NIM : 20608261013

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Duwi Kurnianto Pambudi

LEMBAR PENGESAHAN








**EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS
OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL
COURTENANCE STAKE**

**(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus
Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)**


**DUWI KURNIANTO PAMBUDI
NIM. 20608261013**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Disertasi
Program Doktor Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 15 Agustus 2023

DEWAN PENGUJI

Dr. Abdul Alim, M.Or. (Ketua/ Penguji)		16 - 08 - 2023
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Sekretaris/ Penguji)		16 - 08 - 2023
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. (Pembimbing Utama/ Penguji)		16 - 08 - 2023
Prof. Dr. Guntur, M.Pd. (Pembimbing/ Penguji)		16 - 08 - 2023
Prof. Dr. Nasuka, M.Kes. (Penguji)		15 - 08 - 2023
Dr. Sumarjo, M.Kes. (Penguji)		15 - 08 - 2023
Dr. Sullstiyono, M.Pd. (Penguji)		15 - 08 - 2023

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Halaman Persembahan

Disertasi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian studi, diantaranya.

1. Ibu Nur Widayati Bapak Sudarto , orangtua dari penulis yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian disertasi.
2. Alm. Bapak H. Nunu Ismanu dan Ibu Hj. Mimin Tarmini bapak ibu mertua penulis yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian disertasi
3. Tri Yulita Sari, istri tercinta penulis yang selalu setia mendampingi, mendukung dalam penyelesaian studi doktor
4. Buah hati tercinta Kenzie Bimasena Abdul Hakim yang menjadi penyemangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi doktor.
5. Seluruh keluarga besar yang mendukung dan membantu penulis dalam penyelesaian studi doktor.

Kata Pengantar

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terselesaikannya disertasi yang berjudul “EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL *COUNTENANCE STAKE* (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)” dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyelesaian disertasi ini tidak terlepas dari bantuan dari tim promotor, yaitu Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., dan Dr. Guntur, M.Pd., berkat bimbingan dan arahan yang luar biasa, penulis dapat dengan baik menyelesaikan laporan disertasi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim promotor. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan disertasi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., A.I.F.O., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
3. Dr. Sigit Nugroho, M.Or., Kepala Departemen Ilmu Keolahragan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Sulistiyono, M.Pd., Sekretaris Departemen Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Sumaryanti, M.S., Koordinator Program Studi S-3 Ilmu Keolahragaan Departemen Ilmu Keolahragan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, Prof. Dr. Guntur, M.Pd selaku Promotor dan Kopromotor dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian Disertasi Penulis.

7. Dewan Penguji : Dr. Abdul Alim, M.Or. sebagai Ketua Penguji, Dr. Sigit Nugroho, M.Or. sebagai Sekretaris Penguji, Prof. Dr. Nasuka, M.Kes Universitas Negeri Semarang sebagai Penguji 1, Dr. Sumarjo, M.Kes sebagai Penguji 2, Dr. Sulistiyono, M.Pd sebagai Penguji 3 yang memberikan saran masukan dan perbaikan dalam disertasi penulis

Teman-teman satu angkatan Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2020 *intake* genap yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian studi S-3. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa disebut satu per satu, yang telah membantu penulis sehingga disertasi ini dapat selesai dengan baik. Kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi pengembangan ilmu.

Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Penulis



Duwi Kurnianto Pambudi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Surat Pernyataan	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar isi	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	11
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Evaluasi, Tujuan Program	14
E. Manfaat Evaluasi	16
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Kebijakan Pendidikan di Indonesia	18
2. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas Khusus Olahraga (KKO)	22
3. Kebijakan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga SMA di DIY	31 42
B. Kajian Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	49
D. Pertanyaan Evaluasi	49
BAB III. METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Evaluasi	50
B. Model Evaluasi yang digunakan	50
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	52
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	52

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan	53
F. Validasi dan Reliabilitas	55
G. Analisis Data	58
H. Kriteria Keberhasilan	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Hasil Penelitian	61
B. Hasil Analisis	81
C. Pembahasan	88
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Simpulan	93
B. Implikasi	94
C. Saran/Rekomendasi	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini terdiri dari beberapa pembagian yaitu pendidikan informal dan pendidikan formal. Pendidikan dasar (Sekolah Dasar/SD, Madrasah Ibtidaiyah/MI, dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama/SMP, Madrasah Tsanawiyah/MTS) pendidikan menengah (Sekolah Menengah Atas/SMA, Sekolah Menengah Kejuruan/SMK, Madrasah Aliyah/MA), dan pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan formal.

Pendidikan menurut (Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) pasal 1 adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara..”

Capaian keberhasilan pembangunan pendidikan tidak hanya dengan tercapainya kemampuan atas kompetensi lulusan peserta didik melalui ujian, baik ujian sekolah maupun ujian nasional, tetapi juga mampu mengaktualisasi minat, bakat, dan potensi atau talenta demi kepentingan, kemajuan dan daya saing bangsa dan negara dikancal global(Utomo, 2016)(Nugroho et al., 2021). Olahraga pendidikan merupakan salah satu lingkup kegiatan keolahragaan dalam pelaksanaannya selalu berupaya dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan amanat (UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, n.d.) pasal 25 ayat (1) yang menyatakan bahwa

pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilakukan dan dilaksanakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. keolahragaan merupakan seluruh aspek yang berkaitan dengan Olahraga di dalamnya meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, peningkatan, pengawasan, dan evaluasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, 2022). Lebih lanjut dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan pasal 25 ayat (1) menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani serta pengembangan minat dan bakat dalam bidang olahraga (Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007, 2007).

Peserta didik yang mempunyai bakat istimewa atau potensi dan talenta yang berpotensi untuk mendapatkan prestasi harus didukung dan difasilitasi dalam proses pengembangan bakat dan peningkatan prestasi secara terarah dan tersusun dengan baik agar dapat mencapai prestasi maksimal sesuai dengan usia dan dalam jangka panjang dapat menjadi aset bangsa dan negara dalam berprestasi (Syarifudin, 2021)(Arriani et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan.atau Bakat Istimewa. Peserta didik yang memiliki pontensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang estetika, bidang olahraga yang dipilih melalui sistem seleksi dan akan dilakukan pembinaan berkelanjutan untuk

mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik (Peraturan Menteri Nomor 34 Tahun 2006, 2006).

Pengembangan bakat dalam olahraga dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan untuk olahragawan berbakat dalam bidang olahraga melalui cara yang terencana, sistematis, berjenjang dan berkelanjutan dengan tujuan menghasilkan olahragawan yang berpotensi dan dapat berprestasi dalam bidang olahraga (Apriyani et al., 2016). Pembinaan dan pengembangan untuk olahragawan muda berbakat harus memperhatikan taraf pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kriteria dan usai olahragawan tersebut, hal ini sesuai dengan pasal 21 ayat 6 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional.

Pemerintah Pusat maupun pemerintah di daerah mempunyai tanggung jawab untuk membentuk dan mengembangkan pusat pembinaan dan pelatihan olahraga serta sekolah olahraga, menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan, memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan melalui koordinasi antar instansi terkait (Pasal 28 ayat 1-3, UU Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional) menjadi salah satu dasar hukum yang kuat mengenai fungsi dan peran pemerintah dalam pengembangan sekolah olahraga di Indonesia.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa disebutkan bahwa peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa memiliki tujuan diantaranya peserta

didik dapat mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, menghasilkan prestasi puncak dan juga meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik. Olahraga sebagai salah satu bakat istimewa dalam bidang olahraga dengan melalui seleksi, pembinaan berkelanjutan, dan pemberian penghargaan(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan Yang dimaksud dengan "sekolah olahraga" sesuai dengan ketentuan sbegai berikut: sekolah khusus olahragawan, antara lain sekolah menengah pertama (SMP) olahraga dan sekolah menengah atas (SMA) olahraga dan sekolah menengah kejuruan (SMK) olahraga.

Pengembangan dan Pembinaan bakat olahraga dan sekolah olahraga secara nasional menjadi tanggung jawab Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang pendidikan nasional yaitu; (a) pengembangan kurikulum, (b) penyediaan prasarana dan sarana olahraga, (c) pembinaan guru, tutor, dan dosen olahraga, (d) penyelenggaraan proses belajar mengajar, (e) pengembangan unit kegiatan olahraga dan kelas olahraga, (f) pengembangan sekolah khusus olahragawan, (g) pengembangan sekolah menengah kejuruan olahraga, (h) penyelenggaraan perlombaan/pertandingan dan festival olahraga antar satuan pendidikan (Pasal 26 ayat 3 Peraturan Pemerintah nomor 16 Tahun 2007).

Pendidikan formal di Indonesia yang dari pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas tentunya menjadi sebuah peluang untuk dapat menjadi salah satu upaya menumbuhkan prestasi di bidang olahraga, hal ini selaras dengan

Pasal 25 Ayat 6 UU SKN no 3 Tahun 2005 untuk menghasilkan dan meningkatkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga sesuai kriteria secara berjenjang dan berkelanjutan.

Sinergi antar lembaga yang menjadi penanggung jawab tentang pembinaan dan pengembangan Sekolah olahraga di Indonesia sangat dibutuhkan agar dapat berlangsung secara berkesinambungan dan berkelanjutan melalui peraturan dan kebijakan yang mendukung dari berbagai instansi yang terkait dalam pelaksanaannya. Pengembangan minat dan bakat olahraga di beberapa daerah di Indonesia sudah diwujudkan dalam bentuk Sekolah Khusus Olahraga (SKO) dan ada yang baru berbentuk Kelas Khusus Olahraga (KKO)(Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, 2020).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menyelenggarakan Pendidikan Cerdas/ Bakat Istimewa (CI/BI) baik dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dimulai dari tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga (DISPORA) DIY Nomor 0651 Tahun 2012 tentang Pemberian Ijin Operasional bagi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Cerdas/ Bakat Istimewa (CI/BI) untu SD/ SMP/ SMA.

Kelas Khusus Olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di DIY menurut data tersebar menjadi 8 Sekolah yang menyelenggaran Kelas Khusus Olahraga yaitu : SMA N 1 Seyegan, SMA N 2 Ngaglik di Kabupaten Sleman, SMA

N 4 Yogyakarta di Kota Yogyakarta, SMA N 2 Playen, SMA N 1 Tanjungsari di Kabupaten Gunungkidul, SMA N 1 Sewon di Kabupaten Bantul, serta SMA N 1 Lendah, serta SMA N 1 Pengasih di Kabupaten Kulon Progo.

Pembinaan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga berbeda dari penyelenggaraan pembinaan kelas khusus pada umumnya. Permendiknas nomor 34 Tahun 2006 menunjukkan bahwa; Pembinaan bakat kelas khusus meliputi seleksi, pembinaan berkelanjutan yang terdiri dari pembinaan cabang olahraga dan pembinaan akademik serta pemberian penghargaan.

Seleksi yang diselenggarakan meliputi seleksi administratif dan seleksi keterampilan. Seleksi administratif terdiri dari tahapan verifikasi dokumen dan verifikasi faktual. Seleksi keterampilan berupa tes kecabangan olahraga masing-masing peserta didik. Pembinaan olahraga merupakan pembinaan per cabang olahraga yang digeluti oleh masing-masing peserta didik. Pembinaan akademik diberikan dalam tahap pembinaan berkelanjutan untuk menyeimbangkan kemampuan non akademik peserta didik kelas khusus(Sumaryanto, 2010).

Pembinaan sekolah olahraga secara nasional saat ini dilaksanakan oleh Disdikpora Provinsi dengan melibatkan satuan pendidikan atau sekolah pada setiap kabupaten/kota dengan melakukan pengembangan dan evaluasi kurikulum kelas khusus olahraga di tingkat satuan pendidikan atau sekolah dalam rangka mencari rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan kompetensi peserta didik Kelas Khusus Olahraga.

Pembinaan guru atau pelatih Kelas Khusus Olahraga disediakan oleh Disdikpora untuk memberikan layanan profesional agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik KKO melalui supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi dan tujuan khusus belajar mengajar guru ataupun peserta didik yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru atau pelatih sebagai pengajar dalam menyiapkan materi bidang atau cabang olahraga masing-masing untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan.

Proses pembelajaran di kelas khusus olahraga mengandung serangkaian interaksi antara guru atau pelatih dengan peserta didik melibatkan kegiatan memilih, menetapkan materi, mengembangkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran didasarkan pada kondisi yang menuntut keaktifan kedua belah pihak yang terlibat. Komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran adalah penyediaan sarana dan prasarana olahraga berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan kelas khusus olahraga (Santoso, 2020). Dalam rangka memberikan ruang peserta didik atau peserta didik kelas khusus olahraga untuk unjuk kemampuan maka Disdikpora Provinsi DIY melibatkan Disdikpora Kabupaten/Kota menyelenggarakan perlombaan/pertandingan antar satuan pendidikan atau sekolah sebagai ajang pengembangan prestasi peserta didik (Fauzi et al., 2021).

Berdasarkan observasi di lapangan perjalanan Kelas Khusus Olahraga di DIY dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 kurang lebih 9 tahun diselenggarakan

oleh sembilan sekolah pada setiap Kabupaten dan Kota di DIY memiliki Kelas Khusus Olahraga di tingkat SMA meliputi 13 (tiga belas) cabang olahraga Sepakbola, Bola Voli, Bola Basket, Tenis Lapangan, Tenis Meja, Bulutangkis, Balap Sepeda, Renang, Atletik, Pencak Silat, Taekwondo, Karate, Panahan. Berdasarkan observasi dan studi data tentang penyelenggaraan SMA KKO di DIY ditemukan; (1) penyelenggaraan cabang olahraga untuk masing-masing sekolah berbeda setiap tahun akademiknya, hal ini menjadikan sebuah fenomena pasang surut jumlah peserta didik KKO; (2) penyelenggaraan SMA KKO di DIY didasarkan pada Surat Keputusan oleh Disdikpora Provinsi tentang Pemberian Ijin Operasional bagi Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Cerdas/ Bakat Istimewa (CI/BI) untuk SD/SMP/SMA namun tidak menjelaskan secara operasional tentang pedoman operasional penyelenggaraan KKO di SMA meliputi ; kurikulum KKO yang baku, rekrutmen calon peserta didik, profil guru pengajar atau pelatih, penentuan cabang olahraga unggulan, perbedaan anggaran operasional setiap satuan Pendidikan, hal ini berdampak pada ketidak seragaman pelaksanaan pengelolaan KKO di DIY; (3) Guru atau pelatih Kelas Khusus Olahraga disediakan oleh Disdikpora dalam rangka memberikan layanan professional agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik KKO ternyata belum memenuhi kualitas dan kuantitas untuk kebutuhan KKO, hal ini dibuktikan dengan angka rasio jumlah pelatih dengan jumlah cabang olahraga yang diselenggarakan setiap sekolah sangat berbeda. Hal ini berdampak pada kenyataan di lapangan 1 pelatih merangkap lebih dari 1 cabang olahraga yang dilatih, sehingga tidak maksimal dalam melatih kecabangannya. Di sisi kualifikasi pengajar masih

ditemukan fakta bahwa pelatih belum memiliki lisensi kepelatihan yang sesuai dengan kriteria melatih pada KKO.

Satuan pendidikan atau sekolah pada setiap kabupaten/kota telah memiliki Surat Keputusan Pengelola Kelas Khusus Olahraga sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran, akan tetapi tidak semua sekolah KKO dilengkapi dengan buku pedoman baku penyelenggaraan kelas khusus olahraga. Kesiapan guru atau pelatih dalam proses berlatih melatih memerlukan materi yang menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metode melatih yang baik, namun kenyataannya beberapa guru atau pelatih di sekolah KKO belum menyiapkan program latihan secara sistematis pada tiap sesi melatih, baik materi fisik, teknik, taktik dan strategi dari masing-masing cabang olahraga.

Penyediaan sarana dan prasarana kelas khusus olahraga berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan kelas khusus olahraga, namun selama ini masing-masing pengelola melibatkan pihak kedua dalam penyiapan sarana dan prasarana olahraga yang secara geografis letaknya tidak terpusat pada satu lokasi, selain itu rasio jumlah peserta didik dengan kebutuhan sarana kelas kurang diperhitungkan oleh pengelola, hal ini berdampak pada penyelenggaraan kelas khusus olahraga yang kurang efektif dan efisien.

Prestasi peserta didik pada setiap cabang olahraga selama ini diperoleh melalui kejuaraan atau event olahraga yang resmi diselenggarakan oleh Disdikpora Provinsi DIY antara lain O2SN Tingkat Daerah dan tingkat Kabupaten, namun kejuaraan yang sifatnya homogen yaitu kejuaraan olahraga antar SMA KKO belum

dilaksanakan secara rutin sehingga dampaknya adalah puncak prestasi dalam proses berlatih melatih melalui kejuaraan tersebut belum tercatat secara periodik baik peringkat antar SMA KKO se-DIY.

Dalam rangka memberikan ruang peserta didik atau peserta didik kelas khusus olahraga untuk unjuk kemampuan maka Disdikpora Provinsi DIY melibatkan Disdikpora Kabupaten/ Kota menyelenggarakan perlombaan/pertandingan antar satuan pendidikan atau sekolah sebagai ajang pengembangan prestasi peserta didik. Kelas Khusus Olahraga secara langsung seharusnya menjadi salah satu pendukung dalam perkembangan dan pembinaan atlet-atlet dengan status pelajar SMA dengan kemampuan potensial yang dapat membawa nama DIY di kancah Olahraga Nasional di Indonesia bahkan di kancah Olahraga Internasional.

Berjalannya sebuah/sesuatu program tentunya memerlukan sebuah evaluasi, evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan dari suatu program. Model evaluasi berguna dalam membimbing pengelolaan, pengumpulan data dan analisis (Wood, 2010). Bentuk Evaluasi program penyelenggaraan bertujuan untuk mengevaluasi hal-hal yang dilakukan dalam program penyelenggaraan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan proses penilaian serta dampaknya terhadap peserta didik. Salah satu fungsi evaluasi memiliki tujuan dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, dan dapat dijadikan dasar untuk proses pembelajarannya selanjutnya.

Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model *countenance stake*, model *countenance stake* terdiri atas dua matriks. Matriks pertama adalah matriks deskripsi dan yang kedua dinamakan matriks pertimbangan. Matriks pertimbangan baru dapat dikerjakan oleh evaluator setelah matriks deskripsi diselesaikan (Sugiyono, 2012). Matriks deskripsi terdiri atas kategori tujuan (*intent*) dan observasi. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga fokus yaitu: (a) *antecedent* (konteks) yaitu sebuah kondisi yang ada sebelum instruksi yang berhubungan dengan hasil, (b) *transaction* (proses) yang merupakan proses in-struksi kegiatan, dan (c) *outcomes* (hasil) yaitu efek dari pengalaman, pengamatan dan hasil kerja (Stake, 1976).

B. Deskripsi Program

Penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga di DIY tertuang dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 0651 Tahun 2012 tentang Pemberian Ijin Operasional bagi Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Cerdas/Bakat Istimewa (CI/BI) untuk SD/SMP/SMA, dalam Keputusan tersebut memberikan ijin kepada Sekolah penyelenggara Cerdas Istimewa, Bakat Istimewa (Seni), Bakat Istimewa (Olahraga). Pada perjalannya bakat istimewa olahraga menjadi Kelas Khusus Olahraga (KKO). Peserta didik yang mengikuti program bakat istimewa tentunya memiliki potensi dan bakat yang berpeluang besar mengharumkan nama bangsa, negara, sehingga perlu dilakukan sebuah kebijakan dan program yang baik dan berkelanjutan sehingga peserta didik yang mengikuti program bakat istimewa dapat

mengoptimalkan potensi dan berprestasi secara maksimal dengan mempunyai dasar hukum dan jaminan dalam pelaksanaannya.

Pembukaan Program Kelas Khusus Olahraga SMA di DIY berdasarkan ijin operasional dengan dikelola oleh Disdikpora DIY meliputi ; rekrutmen peserta didik melibatkan tim ahli dari FIKK UNY, pelatih atau guru memiliki kompetensi dan lisensi di bidang olahraga, memiliki atau menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang mendukung dalam proses belajar mengajar di SMA KKO, penyediaan dan pengelolaan anggaran untuk menunjang kegiatan SMA KKO di DIY. Penyelenggaraan program Pendidikan SMA Kelas Khusus Olahraga di DIY yang sudah berjalan dari tahun 2012 akan lebih maksimal diperlukan sebuah *big data* tentang Pengelolaan SMA KKO serta dilakukan proses evaluasi melibatkan kajian analisis dengan pendekatan ilmiah yang akan menghasilkan rekomendasi yang nyata melalui penyiapan data dan informasi pada setiap komponen pendukung pengelolaan SMA KKO dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat oleh pemangku kebijakan ditingkat Daerah dan Kabupaten, tahap ini berdampak yang cukup besar dalam kesuksesan program Pendidikan SMA KKO di DIY.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang pengelolaan kelas khusus olahraga SMA yang diselenggarakan oleh Disdikpora DIY melibatkan satuan Pendidikan atau sekolah dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan cabang olahraga untuk masing-masing sekolah tidak sama setiap tahun akademiknya, hal ini menjadikan sebuah fenomena pasang surut jumlah peserta didik KKO.

2. Penyelenggaraan SMA KKO di DIY didasarkan pada Surat Keputusan oleh Disdikpora Provinsi namun tidak menjelaskan secara operasional tentang pedoman operasional penyelenggaraan KKO di SMA meliputi ; kurikulum KKO yang baku, rekrutmen calon peserta didik, profil guru pengajar atau pelatih, penentuan cabang olahraga unggulan, perbedaan anggaran operasional setiap satuan Pendidikan.
3. Guru atau pelatih KKO ternyata belum memenuhi kualitas dan kuantitas untuk kebutuhan KKO, hal ini dibuktikan dengan angka rasio jumlah pelatih dengan jumlah cabang olahraga yang diselenggarakan setiap sekolah sangat berbeda.
4. Kualifikasi pengajar atau pelatih belum memiliki lisensi kepelatihan yang sesuai dengan kriteria melatih pada KKO.
5. Satuan pendidikan atau sekolah pada setiap kabupaten/kota telah memiliki Surat Keputusan Pengelola Kelas Khusus Olahraga sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran, akan tetapi tidak semua sekolah KKO dilengkapi dengan buku pedoman baku penyelenggaraan kelas khusus olahraga.
6. Kesiapan guru atau pelatih dalam proses berlatih melatih perlu menyiapkan program latihan dan metode latihan secara sistematis pada tiap sesi melatih, baik materi fisik, teknik, taktik dan strategi dari masing-masing cabang olahraga.
7. Penyediaan sarana dan prasarana kelas khusus olahraga yang terpusat satu lokasi dan perhitungan rasio jumlah peserta didik dengan kebutuhan sarana kelas berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar

secara langsung dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan kelas khusus olahraga yang efektif dan efisien.

8. Penyelenggaraan kejuaraan olahraga yang homogen antar SMA KKO belum dilaksanakan secara rutin sehingga dampaknya adalah puncak prestasi atau hasil proses berlatih melatih dapat terukur melalui kejuaraan tersebut belum tercatat secara periodik dengan baik peringkat antar SMA KKO se-DIY.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimakah pedoman penyelenggaraan SMA KKO oleh Disdikpora Provinsi DIY?
2. Bagaimanakah pedoman pelaksanaan SMA KKO di tingkat Satuan Pendidikan atau Sekolah di setiap Kabupaten/Kota ?
3. Bagaimanakah Kurikulum SMA KKO ?
4. Bagaimanakah Sarana dan Prasarana SMA KKO di setiap Kabupaten/Kota?
5. Bagaimanakah penyediaan anggaran operasional SMA KKO setiap satuan Pendidikan atau Sekolah di DIY?
6. Bagaimanakah monitoring dan tindak lanjut untuk peserta didik SMA KKO di DIY?

D. Tujuan Evaluasi, Tujuan Program

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan evaluasi model *Countenance Stake*. Pendekatan evaluasi model

Countenance *Stake* menekankan pada dua tahapan secara operasional, pertama secara umum mendeskripsikan (*descriptions*) keadaan faktual pengelolaan Kelas Khusus Olahraga pada Kebijakan program, tujuan program, kurikulum di tingkat Disdikpora Provinsi DIY. Secara khusus selanjutnya mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan program, tujuan program dan kurikulum Kelas Khusus Olahraga di tingkat Satuan Pendidikan atau sekolah di seluruh SMA KKO di DIY

Tahap kedua yaitu pertimbangan pada dua pemangku kepentingan yaitu mendeskripsikan program pengelolaan pengelolaan SMA Kelas Khusus Olahraga di tingkat Disdikpora Provinsi DIY dan pengelolaan disatuan pendidikan atau sekolah SMA Kelas Khusus Olahraga di DIY. Adapun tahapan pertimbangan tersebut difokuskan pada pertimbangan (*judgements*) secara umum pengelolaan SMA Kelas Khusus Olahraga di tingkat Disdikpora Provinsi DIY melalui fase pengumpulan informasi yaitu: (1) Data Persiapan atau pendahuluan (*antecedents*) tentang perumusan kebijakan ijin operasional penyelenggaraan kelas khusus olahraga oleh Disdikpora Provinsi DIY; (2) Data Proses/transaksi (*transaction-processes*) pelaksanaan pengelolaan SMA kelas khusus olahraga di Disdikpora Provinsi DIY pada pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan kurikulum, penyiapan SDM guru atau pelatih, rekrutmen peserta didik, penyediaan sarana pra sarana; (3) Data Keluaran atau hasil (*outcomes, output*) berupa laporan prestasi peserta didik Nasional dan tindak lanjut siswa KKO.

Secara khusus pengumpulan data pada satuan pendidikan atau sekolah SMA Kelas Khusus Olahraga di DIY melalui fase pengumpulan informasi yaitu: (1) Data Persiapan atau pendahuluan (*antecedents*) tentang pelaksanaan kebijakan ijin

operasional penyelenggaraan kelas khusus olahraga oleh satuan Pendidikan atau sekolah di masing-masing Kabupaten/ Kota; (2) Data Proses/transaksi (*transaction processes*) pelaksanaan pengelolaan SMA kelas khusus olahraga di satuan Pendidikan atau sekolah di masing-masing Kabupaten/ Kota pada pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan kurikulum, penyiapan SDM guru atau pelatih, rekrutmen peserta didik, penyediaan sarana pra sarana, anggaran dana; (3) Data Keluaran atau hasil (*outcomes, output*) laporan prestasi peserta didik ditingkat DIY dan laporan pemeringkatan SMA KKO di DIY.

Tujuan evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program penyelenggaraan Pendidikan SMA Kelas Khusus Olahraga di DIY dan memberikan rekomendasi terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan SMA Kelas Khusus Olahraga ke *stakeholder*.

E. Manfaat Evaluasi

1. Manfaat Teoritis

Peneliti menggunakan jenis pendekatan evaluasi model *Countenance Stake* pada Program Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan kinerja pengelolaan yang ideal.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Disdikpora Provinsi DIY

Penelitian ini dapat diperoleh data tentang kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan SMA KKO meliputi; sistem kebijakan, sistem kurikulum, standar

Pelatih atau Guru, sistem rekrutmen peserta didik SMA KKO, standar sarana dan prasarana, sistem pelaporan ranking peserta didik SMA KKO di DIY.

b. Bagi Satuan Pendidikan atau Sekolah SMA KKO

Penelitian ini dapat diperoleh data tentang kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan SMA KKO di tingkat satuan Pendidikan atau sekolah meliputi; pelaksanaan kebijakan SMA KKO di masing-masing satuan Pendidikan atau sekolah, pelaksanaan kurikulum SMA KKO di satuan Pendidikan atau sekolah, pelaksanaan standarisasi guru atau pelatih SMA KKO, pelaksanaan sistem rekrutmen peserta didik SMA KKO, sarana dan prasarana SMA KKO, pelaksanaan sistem pelaporan hasil belajar peserta didik di tingkat satuan Pendidikan atau sekolah.

c. Bagi FIKK UNY

Data hasil penelitian ini dapat digunakan oleh FIKK UNY sebagai dasar dalam memberikan bimbingan dan pembinaan dalam rangka pengembangan Kelas Khusus Olahraga di DIY.

d. Bagi Masyarakat

Data hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi masyarakat secara umum baik di DIY maupun luar DIY untuk mengetahui terkait dengan Kelas Khusus Olahraga (KKO) sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik yang akan bersekolah di SMA penyelenggara KKO.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik atau siswa yang mempunyai Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa dan Peserta didik yang memiliki pontensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan olahraga dipilih melalui sistem seleksi dan akan dilakukan pembinaan berkelanjutan untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa disebutkan bahwa peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa memiliki tujuan diantaranya peserta didik dapat mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, menghasilkan prestasi puncak dan juga meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik. Olahraga sebagai salah satu bakat istimewa dalam bidang olahraga dengan melalui seleksi, pembinaan berkelanjutan, dan pemberian penghargaan.

Olahraga pendidikan merupakan salah satu lingkup kegiatan keolahragaan selalu mengupayakan pengembangan dan peningkatan kualitas dalam pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan amanat Undang-undang Nomor 3 tahun

2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (1) yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan mengacu sistem pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan pasal 25 ayat (1) menyatakan bahwa olahraga pendidikan memiliki tujuan pembinaan dan pengembangan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani serta pengembangan minat dan bakat olahraga (Surawan et al., 2022) (Utomo, 2016).

Olahraga adalah gerakan pengolahan tubuh yang dapat memberi efek untuk seluruh tubuh dan memiliki fungsi bagi tubuh yaitu untuk membantu merangsang otot-otot dan bagian tubuh lainnya untuk bergerak (Permana, 2020). Jika melakukan olahraga dengan teratur otot-otot menjadi terlatih, sirkulasi darah dan oksigen dalam tubuh menjadi lancar sehingga metabolisme tubuh terjadi secara optimal. Badan terasa segar dan otak sebagai pusat saraf bekerja menjadi lebih aktif. Banyak manfaat berolahraga yang didapat, yaitu dapat menguatkan struktur tulang, menyehatkan organ tubuh khususnya organ jantung, mampu menurunkan tingkat stress (Sousa et al., 2022).

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 1, ayat (3) menyatakan bahwa sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005

tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengatakan sistem pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dengan semangat kebijakan otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mampu secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan.

Olahraga prestasi tidak dapat berkembang sendiri, karena dalam prestasi olahraga memerlukan persaingan dan kualitas unggul dari atlet itu sendiri. Untuk menjamin pembanguan olahraga yang berkelanjutan maka dibutuhkan pembinaan olahraga prestasi yang terstruktur (Winarni et al., 2021)(Utomo, 2016). Pada era sekarang ini pembinaan olahraga prestasi masih tergolong lemah, hal ini sangat berbanding terbalik dengan tuntutan olahraga prestasi yang akan berhasil jika pembinaan prestasi olahraga berjalan dengan terstruktur, jangka panjang, konsisten, berkesinambungan dan berkelanjutan. Beberapa ahli juga menyampaikan bahwa pembinaan olahraga prestasi harus dijalankan sejak usia dini hingga mencapai prestasi puncak. Proses pembinaan tersebut berkelanjutan selama 10-12 tahun atau sekurang-kurangnya 10.000 jam latihan, maka pembinaan olahraga prestasi sangat menekankan proses, daripada produk dan bentuk hasil.

Peserta didik siswi KKO merupakan aset untuk daerah maupun nasional guna sebagai usaha menciptakan peserta didik yang mampu berprestasi dibidang olahraga. Hal ini dapat digambarkan dengan model bangunan olahraga nasional dalam rangka menuju “Program Indonesia Emas”.



Gambar 1. Bangunan Olahraga Nasional (sumber : Program Indonesia Emas)

Pendidikan khusus bagi peserta didik bakat istimewa olahraga merupakan jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga agar mampu mengaktualisasikan potensi bakat istimewa yang dimilikinya sehingga menjadi prestasi nyata yang optimal (Khodari, 2017). Pendapat lain menyatakan sekolah olahraga elit di Jerman memiliki fasilitas untuk promosi, yang bekerjasama dengan olahraga kompetitif, sekolah dan segala akomodasi harus menjamin kondisi yang mendukung olahraga papan atas di masa depan sambil menjaga peluang untuk pendidikan dasar dan menengah untuk peserta didik yang dinilai sangat berbakat (Schümperlin et al., n.d.).

Pembinaan, pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional (Winarni et al., 2021). Sukses di arena/ kejuaraan apapun biasanya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras, dan komitmen dan tidak terkecuali pelatihan

atlet. Semua atlet yang sukses merupakan individu terlatih yang unggul dalam aktivitas fisik tertentu dan telah mengikuti program pelatihan jangka panjang yang dirancang dengan baik dan berkelanjutan selama beberapa tahun (Bompa, 1994)(Ford et al., 2011).

2. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi masyarakat, untuk keberlangsungan hidup jangka panjang. Saat ini masyarakat sadar bahwa pendidikan menjadi totalitas interaksi manusia untuk pengembangan diri menjadi manusia seutuhnya, serta pendidikan merupakan proses yang berjalan secara terus menerus dan senantiasa berkembang. Proses itu, mencakup konsep pendidikan dengan cara memvisualisasikan rangkaian materi yang telah ditentukan dan dapat mengarah pada tujuan dengan konsep yang telah dirancang. Sesuai dengan berjalannya waktu dan harapannya proses tersebut dapat menghasilkan keluaran yang baru sesuai dengan perkembangan zaman (Nur, 2011) Keluaran tersebut mengenai proses pendidikan yang berjalan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman yang dari waktu ke waktu berkembang dengan pesat.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas, pasal 1 ayat (1) menjelaskan mengenai pendidikan merupakan usaha yang terancang guna mewujudkan suasana belajar mengajar dan agar peserta didik aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan segara agama, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang RI Nomor

20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Berdasarkan poin-poin di atas menggambarkan mengenai kebutuhan manusia zaman sekarang yang dapat di implementasikan dalam kebutuhan sehari-hari.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan pendidikan sangat pesat dan terlihat. Undang-undang mengatur mengenai pendidikan di negara ini, pendidikan nasional yang terdapat pada UU RI No 2 Tahun 1989 mengenai sistem pendidikan, bab II, Pasal 4 berbunyi: pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Undang-undang mengenai pendidikan merupakan salah satu konsep mengenai pendidikan yang menjadi patokan untuk diajarkan di lembaga pendidikan guru, menggambarkan pendidikan sebagai sarana pendidikan untuk membuat peserta didik dewasa (van der Mars, 2018).

Program pendidikan Kelas Khusus Olahraga (KKO) adalah suatu program pendidikan dirancang khusus untuk melayani peserta didik siswi yang memiliki karakteristik istimewa, karakteristik tersebut yaitu peserta didik siswi yang memiliki prestasi di bidang olahraga (Syarifudin, 2021)(Ardian et al., 2019). Pengelompokan peserta didik siswi yang memiliki bakat istimewa yaitu bakat istimewa dibidang olahraga akan lebih baik untuk kedepannya, karena dengan memiliki kesamaan bakat istimewa akan mempermudah untuk mengembangkan

dan memberi ruang lingkup tersendiri untuk peserta didik siswi (Foley-Nicpon & Teriba, 2022).

Pelaksanaan belajar mengajar disekolah merupakan proses murid dan peserta didik untuk berinteraksi dan berkembang. Bakat yang dimiliki peserta didik-siswi sangat beraneka ragam, sehingga dengan di bentuknya KKO akan memudahkan peserta didik dan guru untuk mengelompokkan bakat untuk diasah (Bagus Priambodo, 2022). Tujuan pembentukan program KKO yaitu memberikan sarana untuk peserta didik yang memiliki prestasi dalam bidang olahraga agar memiliki wadah untuk mengembangkan bakatnya, agar diberi bina dengan pemberian jam khusus kelas olahraga namun tetap adanya proses pembelajaran pendidikan akademik, Pemberian waktu yang lebih untuk KKO diharapkan peserta didik unggul dalam bidang akademik dan bidang non akademik (Rachman & Nasution, 2017).

Pemberian jam khusus untuk kelas khusus olahraga bertujuan peserta didik dapat mengembangkan dan mengasah bakat dengan maksimal, serta tidak meninggalkan kewajibannya seperti usia sepantarannya untuk belajar materi pelajaran formal sesuai dengan tingkatan kelasnya (Ardian et al., 2019). Bisa dikatakan jika peserta didik KKO memiliki dua tugas, yaitu belajar akademik dan non akademik. Pada KKO ini peserta didik difokuskan untuk mengembangkan bakat non akademiknya, karena peserta didik dapat mengembangkan bakat dalam bidang olahraga. Dalam proses pembelajaran akademik akan berbeda dengan sekolah biasa, peserta didik siswi KKO akan lebih menguras tenaga dan pikiran, karena berlatih olahraga sangat menguras fisik. Bakat yang dimiliki harus digali

dengan maksimal, sehingga dalam KKO setiap hari bakat dilatih dengan melakukan latihan. Setiap hari diberikan latihan olahraga, namun juga diberikan materi untuk pendidikan formal mengenai pembelajaran seperti layaknya anak-anak SMA seusianya (Ardian et al., 2019).

Pendirian KKO mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus bagi peserta didik siswi yang memiliki bakat khusus diberikan wadah yaitu pada KKO. Salah satu ciri pendidikan khusus yaitu dengan memeberikan wadah sekolah dengan anak-anak yang memiliki bakat mengenai olahraga dan berprestasi dikumpulkan menjadi satu sekolah (Cross & Coleman, 2014). Peserta didik dapat mengembangkan bakatnya dengan teman-teman sebayanya dan dapat berlatih dengan peserta didik siswi yang memeiliki bakat istimewanya. Selain berlatih mengenai olahraga, peserta didik-siswi juga belajar materi pembelajaran pendidikan formal (Salem et al., 2022).

Pasal 32 ayat 1 yang berbunyi pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Landasan didirikannya KKO mengacu pada peserta didik yang memeiliki kecerdasan dan bakat istimewa yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 ini. Dengan adanya wadah KKO peserta didik dapat bersaing dengan emosi yang sama karena memiliki umur yang sepantaran, memiliki pemikiran yang sama dengan usianya dan dapat bersaing dengan sehat.

Pembentukan KKO sangat diperlukan untuk pengembangan bakat istimewa yang dimiliki peserta didik. Pengembangan ini sangat positif karena dapat mengumpulkan peserta didik yang memiliki bakat istimewa kedalam satu tempat. Pengembangan bakat istimewa yang dimiliki pasti lebih maksimal, karena mereka berada dalam satu lingkup tempat yang seharusnya mereka butuhkan. Pengembangan karakter peserta didik sangat penting, sehingga dengan melakukan proses pembelajaran secara akademik dan non akademik sangat berpengaruh pada pembangunan karakter yang kokoh. Pembangunan karakter ini merupakan pondasi bangsa yang sangat penting ditanamkan pada usia sekolah, Hasibuan (2018: 193).

Menurut Iswoyo (2018: 13-14) Pemerintah mengharapkan atlet yang berprestasi di tingkat kota dan kabupaten dapat berkembang dan mencapai prestasi yang maksimal agar membentuk bibit unggul sehingga dapat menjadi juara di setiap pertandingan. Tidak hanya prestasi di bidang olahraga, prestasi akademik harus seimbang agar tidak terjadi ketimpangan prestasi.

Minat dan bakat peserta didik dapat diarahkan dan menghasilkan satu prestasi yang maksimal. Manajemen, pembinaan, dan pengelolaan yang baik di kelas terutama latihan ini akan sangat membantu pembibitan atlet daerah. Sekolah yang menyelenggarakan program kelas olahraga memiliki kegiatan yang begitu kompleks sejak proses perencanaan yang meliputi pembentukan panitia Kelas Khusus Olahraga, pemilihan calon kelas olahraga, pembuatan kurikulum, penentuan tenaga pendidik yang berkualitas, dan penyiapan sarana dan prasarana yang memadai. infrastruktur. dengan baik agar tujuan diadakannya program kelas olahraga dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Tujuan pembinaan prestasi peserta didik dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa adalah : a. mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan/atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. b. memotivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan peserta didik dengan prestasi puncak, tetapi juga meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik . c. mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap prestasi di bidang pendidikan. (Pasal 1 Peraturan Pemerintah nomor 34 Tahun 2006).

Penyelenggaraan pendidikan khusus bakat istimewa olahraga (BIO) memiliki tujuan : (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik bakat istimewa olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kebakatan olahraga yang dimiliki, (2) memenuhi hak asasi peserta didik bakat istimewa olahraga sesuai kebutuhan pendidikannya, (3) meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki bakat olahraga, (4) pada akhir puncak pencapaian penyelenggaraan pendidikan khusus bakat istimewa olahraga ini membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual serta memiliki keberbakatan bidang olahraga, (5) membentuk manusia berkualitas yang kompeten, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab, serta mempersiapkan peserta didik

mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional.

Pendidikan yang diberikan pada KKO merupakan bakat istimewa olahraga yaitu dengan pendidikan formal yang dibuat, dirancang, dikelola, dan diselenggarakan guna memberikan layanan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki bakat istimewa pada bidang olahraga. Tujuan dari pendidikan KKO ini yaitu untuk mengaktualisasi potensi pada bakat istimewa olahraga yang terdapat dalam diri peserta didik sehingga dapat digali dan dikembangkan menjadi prestasi nyata yang optimal. Penyelenggaraan KKO sendiri memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: pemberdayaan masyarakat, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, kolaborasi pihak terkait, pertumbuhan partisipasi masyarakat, keberlangsungan dan system pembinaan yang jelas. (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2010: 9).

Pendidikan khusus untuk peserta didik-siswi yang memiliki bakat istimewa dalam bidang olahraga merupakan bentuk layanan dari pemerintah untuk memajukan pendidikan bagi peserta didik (Jariono et al., 2022). Pendidikan khusus untuk peserta didik ini dikemas dalam program pengayaan (*enrichment*) dan gabungan program percepatan dengan pengayaan (*acceleration-enrichment*). Detail program pengayaan merupakan pemberian layanan pendidikan untuk peserta didik yang terlihat memiliki potensi dari kecerdasan dan memiliki bakat istimewa, sehingga dapat diberikan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan bersifat perluasan. Gabungan program percepatan serta pengayaan merupakan pemberian layanan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau

bakat istimewa olahraga untuk bisa menyelesaikan program kelas pada umumnya dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding rekan-rekan yang tidak mengambil program ini. Jadi, peserta didik ini dapat menyelesaikan pendidikan SMA/MA dalam waktu 2 tahun (Sumaryanto, 2010: 4).

Tujuan dari penyelenggaraan kelas khusus bagi peserta didik kelas KKO ini sebagai berikut : (1) memberi kesempatan pada peserta didik berbakat olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki, (2) memenuhi hak asasi peserta didik yang memiliki bakat istimewa sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang dimiliki, (3) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sebagai peserta didik yang memiliki bakat istimewa dalam bidang olahraga, (4) membentuk insan yang berkualitas serta memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan memiliki ketahanan dan fisik yang bugar, (5) membentuk insan berkualitas yang memiliki kompetensi dalam bidang pengetahuan, seni, keterampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta dapat mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka terwujudnya pendidikan yang adil dan merata.

a. Prestasi Olahraga

Prestasi merupakan suatu pencapaian dari kerja keras. Pencapaian dari kualitas dan kuantitas yang telah diasah. Pembinaan prestasi olahraga pada remaja berbakat sangat perlu dilakukan secara berkelanjutan (Blum, 2020). Sekolah dapat menjadi salah satu tempat strategis untuk menjadi tempat pembinaan yang sangat strategis, alasannya sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik yang terorganisir (Burton et al., 2021). Terlebih KKO dapat meningkatkan proses

peningkatan prestasi karena dapat dilatih oleh ahli dalam bidang olahraganya, dan pengajar profesional dapat membentuk kepribadannya secara utuh. Perkembangan prestasi anak dapat ditentukan dari interaksi antara sifat-sifat atau potensi anak yang bersangkutan dan lingkungan atau pendidikan mempengaruhi anak dalam perkembangannya dikutip dari Tohir (2016: 1).

Menurut Thomas dan Logman dalam Kurniawan (2020: 39) Tugas pelatih dan atlet memiliki perbedaan tugas dan peran. Pelatih memiliki tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, mentor, dan pengontrol program pelatihan. Sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai dengan program yang ditentukan oleh pelatih. Banyak cara pendekatan pelatih untuk mewujudkan program yang telah disusun, antara lain melalui gaya, yang merupakan cara kerja yang biasanya dilakukan sebagai karakteristik seseorang. Seorang pelatih perlu menguasai berbagai kemampuan, termasuk manajemen emosi dan kecemasan (Merkel, 2013).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia no 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, teori mengenai *Golden Age* yang dimuat dalam Teori prestasi "*Golden Age*" yang dimuat dalam Kementerian Pemuda dan Olahraga (2007) menyebutkan bahwa puncak atlet di berbagai cabang olahraga adalah antara usia 18-24 tahun. Teori prestasi "*Golden Age*" yang dimuat dalam Kementerian Pemuda dan Olahraga (2007) menyebutkan bahwa puncak atlet di berbagai cabang olahraga adalah antara usia 18-24 tahun (Widiyanto, 2014).

Peserta didik KKO merupakan aset bagi daerah maupun nasional dalam usaha untuk menghasilkan peserta didik yang mampu berprestasi dibidang olahraga. Hal

ini dapat digambarkan dengan model bangunan olahraga nasional dalam rangka menuju “Program Indonesia Emas”. Kurniawan (2021: 40) Pembinaan atlet sendiri yaitu upaya optimalisasi pembinaan atlet sejak usia dini hingga dewasa. Pembinaan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat untuk mencapai prestasi yang optimal di masa yang akan datang. Pembinaan jangka panjang diperlukan untuk membina dan menghasilkan atlet berprestasi. Pembinaan tersebut memerlukan penanganan yang sistematis, terarah, terencana, dan konsisten, yang dilakukan sejak usia dini atau pada usia anak sekolah. Upaya penyaringan dan pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara komprehensif melalui lembaga pendidikan sebagai pusat pembinaan di bawah koordinasi masing-masing organisasi olahraga bersama masyarakat untuk mencapai tujuan prestasi yang membanggakan di tingkat internasional.

3. Kebijakan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga SMA di DIY

Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan pasal 25 ayat (1) menyatakan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani serta pengembangan minat dan bakat dalam bidang olahraga.

Peserta didik yang mempunyai bakat istimewa atau potensi dan talenta yang berpotensi untuk mendapatkan prestasi harus didukung dan difasilitasi dalam proses pengembangan bakat dan peningkatan prestasi secara terarah dan tersusun dengan baik agar dapat mencapai prestasi maksimal sesuai dengan usia dan dalam jangka

panjang dapat menjadi aset bangsa dan negara dalam berprestasi(Nouraeey et al., 2020). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Peserta didik yang memiliki pontensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang estetika, bidang olahraga yang dipilih melalui sistem seleksi dan akan dilakukan pembinaan berkelanjutan untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pengembangan bakat dalam olahraga dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan untuk olahragawan berbakat dalam bidang olahraga melalui cara yang terencana, sistematis, berjenjang dan berkelanjutan dengan tujuan menghasilkan olahragawan yang berpotensi dan dapat berprestasi dalam bidang olahraga. Pembinaan dan pengembangan untuk olahragawan muda berbakat harus memperhatikan taraf pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kriteria dan usai olahragawan tersebut, hal ini sesuai dengan pasal 21 ayat 6 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional.

Pemerintah Pusat maupun pemerintah di daerah mempunyai tanggung jawab untuk membentuk dan mengembangkan pusat pembinaan dan pelatihan olahraga serta sekolah olahraga, menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan, memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan melalui koordinasi antar instansi terkait (Pasal 28 ayat 1-3, UU Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional) menjadi salah satu dasar

hukum yang kuat mengenai fungsi dan peran pemerintah dalam pengembangan sekolah olahraga di Indonesia.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa disebutkan bahwa peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa memiliki tujuan diantaranya peserta didik dapat mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, menghasilkan prestasi puncak dan juga meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik. Olahraga sebagai salah satu bakat istimewa dalam bidang olahraga dengan melalui seleksi, pembinaan berkelanjutan, dan pemberian penghargaan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan Yang dimaksud dengan "sekolah olahraga" dalam ketentuan ini, misalnya: sekolah khusus olahragawan, antara lain sekolah menengah pertama (SMP) olahraga dan sekolah menengah atas (SMA) olahraga dan sekolah menengah kejuruan (SMK) olahraga.

Pengembangan dan Pembinaan bakat olahraga dan sekolah olahraga secara nasional menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu kementerian menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan nasional meliputi; (a) pengembangan kurikulum, (b) penyediaan prasarana dan sarana olahraga, (c) pembinaan guru, tutor, dan dosen olahraga, (d) penyelenggaraan proses belajar mengajar, (e) pengembangan unit kegiatan olahraga dan kelas olahraga, (f) pengembangan sekolah khusus olahragawan, (g) pengembangan sekolah menengah kejuruan olahraga, (h) penyelenggaraan perlombaan/pertandingan dan festival olahraga antar satuan pendidikan atau

sekolah. Sinergi antar lembaga yang menjadi penanggung jawab tentang pembinaan dan pengembangan Sekolah olahraga di Indonesia sangat dibutuhkan agar dapat berlangsung secara berkesinambungan dan berkelanjutan melalui peraturan dan kebijakan yang mendukung dari berbagai instansi yang terkait dalam pelaksanaannya. Pengembangan minat dan bakat olahraga di beberapa daerah di Indonesia sudah diwujudkan dalam bentuk Sekolah Khusus Olahraga (SKO) dan ada yang baru berbentuk Kelas Khusus Olahraga (KKO).

Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak lahir tanpa adanya kebijakan yang mendasarinya, kebijakan yang menjadi acuan yaitu: (1) Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Undang-undang RI nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak; (3) Undang-undang nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta; (4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 70 Tahun 2009 tanggal 5 Oktober 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ Bakat Istimewa; (5) Peraturan Daerah nomor 7 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; (6) Keputusan Gubernur nomor 4 Tahun 2008 tanggal 12 Desember 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keputusan-keputusan di atas merupakan landasan ditetapkannya pemberian Ijin Operasional bagi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Cerdas/ Bakat Istimewa (CI/BI) untuk SD, SMP, SMA di DIY. Adapun pembentukan KKO tidak merubah

program sekolah atau Pendidikan yang sudah ada, namun lebih spesifik adanya variable pembinaan prestasi olahraga secara sistematis dan terprogram untuk menyiapkan bibit yang unggul dibidang olahraga. Sebagaimana kelas umum dalam proses pembelajaran kelas khusus olahraga tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan atau sekolah, secara operasional pembelajaran untuk kelas khusus olahraga adalah peserta didik tetap mendapatkan mata pelajaran umum ditambah jam mata pelajaran olahraga ditiap minggunya.

Sasaran program SMA KKO di DIY sejalan dengan hakikat pembinaan olahraga prestasi, dimana dalam rekrutmen para calon peserta didiknya adalah lulusan dari SMP KKO dan sederajat yang memiliki bakat, minat dan prestasi dalam bidang olahraga, hal ini yang menjadi salah satu faktor pembeda dengan Sekolah SMA atau sederajat pada umumnya. SMA KKO memang menekankan calon peserta didik yang memiliki bakat dan prestasi olahraga, selain itu juga mempertimbangkan aspek akademik dimana nilai minimal ketuntasan harus terpenuhi. Satuan Pendidikan atau sekolah penyelenggara KKO sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi olahraga yang dimiliki peserta didik yang telah ditunjuk dan diberikan ijin operasional oleh Disdikpora Provinsi DIY untuk segera melaksanakan keputusan tersebut.

Menurut Surat Keputusan Bersama Kepala Dinas Kabupaten/ Kota di DIY Sekolah penyelenggara Kelas Khusus Olahraga bertanggung jawab; (1) merencanakan, mengkoordinasikan dan menyelenggarakan Kelas Khusus Olahraga; (2) melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Kelas Khusus Olahraga; (3) membuat laporan penyelenggaraan Kelas

Khusus Olahraga. Dalam rangka mengoptimalkan manajemen penyelenggaraan SMA KKO di DIY setiap Disdikpora Kabupaten/ Kota menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian SDM di dalamnya. Menurut Bucher dan Krotee 1993: 4) menyampaikan bahwa manajemen adalah rangkaian koordinasi, pengorganisasian orang, anggaran, sumber daya alam dalam rangka mencapai tujuan dengan melibatkan perencanaan, pengorganisasian dan *staff*, *controlling* atau pengendalian.

Manajemen pendidikan merupakan kegiatan penataan aspek pendidikan yang di dalamnya meliputi sistem penyelenggaraan pendidikan yang mencakup proses pembuatan kebijakan pendidikan, manajemen pendidikan dengan mengkaji aspek pendidikan yang bersifat *public Goods* bukan *private goods*. (Majid, 2018: 75). Menurut Romlah (2016) manajemen pendidikan merupakan pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara efektif dan efisien. Sedangkan Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan guru dan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem dan subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerjasama dua orang atau lebih dan usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal dan material) secara efektif, efisien, dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Hasnadi, 2022). Manajemen pendidikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, serta pengawasan dalam pengelolaan sumber

daya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute* dan *information* untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan (Juhji, 2020: 115)

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat organisasi tetap berdiri tegak dan maju sebagai satu sistem, sedangkan definisi perencanaan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya adalah penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-murid dan masyarakat

Perencanaan yang dilaksanakan oleh Sekolah SMA KKO di DIY yaitu : merumuskan dan menetapkan visi dan misi program SMA KKO. Penyusunan visi dan misi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah organisasi menuju tujuan sehingga eksistensi SMA KKO dapat diterima oleh masyarakat. Visi adalah gambaran tentang masa depan yang realistis dan akan diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi yang tepat bagi satuan pendidikan atau sekolah akan menjadi pemercepat program SMA KKO dengan melibatkan perencanaan, strategi, pengelolaan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki. Penyusunan misi SMA KKO adalah penentuan tujuan dan sasaran yang akan dicapai sehingga perlu dirumuskan secara cermat dan memungkinkan untuk dicapai

serta diukur pencapaiannya, perumusan dan penetapan misi harus secara eksplisit menyatakan apa yang akan dicapai atau fungsi apa yang dilaksanakan oleh SMA KKO untuk mencapai tujuan program.

Langkah-langkah dalam menyusun rumusan misi; (1) pernyataan misi harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh SMA KKO; (2) rumusan misi selalu menunjukkan kalimat tindakan dan bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi; (3) satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi, antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan; (4) misi menunjukkan produk atau layanan yang akan diberikan kepada peserta didik; (5) kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi disesuaikan dengan kemampuan sekolah SMA KKO.

Kurikulum SMA KKO merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan mata pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan program. Langkah-langkah atau tahapan yang ditempuh SMA KKO dalam menyusun kurikulum meliputi; (1) Kepala Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum dan memberi pengarahan teknis untuk melakukan pengembangan kurikulum yang berisi tentang; (a) dasar pelaksanaan pengembangan kurikulum; (b) tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan kurikulum; (c) manfaat pengembangan kurikulum; (d) hasil yang diharapkan dari pengembangan kurikulum tersebut; (e) unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. (2) Tim pengembang

kurikulum menyusun draft rencana dan jadwal pengembangan kurikulum yang berisi uraian kegiatan, sasaran, pelaksana dan jadwal pelaksanaan. Uraian kegiatan pengembangan kurikulum meliputi ; (a) mengumpulkan data dan informasi terkait dengan analisis konteks; (b) pembuatan analisis konteks; (c) penyusunan, *review*, revisi draft kurikulum; (d) finalisasi dokumen kurikulum; (e) penyusunan, *review* dan revisi draft silabus mata pelajaran; (f) finalisasi silabus mata pelajaran. (3) Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Tim Pengembang kurikulum sekolah membahas rencana dan jadwal kegiatan. (4) Tim pengembang kurikulum melakukan revisi dan finalisasi jadwal kegiatan. (5) Kepala Sekolah menandatangani rencana dan jadwal kegiatan. (6) Tim pengembang kurikulum menyusun draft kurikulum menggunakan hasil analisis konteks sebagai acuan. (7) Guru atau pelatih menyusun silabus atau program latihan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari kurikulum menggunakan hasil analisis konteks sebagai hasil acuan. (8) Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Tim pengembang kurikulum dan Guru atau pelatih mereview draft kurikulum, berdasarkan hasil *review* tersebut mereka melakukan revisi dan finalisasi kurikulum dan selanjutnya mengusulkan validasi kepada pengawas sekolah KKO. (9) Disdikpora Propinsi DIY/ Kabupaten/ Kota sesuai kewenangannya mengesahkan dan menetapkan dokumen kurikulum SMA KKO. (10) Kepala Sekolah melakukan sosialisasi kurikulum kepada seluruh warga sekolah, pemangku kepentingan atau *stake holder*.

2) Pengorganisasian

Dalam pengelolaan SMA KKO juga melibatkan proses pengorganisasian yaitu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan yang efektif antara semua pihak yang terlibat untuk bekerjasama secara efisien dalam melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan program. Proses pengorganisasian perlu mengetahui kemampuan dan karakteristik guru atau pelatih dan staff pengelola sehingga dapat menempatkan sesuai dengan *job description*. Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses yang memulai implementasi rencana dengan mengklarifikasi pekerjaan, hubungan kerja dan secara efektif menyebarkan sumber daya untuk pencapaian hasil (tujuan) yang diidentifikasi dan diinginkan (Minikin, 2012)

Kegiatan proses pengorganisasian dalam pendidikan salah satu yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pengembangan diri sesuai dengan minat dan bakat peserta didik dengan difasilitasi oleh guru, tenaga kependidikan dan pelatih. Pengorganisasian yang baik dapat membuat kerja menjadi efektif dan efisien, peran pimpinan dan pendukung dalam berjalannya pengorganisasian yang baik membuat hasil dari kinerja juga baik, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan membentuk tim khusus yang digambarkan secara sistematis, berurutan dalam struktur organisasi sesuai dengan kapasitas dan fungsi.

3) *Controlling* atau Pengendalian

Controlling berperan untuk memastikan agar tujuan yang sudah ditetapkan bisa tercapai sesuai perencanaan. Beberapa kasus yang umumnya perlu dikendalikan dalam organisasi yakni seperti tugas yang tidak terselesaikan,

waktu penyelesaian yang molor, anggaran yang kurang atau berlebih, dan sebagainya (Koorts et al., 2022). Fungsi controlling dalam manajemen adalah sebagai berikut; (1) mengevaluasi keberhasilan pencapaian target dan tujuan sesuai indikator yang sudah ditentukan. (2) mencegah terjadinya kelalaian, penyimpangan, dan penyelewengan, sehingga tidak menimbulkan kerugian, (3) berguna untuk mengambil upaya koreksi atau klarifikasi terhadap penyimpangan yang mungkin bisa ditemukan, (4) menjalankan berbagai macam alternatif solusi terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan, (5) mendidik para pejabat agar mereka bisa menjalankan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditentukan, (6) mempertebal rasa tanggung jawab pejabat yang diberikan wewenang dan tugas untuk menjalankan pekerjaan. (Saiful et al., 2019)

Proses *controlling* atau pengendalian dalam pengelolaan SMA KKO dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam rangka mendorong dan menggerakkan sumber daya manusia (guru atau pelatih, peserta didik) yang telah dibentuk dan dijabarkan dalam struktur organisasi atau pengelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Proses pengendalian merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua pengelola yang terlibat bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan.

4) Evaluasi

Evaluasi berarti proses penentuan nilai suatu hal atau objek berdasarkan referensi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan dari evaluasi adalah; (1) untuk mengetahui seberapa baik tingkat penguasaan seseorang terhadap

kompetensi yang telah ditetapkan, (2) untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami seseorang dalam kegiatannya sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan *remedia teaching* (Susanto et al., 2023).

Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan program, perencanaan dan pengembangan kurikulum, serta untuk akreditasi program kelembagaan (Nouraey et al., 2020). Sasaran evaluasi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum. (Komarasari et al., 2019) Prinsip-prinsip evaluasi yaitu komprehensif, komparatif, kontinyu, obyektif, kriteria yang valid, fungsional, diagnostik, keterpaduan, keterlibatan peserta didik, koherensi, pedagogis, dan akuntabel (Saiful et al., 2019).

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil pencapaian belajar peserta didik SMA KKO maka memerlukan suatu evaluasi untuk menghasilkan suatu keputusan dalam rangka mengukur kinerja guru sebagai objek kurikulum dan peserta didik sebagai subjek kurikulum yang dilaksanakan, sehingga fungsi evaluasi untuk mendapatkan data keberhasilan dan hambatan yang dialami guru atau pelatih dan peserta didik sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan metode pengelolaan yang efektif dan efisien.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk bahan pendamping dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang relevan dalam penelitian sebagai referensi, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Khodari (2016) yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi program, yaitu menggunakan Countenance Model (*Stake*) dengan tinjauan dari tahapan-tahapan *antecedent*, *transaction* dan *outcomes*. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas Khusus Olahraga dari kelas X-XII dengan jumlah keseluruhan kelas khusus olahraga 5 kelas dan jumlah keseluruhan peserta didik 120 peserta didik, guru, pelatih dan kepala sekolah. Objek penelitian ini adalah evaluasi program pendidikan kelas khusus olahraga di SMAN Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) masukan program pendidikan KKO, 2) pelaksanaan program pendidikan KKO, 3) hasil program Kelas Khusus Olahraga. Sumber data dan evaluasi adalah peserta didik kelas khusus olahraga, guru mata pelajaran, guru penjas dan kepala sekolah. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat evaluatif bertujuan untuk memberikan gambaran realitas tentang program pendidikan kelas khusus olahraga. Program pendidikan KKO merupakan program pendidikan yang melayani peserta didik dengan karakteristik istimewa, yakni memiliki prestasi di bidang olahraga. Aspek input, proses dan output program KKO ini layak untuk dilanjutkan karena mampu membentuk peserta didik menjadi atlet yang berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi, ataupun nasional. Akan tetapi perlu ada pembenahan lebih lanjut lagi agar pelaksanaannya dapat

meningkat di waktu mendatang. Program ini dapat dilanjutkan dengan berbagai perubahan karena tujuan utama dari KKO telah terlaksana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Santoso (2020), yang berjudul Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kelas khusus olahraga tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Penelitian ini berjenis evaluasi program melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan model *Context, Input, Process, and Product (CIPP)*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, disamping menggunakan pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan studi dokumen. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan, studi dokumen, dan kuesioner. Subjek penelitian ini kepala sekolah, guru penanggung jawab pelaksanaan, dan para pelatih. Teknik analisis data dengan triangulasi data. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Aspek context, yaitu: Pelaksanaan kelas khusus olahraga didasarkan surat keputusan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten maupun surat keputusan dari Dinas Pendidikan DIY. 2) Aspek input, yaitu: Penerimaan peserta didik baru kelas khusus olahraga dilakukan melalui seleksi administrasi, tes kemampuan fisik dan keterampilan cabang olahraga. Anggaran untuk penyelenggaraan KKO masih mengandalkan dari APBD provinsi, BOS, dan komite sekolah. Kondisi ketersediaan peralatan terbatas. Fasilitas lapangan yang dimiliki sekolah masih minim dan beberapa fasilitas meminjam/menyewa pihak lain dengan kondisi lapangan dalam kategori B

dan C. Pelatih yang menangani cabang olahraga lebih banyak dalam kategori B dan C. Ada beberapa pelatih belum memiliki lisensi pelatih. 3) Aspek process, yaitu: Proses pembelajaran untuk menunjang prestasi akademik bagi peserta didik kelas khusus olahraga menggunakan kurikulum yang bersumber dari Dinas Pendidikan. Alokasi waktu untuk proses pengembangan bakat dan prestasi olahraga masuk dalam kategori B dan C. Tiap sekolah sudah menganggarkan untuk kegiatan uji coba pertandingan. 4) Aspek product, yaitu: Prestasi olahraga banyak diraih peserta didik di kelas khusus olahraga di tingkat kabupaten. Prestasi tingkat provinsi selalu ada yang mewakili. Prestasi olahraga tingkat nasional sangat minim. Prestasi akademik berdasarkan nilai rapor tidak jauh berbeda dengan kelas reguler.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiriani Rusmit Sukardi (2019), yang berjudul *Evaluasi Implementasi Kelas Olahraga dan Dampaknya dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta..* Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan kelas khusus olahraga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi tahap definisi, tahap instalasi, dan tahap proses. Penelitian evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan model evaluasi *Discrepancy* dengan tiga tahapan yaitu *definition stage*, *installation stage*, dan *product stage*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari lima sekolah dengan jumlah 100 orangtua, 128 peserta didik, tujuh pelatih, dan koordinator kelas olahraga. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket. Validasi instrumen menggunakan validasi isi dan

validitas konstruk serta reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Teknis analisis data menggunakan kriteria rerata ideal dan triangulasi sumber. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu mengenai tahapan *definition stage* meliputi implementasi kebijakan kelas olahraga dari pusat menuju daerah. Tahap *installation stage* yaitu implementasi program yang dapat dalam surat keputusan kepala dinas. Pada tahap *product stage* yaitu impentasi di masing-masingdaerah sudah sesuai dengan SK nomor 0651 tahun 2012 mengenai kelas khusus olahraga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Rekomendasinya adalah: (1) Keterbukaan aksesdari pihak dinas terkait baik provinsi maupun daerah khusus sesuai dengan kebutuhan daerah; (2) Kerjasama antar dinas pusat dan dinas di daerah sehingga tidak terjadi kesenjangan; (3) Seluruh Dinas dan Sekolah mapu memahami kebutuhan masing-masing sehingga kegiatan kecabangan dapat dilaksanakan secara maksimal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusep Permana (2020) yang berjudul “*Program evaluasi of coaching class performance sports in SMA N 1 Sukabumi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembinaan prestasi kelas khusus olahraga yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Metode yang digunakan yaitu CIPP dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam yaitu evaluasi pada *Context* pembahasan mengenai latar belakang program dan tujuan program pembinaan. Evaluasi Input pembahasan mengenai penerimaan atlet, pelatih, dana, sarana dan prasarana.

Evaluasi Process pembahasan mengenai pelaksanaan program latihan, konsumsi/gizi, koordinasi dan komunikasi. Evaluasi Product yaitu mengenai hasil capaian prestasi yang di dapat pada pembinaan prestasi kelas khusus olahraga SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi yang didapat peneliti bahwa program pembinaan prestasi olahraga kelas khusus olahraga SMA Negeri 1 Kota Sukabumi Pentingnya komunikasi dan koordinasi dari *stakeholder* olahraga belum berjalan sesuai harapan dalam mencari donatur baik pihak pemerintah daerah dan swasta. Kesimpulan bahwa:(1) Program pembinaan prestasi olahraga kelas khusus olahraga dapat dijadikan model pembinaan prestasi di sekolah umum.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eddy Fadillah Safardan (2016) yang berjudul “*Evaluasi Program Akselerasi Mutu Sekolah Berwawasan Internasional (PAMS-BWI) di LPMP Jawa Barat (Penerapan Model Evaluasi Countenance Stake)*”. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana tingkat pencapaian dalam pelaksanaan program dengan membandingkan antara hasil observasi dengan kriteria acuan dan menghasilkan keputusan rekomendasi. Subyek dari penelitian evaluasi ini adalah tim pengelola PAMS-BWI dan guru-guru model sekolah sasaran di Cianjur dan Banjar, teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Hasil evaluasi Stake menunjukkan bahwa pelaksanaan PAMS-BWI di LPMP Jabar cukup efektif dan signifikan dalam meningkatkan mutu sekolah sasaran. Keberhasilan PAMS-BWI dapat terlihat dari ketercapaian target yang

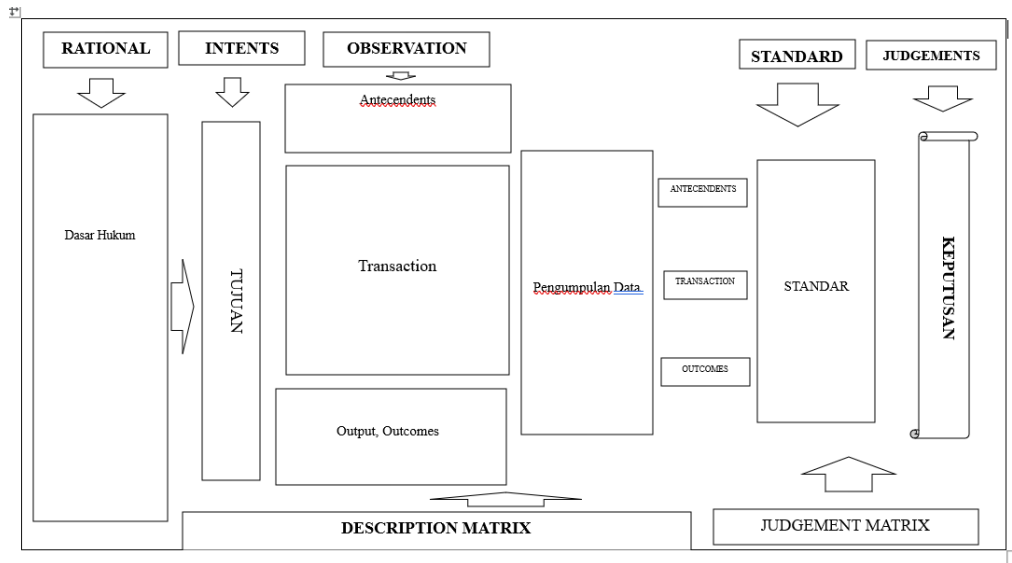
melebihi 30% indikator kinerja kunci setara internasional dan tercapainya nilai tes INAP (berbasis TIMMS/PISA) terhadap siswa yang melebihi standar skor 500. Hasil penelitian evaluasi dengan Model Countenance Stake dapat menunjukkan 10 aspek dan 13 sub aspek yang dievaluasi telah memenuhi standar objektif yang telah ditentukan. Informasi yang lebih detail dan komprehensif mengenai kekurangan dan kelebihan program dapat diketahui pada setiap bahasan pada tahapan antecedent, transactions dan outcomes, sehingga lebih mudah menentukan tindakan perbaikan dan rekomendasi pada program selanjutnya.

C. Kerangka Pikir

Penyelenggaraan Kelas Khusus olahraga yang sudah berjalan dari tahun 2012 memerlukan sebuah evaluasi untuk memberikan saran dan masukan serta rekomendasi dalam penyelenggaraan program kelas khusus olahraga. Model evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan evaluasi model *Stake*, yaitu evaluasi yang menekankan pada dua jenis operasi yaitu deskripsi (descriptions) dan pertimbangan (judgments) serta membedakan tiga fase dalam evaluasi program yaitu : Persiapan atau pendahuluan (*antecedents*), Proses/transaksi (*transaction-processes*), Keluaran atau hasil (*outcomes, output*).

Model *stake* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut : *Descriptions matrix* menunjukkan *Intents* (*goal*=tujuan) dan *observations* (*effect*=akibat) atau yang sebenarnya terjadi. *Judgment* berhubungan dengan standar (tolak ukur = kriteria)/dan *judgment* (pertimbangan). *Stake* menegaskan bahwa ketika kita menimbang-nimbang di dalam menilai suatu program pendidikan, kita tentu

melakukan perbandingan relatif (antara satu program dengan standard), kerangka berfikir dapat terlihat dengan gambar di bawah ini;



Gambar 3. Kerangka Berfikir Evaluasi *Countenance Stake*

D. Pertanyaan Evaluasi

Dalam penelitian ini pertanyaan evaluasi terdiri atas :

1. Apa Dasar Hukum penyelenggaraan Pendidikan SMA Kelas Khusus Olahraga di DIY?
2. Bagaimana Penyelenggaraan Pendidikan SMA Kelas Khusus Olahraga di DIY?
3. Bagaimana Evaluasi program penyelenggaraan Pendidikan SMA Kelas Khusus Olahraga di DIY menggunakan evaluasi model *Stake*?

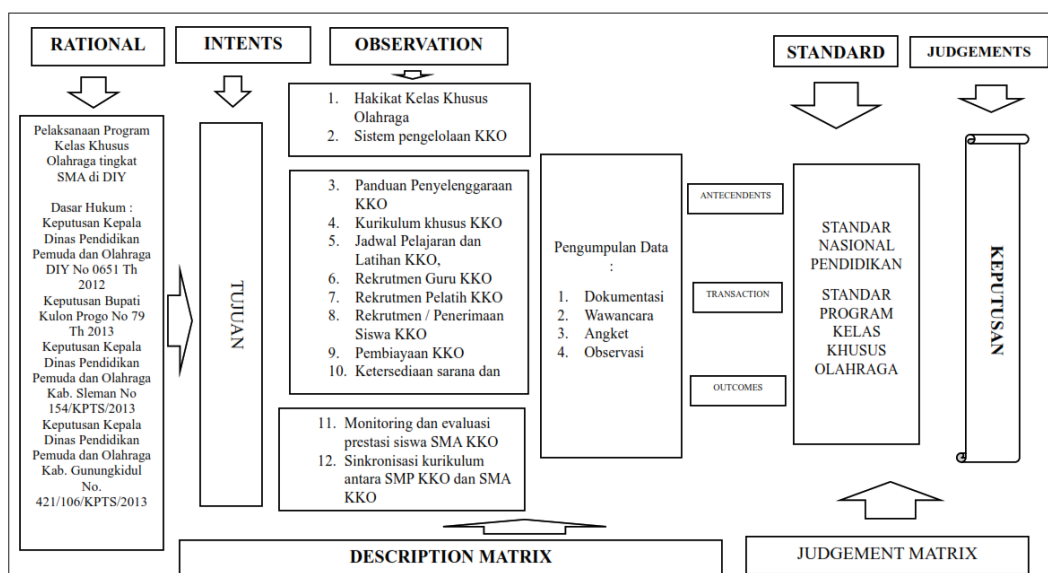
BAB III METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluasi. Desain penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi Program Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga SMA di DIY.

B. Model Evaluasi yang digunakan

Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah Model *Countenance Stake* dilakukan terhadap program penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga SMA di DIY dengan menggunakan pendekatan *Countenance Stake* yang memfokuskan pada evaluasi yang terkait dengan *antedence*, *transaction* dan *outcome*.



Gambar 4. Model Evaluasi *Countenance Stake*

Berdasarkan gambar 4. Model evaluasi *countenance Stake* tersebut dapat dijelaskan bahwa model ini menekankan pada dua jenis matriks yang secara operasional yaitu; (1) matriks deskripsi (*descriptions*) menunjukkan *intent/* tujuan (*goal*) dan *observations/* efek/ akibat; (2) matriks pertimbangan (*judgments*) menunjukkan standar/ tolak ukur/ kriteria dalam judgment atau keputusan.

Dari dua matriks tersebut dapat membedakan tiga fase dalam evaluasi program penyelenggaraan SMA KKO di DIY yaitu; (1) Persiapan atau pendahuluan (*antecedents*) adalah sesuatu yang ada sebelum intervensi dan akan bisa berubah setelah terjadi intervensi, dalam hal ini meliputi ; (a) penggunaan kurikulum SMA KKO di DIY; (b) penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran SMA KKO di DIY; (c) motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran SMA KKO di DIY; (d) latar belakang pendidikan guru atau pelatih SMA KKO di DIY; (e) latar belakang pendidikan peserta didik SMA KKO di DIY; (2) Proses/transaksi (*transaction-processes*) adalah pelaksanaan intervensi yang akan berdampak pada *learning outcome* atau capaian pembelajaran dalam hal ini proses pembelajaran SMA KKO di DIY; (3) Keluaran atau hasil (*outcomes, output*) adalah hasil atau dampak dari intervensi; (a) pemahaman guru atau pelatih pada kurikulum SMA KKO; (b) hasil prestasi akademik dan olahraga peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran SMA KKO di DIY.

Model *Countenance Stake* tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut : *Descriptions matrix* menunjukkan *Intents (goal=tujuan)* dan *observations (effect=akibat)* atau yang sebenarnya terjadi. *Judgment* berhubungan dengan standar (tolak ukur = kriteria)/dan *judgment* (pertimbangan).

Stake menegaskan bahwa ketika kita menimbang-nimbang di dalam menilai suatu program pendidikan, kita tentu melakukan perbandingan relatif (antara satu program dengan standard)(Stake, 2010).

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat evaluasi akan dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di DIY yang berfokus pada sekolah penyelenggara Kelas Khusus Olahraga yaitu SMA N 1 Seyegan, SMA N 2 Ngaglik di Kabupaten Sleman, SMA N 4 Yogyakarta di Kota Yogyakarta, SMA N 2 Playen, SMA N 1 Tanjungsari di Kabupaten Gunungkidul, SMA N 1 Sewon di Kabupaten Bantul, serta SMA N 1 Lendah di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti. Populasi yang peneliti gunakan adalah Kelas Khusus Olahraga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di DIY. Peneliti akan melakukan observasi untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Sekolah penyelenggara Kelas Khusus Olahraga.

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2011) Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling* yang termasuk dalam *nonprobability sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,

2016), peneliti akan memilih yang dianggap representatif dan informatif untuk penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif digunakan dengan mengumpulkan, menggambarkan, dan menerangkan aspek evaluasi secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; (1) observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian secara sistematis dan prosedur untuk mengumpulkan data; (2) wawancara dilakukan secara langsung terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Penanggung Jawab Kelas Khusus Olahraga; (3) angket digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada responden secara tertulis kepada guru mata pelajaran pengampu kelas khusus olahraga; (4) dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau rekaman kegiatan kelas olahraga.

Instrumen utama pada penelitian ini yang merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pelopor hasil penelitian adalah peneliti. Berikut adalah pedoman untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti.

1. Pedoman observasi merupakan garis besar dari pertanyaan yang sudah diringkas dan untuk memenuhi kelengkapan data perlu adanya pengembangan selama penelitian.
2. Pedoman wawancara untuk mengetahui fenomena naturalistic pengelolaan SMA KKO di DIY.
3. Angket digunakan untuk mengetahui kebijakan penyelenggaraan SMA KKO di DIY.

4. Pedoman dokumentasi berupa catatan, data tertulis, yang berhubungan dengan implementasi kelas olahraga baik di sekolah atau dinas yang terkait.

Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis instrument penelitian yaitu wawancara, angket/kuisisioner dan studi dokumentasi yang terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: masukan (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*output*). Dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi Instrumen Evaluasi Program Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas yang disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Intrumen Evaluasi

Fase Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Butir	Instrumen	Responden
Pendahuluan (<i>Antecedents</i>)	Kebijakan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga	Konsep yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan KKO	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1, 2	Wawancara, Dokumen	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Penanggung Jawab KKO
		Asas yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan KKO	Sistem pengelolaan KKO	3,4,5, 6		
Proses-Transaksi (<i>Transaction-Processes</i>)	Standar Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga	Dasar Standar Pelaksanaan	Panduan Penyelenggaraan KKO	7,8,9	Wawancara	
			Kurikulum khusus KKO	10,11,12		
			Jadwal Pelajaran dan Latihan KKO,	13,14		
			Rekrutmen Guru KKO	15,16		

Fase Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Butir	Instrumen	Responden
			Rekrutmen Pelatih KKO	17,18		
			Penerimaan Siswa KKO	19,20,21		
			Pembiayaan KKO	22,23		
			Ketersediaan sarana dan prasarana	24,25,26,27,28,29		
Keluaran atau Hasil (<i>Outcomes, Output</i>)	Monitoring dan evaluasi	Monitoring dan Evaluasi SMA KKO	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30,31,32,33,34,35,36		
	Tindaklanjut	Sinkronisasi kurikulum	Sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO	37,38	Wawancara, Dokumen	

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dilakukan dengan berbagai metode. Langkah pertama adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu bertujuan untuk membangun rancangan instrumen (*content validity*) yaitu disusun berdasarkan indikator-indikator yang dibangun dari teori. Penyusunan draft dan indikator instrumen penelitian dilakukan dengan cara menyusun butir soal dan instrument berdasarkan kajian teori dan telah penelitian terdahulu. Setelah semua tersusun dalam sebuah draft instrumen selanjutnya dilakukan secara *Delphi*

1. Uji Validitas

Uji ini digunakan pada data hasil kuesioner dengan korelasi pearson product moment. Menurut Sugiyono (2014:24) derajat ketepatan antara data

yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang telah dikumpulkan peneliti dapat ditunjukkan dengan validitas. Ada tiga macam pendekatan validitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi yang fokus pada elemen-elemen dalam alat ukur. Menurut Haynes, dkk (1995) validitas isi merupakan elemen-elemen instrument relevan dan dapat mewakili alat ukur yang menjadi target untuk emcapai tujuan tertentu. Uji validitas ini menggunakan indeks Aiken V merupakan indeks kesepakatan rater terhadap kesesuaian butir (atau sesuai tidaknya butir) dengan indikator yang ingin diukur menggunakan butir tersebut, rater yang digunakan dalam validitas berjumlah 7 rater dengan kepakaran dan keahlian di bidang Pendidikan Jasmani, Penelitian Evaluasi dan Manajemen Olahraga yaitu: Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd, Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Dr. Sigit Nugroho, M.Or., Dr. Sumarjo, M.Kes, Dr. Sulistiyono, M.Pd., Dr. Fauzi, M.Si., Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Berikut adalah rumus aiken V yang digunakan dalam uji validitas :

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

s = r – lo

r = angka yang diberikan penilai

lo = angka penilaian validitas terendah

n = jumlah penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi

Berdasarkan hasil validitas dengan menggunakan 7 rater didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Validitas Aiken V menggunakan 7 Rater

No	Indikator	Nilai Rata-Rata
1	Kebijakan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga	0,81
2	Standar Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga	0,85
3	Monitoring dan evaluasi	0,85
4	Tindaklanjut	0,83
	Rata-Rata Total	0,83

Setelah dilakukan perhitungan dan menghasilkan indeks V, Aiken juga memberikan panduan untuk kita apakah suatu item tersebut diterima atau tidak. Rambu-rambu untuk menilai indeks V tersebut ditampilkan dalam tabel dengan taraf eror sebesar 1% yaitu 0,82, hasil dari validitas yang dilakukan menghasilkan V sebesar 0,83 sehingga item yang digunakan dapat diterima.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan, keterandalan, konsistensi atau kestabilan suatu hasil pengukuran dari waktu ke waktu (Indrawati, 2015:155). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.6 atau lebih (Sugiyono, 2012:220). Menurut Zahra dan Rina (2018) uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sering digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran. Rumus koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebagai berikut (Yusup, 2018).

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = jumlah item soal

$\sum s_1^2$ = jumlah varians skor setiap item

s_t^2 = varians total

Hasil penghitungan Reliabilitas menggunakan aplikasi JASP *version*

0.16.3 menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Reliabilitas menggunakan aplikasi JASP.s

Frequentist Scale Reliability Statistics		
Estimate	Cronbach's α	Average interitem correlation
Point estimate	0.988	0.873
95% CI lower bound	0.988	-0.022
95% CI upper bound	0.990	0.962

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used. Variables V26 and V33 correlated perfectly.

Berdasarkan r tabel dengan jumlah item 38 dengan level significance 1% 0,413, data perhitungan menunjukkan poin estimasi 0,988 lebih besar dari nilai r tabel, hal ini menunjukkan bahwa valid dan reliabel instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

Ada dua analisis data yang digunakan, yaitu

1. Analisis data kualitatif

Jenis analisis data yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 1998). Proses analisis data pada penelitian kualitatif yaitu;

- a. Reduksi data merupakan penyederhaan data untuk mendapatkan informasi bermakna dalam penarikan kesimpulan. Data dipilah dalam satuan konsep, tema, dan kategori tertentu.
- b. Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan upaya yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Tujuannya untuk mengetahui makna data yang telah dikumpulkan untuk mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini masih bersifat sementara, sehingga memungkinkan adanya perubahan apabila ditemukan bukti yang mendukung pada tahap berikutnya (Miles et al., 2014).

2. Analisis data kuantitatif

Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan dengan prosedur-prosedur statistik. Selain itu, pada analisis ini diperlukan kemampuan untuk interpretasi data. Menurut Muhson (2006) ada 2 kelompok dalam analisis data kuantitatif, yaitu:

- a. Statistika deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data tanpa membuat kesimpulan secara umum. teknik analisis ini seperti penyajian data dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi ataupun *crosstab*, menyajikan data dalam bentuk visual (histogram, poligon, *bar chart*, *pie chart*, dan lain sebagainya), menghitung ukuran pusat (mean, median, modus),

menghitung ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil), dan melakukan perhitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, variansi, range, dan lain sebagainya).

- b. Statistika inferensial sudah terdapat upaya untuk penarikan kesimpulan.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk mengetahui pencapaian suatu kebijakan atau sebuah program. Kelas khusus olahraga SMA di DIY, kriteria keberhasilan dalam penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan undang-undang keberhasilan sebuah program atau kebijakan sebesar 75%, dalam hal ini hasil evaluasi penyelenggaraan kelas khusus olahraga mencapai 75% dari nilai maksimal yang ditetapkan.
2. Adanya norma Standar Operasional Kelas Khusus Olahraga yang dapat diterapkan setiap sekolah penyelenggaran Kelas Khusus Olahraga SMA di DIY.
3. Tercapainya target Capaian prestasi Peserta didik kelas khusus olahraga baik dalam bidang akademik maupun non akademik .
4. Keterlanjutan dan keterimaan dalam studi tingkat lanjut yang linier dan sesuai dengan kecabangan olahraganya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dari bulan Desember 2022 sampai dengan Maret 2023 pada 8 (delapan) Sekolah Menengah Atas penyelenggara Kelas Khusus Olahraga (SMA KKO) di DIY, narasumber penelitian 8 Kepala Sekolah SMA KKO, 8 Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA KKO, 8 Penanggung jawab KKO, guru mata pelajaran di KKO 103 guru mendapatkan hasil yang dapat di deskripsikan sebagai berikut ;

1. Pendahuluan (*Antecedents*)

Pada tahap Pendahuluan (*Antecedents*) komponen yang diteliti terkait pada kebijakan penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga dengan indikator penelitian pada ; (a) Hakikat Kelas Khusus Olahraga, (b) Sistem Pengelolaan KKO.

a. Kebijakan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga

1) Hakikat Kelas Khusus Olahraga

Dasar penyelenggaraan KKO merupakan indikator untuk mendapatkan hasil penelitian untuk mengetahui dasar kebijakan penyelenggaraan SMA KKO, hal ini diperkuat dengan pernyataan penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan ke seluruh SMA KKO mendapatkan data pedoman penyelenggaraan KKO sebagai berikut ;

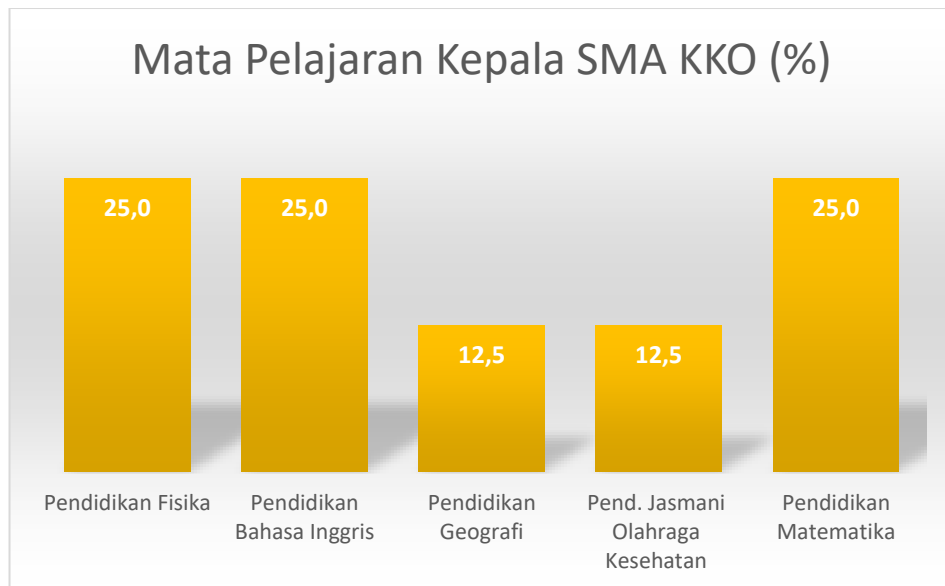
Tabel 4. Dasar Penyelenggaraan SMA KKO

No	Nama Sekolah	Berdiri KKO	Dasar Penyelenggaraan KKO	Nomor Surat
1	SMA N 1 Tanjungsari	2012	Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0651 Tahun 2012
2	SMA N 2 Playen	2013	Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul	421/106/KPTS/2013
3	SMA N 2 Ngaglik	2013	Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman	154/KPTS/2013
4	SMA N 1 Pengasih	2013	Keputusan Bupati Kulon Progo	79 Tahun 2013
5	SMA N 4 Yogyakarta	2010	Peraturan Walikota	57 Tahun 2010
6	SMA N 1 Seyegan	2013	Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman	154/KPTS/2013
7	SMA N 1 Lendah	2013	Keputusan Bupati Kulon Progo	79 Tahun 2013
8	SMA N 1 Sewon	2012	Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0651 Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 8 SMA penyelenggara KKO 2 sekolah menggunakan acuan dari Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY, sedangkan 6 sekolah lainnya menggunakan acuan Keputusan Kepala Dinas Kabupaten, Keputusan Bupati, Keputusan Walikota. Dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa Pembagian Urusan Pemerintah Bidang Pendidikan: Pengelolaan Pendidikan Menengah adalah Daerah/Provinsi sehingga Perlunya penerbitan Izin/ Surat Keputusan dari Pimpinan Daerah/ Propinsi untuk sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga di DIY. Data yang didapatkan dari sekolah penyelenggara KKO masih menggunakan keputusan awal yang digunakan sebagai acuan.

1. Sistem Pengelolaan KKO

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ke seluruh Sekolah Menengah Atas penyelenggara Kelas Khusus Olahraga (SMA KKO) DIY mendapatkan data untuk latar belakang pendidikan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Penanggung Jawab KKO sebagai berikut :



Gambar 5. Mata Pelajaran Kepala SMA KKO

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 8 SMA KKO di Daerah Istimewa Yogyakarta, mata pelajaran Kepala Sekolah adalah 2 orang (25%) mata pelajaran Pendidikan Fisika, 2 orang (25%) Pendidikan Bahasa Inggris, 2 orang (25%) Pendidikan Matematika, 1 orang (12,5%) Pendidikan Geografi, dan 1 orang (12,5%) Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas latar belakang yang menjabat kepala SMA KKO berasal dari mata pelajaran bukan Pendidikan jasmani olahraga Kesehatan, hal ini dapat menjadi hal yang mendukung dalam pelaksanaan KKO dengan mendapatkan

pemikiran dan kebijakan serta arahan dari latar belakang yang berbeda dengan tujuan meningkatkan dan memajukan Kelas Khusus Olahraga di SMA yang dipimpinnya.

Sesuai tugas dan fungsinya Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan, melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan bertujuan untuk; (a) mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, (mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, c.membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan d. meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 2021).

Tabel 5. Hasil Kuisisioner untuk Tugas dan fungsi Kepala Sekolah

Tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO				
Tugas dan fungsi Kepala Sekolah	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju Sekali	18	17.476	17.476	17.476
Sangat Setuju	54	52.427	52.427	69.903
Setuju	20	19.417	19.417	89.320
Tidak Setuju	9	8.738	8.738	98.058
Sangat Tidak Setuju	2	1.942	1.942	100.000
Missing	0	0.000		
Total	103	100.000		

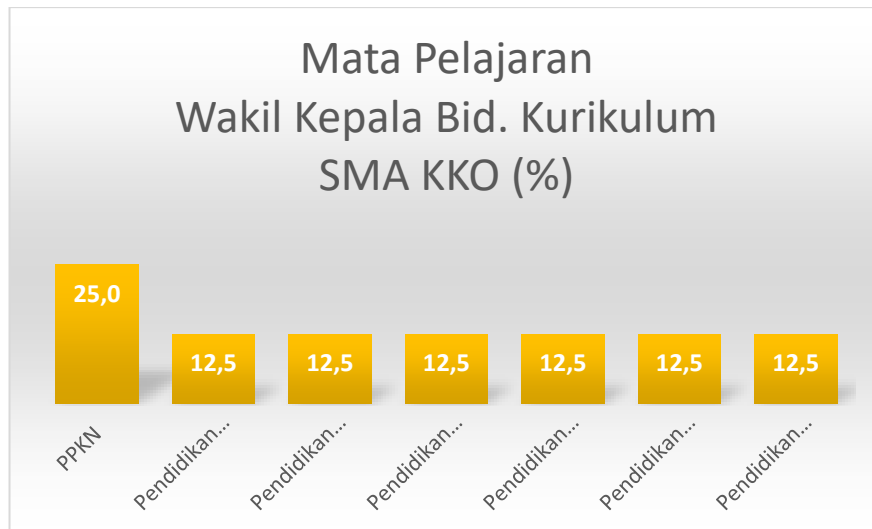
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data dari 103 guru mapel sebagai narasumber sebesar 54 guru (52,4%) menyatakan sangat setuju, 18 guru (17,4%) sangat setuju sekali, 20 guru (19,4%) menyatakan

setuju, hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai penanggungjawab kelas khusus olahraga menjadi poin yang penting dalam berlangsungnya kelas khusus olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dan mendukung siswa kelas khusus olahraga untuk meningkatkan prestasi baik dibidang akademik maupun prestasi dibidang kecabangan olahraga.

Kepala sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga sebagai pimpinan dalam satuan pendidikan perlu mendapatkan dukungan dalam bentuk peraturan atau keputusan dari pemerintah daerah sehingga memiliki dasar yang kuat untuk melaksanakan kebijakan dalam kelas khusus olahraga mengingat dari data yang didapatkan bahwa mayoritas kepala sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga bukan dari mata pelajaran olahraga, hal ini juga mengakomodir hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa pemberian ijin operasional pelaksanaan kelas khusus olahraga masih dari masing-masing Kepala Daerah, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten/Kota, sedangkan untuk sekarang pengelolaan Sekolah Menengah atas dan Sekolah Menengah Kejuruan menurut undang-undang Pemerintah Daerah dikelola oleh Pemerintah Daerah/Propinsi (Undang-Undang Tentang Pemerintahan Daerah, 2014) .

Narasumber yang kedua adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang salah satu tugasnya adalah membantu kepala sekolah dalam bidang kegiatan belajar mengajar di sekolah, mengatur jadwal bapak ibu guru yang mengajar di setiap kelas, serta membagi beban mengajar bapak ibu guru

agar sesuai dengan aturan guru dan tenaga kependidikan yaitu 40 jam dalam 1 minggu (Permendikbud, 2018).

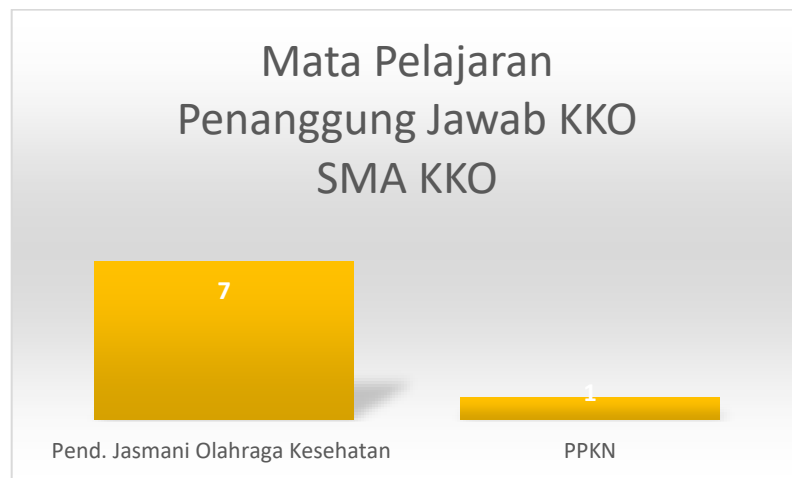


Gambar 6. Mata Pelajaran Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA KKO

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 8 SMA KKO di Daerah Istimewa Yogyakarta, mata pelajaran Wakil Kepala Bidang Kurikulum adalah 2 orang (25%) mata pelajaran PPKN, 1 orang (12,5%) Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Fisika, 1 orang (12,5%) Pendidikan Matematika, 1 orang (12,5%) Pendidikan Biologi, dan 1 orang (12,5%) Pendidikan Sejarah, berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA KKO berasal dari mata pelajaran bukan Pendidikan jasmani olahraga Kesehatan, hal ini dapat menjadi hal yang mendukung dalam pelaksanaan KKO dengan mendapatkan pengaturan penjadwalan dan pelaksanaan Pendidikan dan Latihan berdasarkan dari wakil kepala sekolah bidang

kurikulum dengan tujuan meningkatkan dan memajukan Kelas Khusus Olahraga di SMA.

Narasumber ketiga adalah Penanggung Jawab Kelas Khusus Olahraga, penanggung jawab KKO olahraga merupakan guru yang mendapatkan tugas untuk mengatur dan menjalankan program KKO di SMA penyelenggara kelas khusus olahraga.



Gambar 7. Mata Pelajaran Penanggung Jawab KKO

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 7 guru PJOK (87,5%) menjadi penanggung jawab KKO, sedangkan 1 guru PPKN (12,5%) menjadi penanggungjawab KKO,

Berdasarkan dari data narasumber yang didapatkan menunjukkan bahwa ujung tombak dalam pelaksanaan KKO dilapangan dilakukan oleh penanggung jawab KKO yang dalam koordinasinya perlu bersinergi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait dengan pelaksanaan belajar secara akademik dan jadwal latihan cabang olahraga, sehingga dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

kelas khusus olahraga yang didukung dengan berbagai kebijakan-kebijakan oleh kepala sekolah.

2. Proses-Transaksi (*Transaction-Processes*)

Pada tahap Proses-Transaksi (*Transaction-Processes*) komponen yang diteliti terkait pada Standar Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga dengan indikator penelitian pada ; (a) Panduan Penyelenggaraan KKO, (b) Kurikulum KKO, (c) Jadwal Pelajaran dan Latihan KKO, (d) Rekrutmen Guru KKO, (e) Rekrutmen Pelatih KKO, (f) Rekrutmen/ Penerimaan Peserta Didik KKO, (g) Pembiayaan KKO, (h) Ketersediaan Sarana dan Prasarana.

a. Panduan Penyelenggaran KKO

Panduan penyelenggaraan KKO yang menjadi acuan sekolah adalah berdasarkan Surat Keputusan dari Disdikpora DIY, Keputusan Bupati, Keputusan Walikota, Surat Keputusan Kepala Disdikpora Kabupaten digunakan sebagai dasar penyelenggaraan KKO di DIY. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa perbedaan penamaan, dan penempatan pengelolaan KKO baik berdiri sendiri sebagai kepala program KKO yang setingkat dengan wakil kepala sekolah, "*Kko dibawah naungan kesiswaan namun memiliki susunan khusus tersendiri, memiliki kepala divisinya tersendiri seduduk dengan waka sekolah*", tetapi ada juga pengelolaan KKO di SMA penyelenggara KKO yang dibawah Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan "*Tentu tidak lepas dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, dan waka sarana dan prasarana. Dan KKO ada di bawah kesiswaan.*". Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait

pedoman pelaksanaan KKO secara teknis perlu penyamaan penamaan dan penugasan pengelolaan agar di DIY pelaksanaan KKO menjadi sama dan sesuai dalam pelaksanaan teknisnya.

Panduan teknis penyelenggaraan KKO yang sudah berjalan dari tahun 2012 sampai dengan saat ini belum ada panduan khusus yang digunakan dalam penyelenggaraan KKO, hal ini sesuai dengan pendapat “*Untuk panduannya untuk PPDB kita mengacu jugnis dari Pora sedangkan untuk penyelenggaraan hariannya dari kita mengikuti kurikulum satuan pendidikan atau KTSP yang ada di sekolah*” dan diperkuat oleh pendapat lainnya “*Pedoman dan panduan menggunakan sistem yang sama yakni reguler*”, berdasarkan hasil penelitian tersebut tentunya diperlukan sebuah panduan/petunjuk pelaksanaan khusus untuk SMA KKO supaya dapat mendukung pelaksanaan

b. Kurikulum Khusus KKO

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil pelaksanaan KKO yang dimulai dari tahun 2012 sampai saat ini belum menggunakan kurikulum khusus, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut “*Tidak ada kurikulum khusus untuk KKO. Sama dengan kurikulum reguler*”, pendapat lain untuk menguatkan yaitu “*menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas reguler namun waktu pembelajaran dikurangi 5 menit setiap jamnya agar pada sore hari siswa dapat latihan dengan waktu yang maksimal*”, dikarenakan belum adanya persamaan kurikulum yang sebagai acuan sehingga dalam pelaksanaannya masih masing-masing sesuai dengan

kebijakan SMA KKO masing-masing, hal ini mengakibatkan tidak samanya pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dan latihan dari masing-masing SMA KKO, pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut “*Kurikulum KKO sama dengan regular namun memiliki tambahan Latihan wajib kecaboran diluar jam kegiatan belajar*” dan “*Tidak ada kurikulum khusus, tetap mengikuti yang regular. Ada dispensasi untuk latihan saat akan bertanding*”.

Dengan adanya perbedaan pelaksanaan KKO dikarenakan belum adanya kurikulum khusus untuk pelaksanaan KKO membuat proses kegiatan belajar dan latihan peserta didik KKO menjadi tidak maksimal dan optimal, hal ini sesuai dengan hasil dari angket perlunya kurikulum khusus untuk KKO yang menyatakan 66 guru (64,07%) Sangat setuju sekali dengan adanya kurikulum khusus dan 32 guru (31,06%) sangat setuju dengan adanya kurikulum khusus, sehingga salah satu yang menjadi dorongan untuk evaluasi adalah diperlukannya kurikulum khusus untuk SMA KKO supaya dalam pelaksanaan KKO dapat berjalan dengan baik dan memiliki standar kurikulum yang baku.

Tabel 6. Kurikulum Khusus KKO

Kurikulum khusus untuk KKO				
Kurikulum khusus KKO	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju Sekali	66	64.078	64.078	64.078
Sangat Setuju	32	31.068	31.068	95.146
Setuju	3	2.913	2.913	98.058
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	2	1.942	1.942	100.000
Total	103	100.000		

Model layanan bagi peserta didik berbakat ini bisa menggunakan diferensiasi kurikulum, yaitu: a. Pengayaan (*enrichment*), berupa tawaran ekstra materi pelajaran yang dimaksudkan untuk pendalaman dan perluasan; b. Pemadatan atau (*compacting*), berupa pemadatan materi pelajaran regular c. Paruh waktu (*part-time*) dalam kelompok-plus atau kelas-plus (*pull-out*). d) Percepatan (*acceleration*), Namun percepatan ini membutuhkan beberapa pertimbangan berupa: kematangan sosial emosional, kapasitas intelektual, prestasi, adanya lompatan perkembangan didaktik, persetujuan orang tua, dan penerimaan guru (Arriani et al., 2021)

c. Jadwal Pelajaran dan Latihan

Sebagai kelas khusus yang mengelola kelas dengan bakat khusus di bidang olahraga perlu penyesuaian antara jadwal akademik dan jadwal latihan sehingga peserta didik KKO dapat mengoptimalkan akademik dan memaksimalkan latihan cabang olahraganya, dengan belum adanya kurikulum khusus KKO pelaksanaan jam pelajaran dan jam latihan masih sesuai dengan kebijakan sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan sebagai berikut “*Sama seperti regular tetapi untuk KKO ada tambahan latihan, di hari sabtu anak KKO masuk untuk melakukan latihan sekitar 2-3 jam, anak-anak KKO diwajibkan memiliki club, apabila ada latihan maka diizinkan untuk tidak mengikuti beberapa pelajaran*”.

Kebijakan satu sekolah dengan sekolah lain masih ditemukan perbedaan kebijakan KKO salah satunya “*Dulu awalnya diambil jam pagi untuk latihan, tapi karena fasilitas sekolah tidak bisa 100% di sekolah. Kendala banyak*

terlambat dengan berbagai alasan namun pagi cukup efektif. Mulai semester lalu, jadwal latihan mau diubah ke sore, namun harus mencari pelatih dahulu. Dengan fasilitas yang ada, cabor apa yang bisa di sekolah langsung diubah dan pulang lebih awal agar bisa mulai berlatih”, berbeda lagi dengan kebijakan yang diberlakukan oleh salah satu SMA KKO yaitu “Untuk proses pembelajaran sama seperti biasa hari senin-jumat. Untuk latihan kecabangan dan fisik di hari sabtu/minggu. Jadi tidak mengganggu jam pelajaran. Mulai dari jam 7.15-15.30. atau sebelum jam sekolah dimulai/ setelah sekolah selesai, karena untuk belajar akademiknya sampai jam 15.00 , untuk latihan mereka di sore hari dan hari sabtu serta hari minggu, sabtu dan minggu bias full jika ada kesepakatan dari pelatih maupun atletnya. Untuk latihan kecabangan seminggu satu kali untuk fisiknya satu minggu satu kali jika hari sabtu itu kami untuk latihan fisik untuk seluruh atlet latihan Bersama, kemudian untuk kecabangan mereka punya hari lain”.

Kesulitan pembagian jadwal akademik dan latihan untuk KKO dikuatkan dengan hasil penelitian terhadap guru-guru pengampu KKO menyatakan bahwa 49 guru (38,83%) sangat setuju, 22 guru (21,35%) sangat setuju sekali bahwa kesulitan membagi waktu antara jadwal akademik dan jadwal latihan KKO.

Tabel 7. Kesulitan membagi Jadwal Akademik dan Jadwal Latihan KKO

Sulit membagi waktu antara Jadwal Akademik dan jadwal Latihan KKO				
sulit membagi waktu antara Jadwal Akademik dan jadwal Latihan KKO	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju Sekali	22	21.359	21.359	21.359
Sangat Setuju	40	38.835	38.835	60.194

Sulit membagi waktu antara Jadwal Akademik dan jadwal Latihan KKO				
sulit membagi waktu antara Jadwal Akademik dan jadwal Latihan KKO	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	21	20.388	20.388	80.583
Tidak Setuju	19	18.447	18.447	99.029
Sangat Tidak Setuju	1	0.971	0.971	100.000
Missing	0	0.000		
Total	103	100.000		

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing dalam pelaksanaan jadwal sekolah dan latihan, ada yang sudah sesuai dan ada yang belum sesuai, perlunya pedoman atau petunjuk yang dapat digunakan sebagai acuan tentunya dapat mengurangi perbedaan antar SMA KKO dalam pelaksanaan sekolah dan latihan.

d. Rekrutmen Guru KKO

Berdasarkan hasil penelitian dalam tahapan *processes-transaction* pada indikator rekrutmen guru didapatkan hasil bahwa guru yang mengajar untuk KKO tidak ada perbedaan atau sama dengan kelas reguler pada SMA KKO, hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut “*Guru sama seperti persyaratan pada umumnya*” hasil wawancara lain juga memperkuat pernyataan sebelumnya yaitu “*Rekrutmen guru di KKO sama dengan guru yang lainnya, tidak ada kriteria khusus untuk yang mengajar di KKO SMA N 2 Playen*”. Kriteria guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola peserta didik KKO yang notabene memiliki kekhususan perlu diinisiasi sebagai salah satu metode untuk memberikan layanan akademik khusus bagi siswa KKO, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terkait dengan kriteria khusus untuk

guru mata pelajaran yaitu 43 guru (41,74%) menyatakan sangat setuju, 30 guru (29,12%) menyatakan sangat setuju, 19 guru (18,44%) setuju, diharapkan dengan kekhususan yang dimiliki peserta didik KKO diperlukan tim guru atau tim pengajar yang bisa memfasilitasi dan membantu peserta didik SMA KKO untuk dapat melaksanakan kegiatan akademik/ sekolah dengan optimal dan dapat mengembangkan serta memaksimalkan prestasi cabang olahraga.

Tabel 8. Kriteria Khusus untuk Guru Mata Pelajaran KKO

Perlu kriteria khusus untuk guru mapel bagi KKO				
kriteria khusus untuk guru mapel bagi KKO	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju Sekali	30	29.126	29.126	29.126
Sangat Setuju	43	41.748	41.748	70.874
Setuju	19	18.447	18.447	89.320
Tidak Setuju	10	9.709	9.709	99.029
Sangat Tidak Setuju	1	0.971	0.971	100.000
Missing	0	0.000		
Total	103	100.000		

e. Rekrutmen Pelatih KKO

Berdasarkan hasil penelitian dalam tahapan *processes-transaction* pada indikator rekrutmen Pelatih KKO didapatkan hasil sebagai berikut ; masing-masing SMA KKO memiliki mekanisme terkait dengan rekrutmen pelatih setiap cabang olahraga KKO “*Pelatih yang diberikan bekerjasama dengan koni dan pemerintah daerah sesuai dengan cabang*”, sebagai satuan pendidikan pengembang olahraga prestasi, SMA KKO juga dapat melakukan koordinasi dengan KONI Kabupaten/Kota sebagai konsultan dan pemberi rekomendasi untuk pelatih KKO “*Rekrutmen dilakukan secara*

tertutup namun tetap koordinasi dengan KONI dan sesuai rekomendasi pemkab.”, hal ini diperkuat dengan pernyataan dari narasumber lain yaitu *“Memiliki sertifikasi dan beberapa merupakan pengurus daerah setiap cabang olahraga melakukan penerimaan secara terbuka dan tertutup”* tugas dan fungsi pelatih sebagai pengatur, pembuat program, pelaksana program latihan untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi olahraga peserta didik KKO sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, peserta didik dituntut untuk dapat berprestasi baik ditingkat daerah, nasional bahkan internasional, pemilihan pelatih perlu diseleksi dan dipilih pelatih yang memiliki kapasitas dan kemampuan dalam melatih peserta didik KKO sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dibantu dalam monitoring dan evaluasi baik dari sekolah maupun induk cabang olahraga yang di bawah naungan KONI Kabupaten/Kota.

f. Rekrutmen/ Penerimaan Peserta didik KKO

Berdasarkan hasil penelitian dalam tahapan *processes-transaction* pada indikator rekrutmen/ Penerimaan Peserta Didik KKO didapatkan hasil sebagai berikut: Mekanisme penerimaan Peserta didik KKO mengikuti mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang diatur melalui Peraturan Gubernur DIY tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Sekolah Luar Biasa disetiap tahunnya, pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara kepada narasumber yang menyampaikan *“Menggunakan kriteria dari pergub dan tes fisik yang bekerja sama dengan UNY sesuai dengan prosedur, sosialisai untuk*

pengenalan dan pemberian penyuluhan tentang KKO dan penyebara pamphlet, dan melakukan tes kecabangan dan kebugaran dengan uny sebagai bahan pertimbangan menerima siswa KKO. Waktu penerimaan siswa baru untuk KKO dimulai lebih awal dan tidak menerapkan system zonasi”, pernyataan lain yang mendukung adalah “Pola seleksi sudah diatur oleh dinas terkait. PPDB selama ini masih stabil. Seleksinya tes kecaboran di UNY, tes fisik, sertifikat yang didapatkan, dan tes akademik/ hasil dari nilai gabungan lalu dirangking. Presentase yang dipertimbangkan yang prestasi olahraganya”. Hal ini diperkuat dengan hasil dari

Mekanisme penerimaan siswa KKO di DIY sudah terstruktur dan berjalan sesuai dengan aturan yang dinaungi dengan Peraturan Gubernur, sehingga jelas dan tertata dalam mekanisme seleksinya, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang diambil dari guru-guru mata pelajaran yang menyatakan seleksi penerimaan siswa KKO sudah sesuai dan ideal sebagai berikut ; 49 guru (47,57%) sangat setuju, 21 guru (20,38%) sangat setuju sekali, 20 guru (19,41%) setuju.

Tabel 9. Seleksi Siswa KKO sudah sesuai dan ideal

Seleksi Penerimaan Siswa KKO sudah sesuai dan ideal				
Seleksi Penerimaan Siswa KKO sudah sesuai dan ideal	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju Sekali	21	20.388	20.388	20.388
Sangat Setuju	49	47.573	47.573	67.961
Setuju	20	19.417	19.417	87.379
Tidak Setuju	12	11.650	11.650	99.029
Sangat Tidak Setuju	1	0.971	0.971	100.000
Missing	0	0.000		
Total	103	100.000		

g. Pembiayaan KKO

Berdasarkan hasil penelitian dalam tahapan *processes-transaction* pada indikator pembiayaan KKO didapatkan hasil bahwa dukungan pendanaan untuk KKO masih dari sumber yang berasal dari APBD, sekolah, komite dan wali siswa, hal ini didukung hasil wawancara dari narasumber yang menyatakan “*Kami dari berbagai sumber dari APBD dari Komite, tahun kemarin dari BOS, tidak ada donator dari luar hanya interen dari iuran*”, pernyataan lain yang selaras dengan sebelumnya adalah “*Sumber dana berasal dari apbd dari dinas provinsi, sumbangan pembinaan kelas KKO*”.

Pembiayaan KKO dalam satu tahun berkisar antara 100 juta sampai dengan 150 juta, belum termasuk dalam agenda-agenda mengikuti pertandingan yang belum terprogram sebelumnya, untuk itu perlu disiapkan unit-unit yang dapat mendukung pembiayaan KKO baik dengan mengandalkan *income* maupun dengan mendapatkan sponsor-sponsor yang membantu untuk pembiayaan KKO. Pembiayaan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran KKO, pernyataan ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan 9 guru (8,73%) sangat setuju sekali, 55 guru (53,39%) Sangat Setuju, 22 guru (21,35%) Setuju.

Tabel 10. Sumber dana KKO mendukung proses pembelajaran

Sumber dana KKO mendukung proses pembelajaran				
Sumber dana KKO mendukung proses pembelajaran	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju Sekali	9	8.738	8.738	8.738
Sangat Setuju	55	53.398	53.398	62.136
Setuju	22	21.359	21.359	83.495

Sumber dana KKO mendukung proses pembelajaran				
Sumber dana KKO mendukung proses pembelajaran	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	11	10.680	10.680	94.175
Sangat Tidak Setuju	6	5.825	5.825	100.000
Missing	0	0.000		
Total	103	100.000		

h. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian dalam tahapan *processes-transaction* pada indikator ketersediaan sarana dan prasarana didapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi untuk latihan KKO akan membuat pengaturan jadwal latihan dan pembelajaran akademik dapat mudah dan terkoordinir pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan narasumber yang menyatakan bahwa *“Mayoritas prasarana dapat dipenuhi seperti lapangan voli, tenis, basket, sepakbola. Kriteria yang ditetapkan yakni layak pakai dengan standar tertentu. Sarana yang dimiliki dekat dengan sekolah sehingga mudah dalam monitoring dan evaluasi pengamatan, jika ada yang perlu dibenahi seperti lapangan licin atau rumput Panjang maka ada komunikasi dengan waka sarana untuk tindak lanjut”*,

Salah satu yang menjadi kendala apabila sekolah tidak memiliki sarana yang memadai untuk latihan sehingga perlu menyewa, tidak dimilikinya sarana untuk latihan KKO di sekolah membuat sekolah harus menyewa tempat latihan yang sesuai dengan kebutuhan, jauhnya tempat latihan dan tidak berada di area sekolah juga menjadi kendala selama latihan kecabangan sehingga perpindahan dari latihan ke sekolah atau sebaliknya memerlukan waktu dan

cenderung lebih berisiko dalam perjalanan karena harus ditempuh dengan kendaraan pribadi, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “Prasarana yang dimiliki hanya yang berada di lingkungan sekolah seperti lapangan basket, tenis meja dan lapangan untuk atletik dan bela diri. Untuk prasarana yang tidak dapat disediakan sekolah mencari tempat diluar lingkungan sekolah dengan kriteria standar seperti lapangan sepakbola”. Sarana dan prasarana mendukung siswa KKO untuk pembelajaran berdasarkan hasil penelitian 12 guru (11,65%) menyatakan sangat setuju sekali, 62 guru (60,19%) sangat setuju, 17 guru (16,50%) setuju.

Tabel 11. Sarana Prasarana mendukung siswa KKO untuk pembelajaran

Sarana dan Prasarana mendukung siswa KKO untuk pembelajaran				
Sarpras mendukung siswa KKO untuk pembelajaran	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju Sekali	12	11.650	11.650	11.650
Sangat Setuju	62	60.194	60.194	71.845
Setuju	17	16.505	16.505	88.350
Tidak Setuju	10	9.709	9.709	98.058
Sangat Tidak Setuju	2	1.942	1.942	100.000
Missing	0	0.000		
Total	103	100.000		

3. Luaran atau Hasil (*Outcomes, Output*)

Pada tahap Luaran atau hasil (*Outcomes, Output*) komponen yang diteliti terkait pada Monitoring dan evaluasi dan Tindaklanjut dengan indikator penelitian pada ; (a) Monitoring dan evaluasi (b) Sinkronisasi kurikulum

a. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap Luaran atau hasil (*Outcomes, Output*) komponen yang diteliti terkait pada Monitoring dan evaluasi mendapatkan hasil bahwa masing-

masing sekolah memiliki kebijakan sendiri terkait dengan monitoring dan evaluasi bagi siswa KKO, sebagai peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang olahraga tentunya harus memiliki lembar evaluasi baik secara mingguan, bulanan atau setiap semester untuk melihat grafik perkembangan kecabangan olahraga, supaya dapat menjadi tolok ukur dan gambaran apakah peserta didik tersebut mengalami perkembangan dalam cabang olahraga atau sama bahkan menurun, hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber bahwa “*Evaluasi dilakukan setiap setengah semester dan dibuktikan dengan rapor khusus seperti presensi mingguan dan hasil tes maupun prestasi*”, akan tetapi tidak semua sekolah melakukan hal tersebut sesuai dengan pernyataan lain dari narasumber “*Hasil evaluasi diperoleh dari hasil PTS, PAS dll. Bentuk laporan untuk siswa kko sama dengan siswa reguler*”. Laporan kecabangan dalam bentuk dokumen evaluasi atau rapor dapat menjadi salah satu fungsi kontrol dan evaluasi untuk peserta didik KKO, dan dapat digunakan sebagai portofolio latihan kecabangan olahraga yang dilakukan selama SMA KKO.

b. Tindak Lanjut

Pada tahap Luaran atau hasil (*Outcomes, Output*) komponen yang diteliti terkait pada tindak lanjut, pada tindak lanjut ini membahas mengenai pendampingan peserta didik SMA KKO yang akan melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus SMA KKO dan sinkronisasi kurikulum KKO. Pendampingan peserta didik SMA KKO bagi yang akan studi lanjut di Perguruan Tinggi sangat perlu dan dibutuhkan, pernyataan ini diperkuat dari

hasil penelitian yang menyatakan bahwa 51 guru (49,51%) sangat setuju sekali, 46 guru (44,66%) sangat setuju

Tabel 12. Perlu Pendampingan akademik bagi siswa SMA KKO

Perlu pendampingan akademik bagi siswa SMA KKO					
Perlu pendampingan akademik bagi siswa SMA KKO		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju Sekali		51	49.515	49.515	49.515
Sangat Setuju		46	44.660	44.660	94.175
Setuju		4	3.883	3.883	98.058
Tidak Setuju		0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju		2	1.942	1.942	100.000
Missing		0	0.000		
Total		103	100.000		

Sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO merupakan salah satu untuk menjaga kesinambungan untuk perkembangan dan tahapan belajar peserta didik KKO, tentunya dengan Langkah awal untuk menyusun kurikulum yang selaras dan berkesinambungan antara SMP KKO dan SMA KKO.

B. Hasil Analisis

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang evaluasi program kelas khusus olahraga dikaji dengan *countenance stake*, dapat dianalisis berdasarkan aspek Pendahuluan (*antecedents*), *processes-transaksi (processes-transaction)* dan Luaran atau Hasil (*Outcomes, Output*) sebagai berikut :

1. Pendahuluan (*antecedents*)

Berdasarkan fase evaluasi *antecedents*, yang melakukan observasi terhadap aspek kebijakan penyelenggaraan KKO dengan sub komponen ;(a) hakikat KKO, (b) sistem pengelolaan KKO, berikut ini adalah kerangka berfikir dalam

penelitian evaluasi program penyelenggaraan KKO pada fase *antecedents* sebagai berikut;



Gambar 8. Kerangka pikir evaluasi *antecedents* SMA KKO

Berdasarkan kerangka berfikir dalam penelitian evaluasi program penyelenggaraan KKO pada fase *antecedents*, kemudian dianalisis dan dimasukkan dalam tabel dengan pengkategorian standar (bagaimana semestinya atau seharusnya) dengan hasil observasi (apa yang ditemukan di lapangan atau fakta yang didapatkan) untuk menghasilkan rekomendasi keputusan (saran setelah memperhatikan standar dan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 13. dibawah ini.

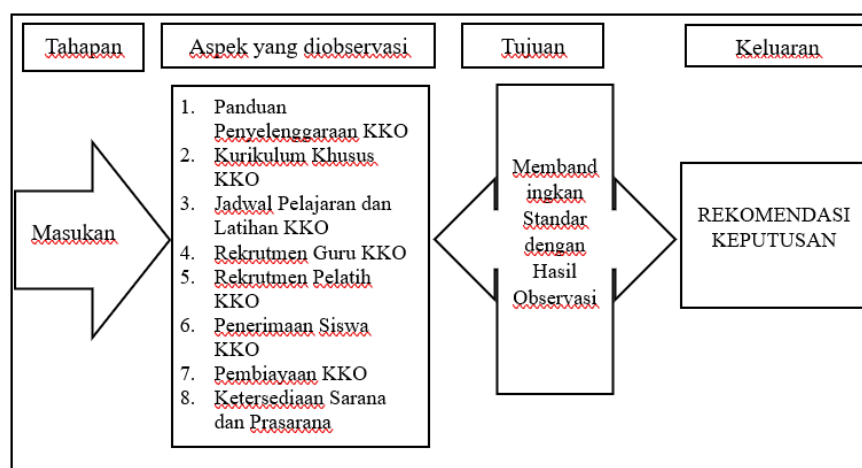
Tabel 13. Kategori Standar dan Rekomendasi evaluasi *antecedents*

Standar	Hasil Observasi	Rekomendasi Keputusan
1. Hakikat KKO Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa Pembagian Urusan Pemerintah Bidang Pendidikan: Pengelolaan Pendidikan	dari 8 SMA penyelenggara KKO 2 sekolah menggunakan acuan dari Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY, sedangkan 6 sekolah lainnya menggunakan acuan	Perlunya penerbitan Izin/ Surat Keputusan dari Pimpinan Daerah/ Propinsi untuk sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga di DIY. Data yang didapatkan dari sekolah penyelenggara KKO masih menggunakan

Menengah adalah Daerah/Provinsi	Keputusan Kepala Dinas Kabupaten, Keputusan Bupati, Keputusan Walikota	keputusan awal yang digunakan sebagai acuan.
2. Sistem Pengelolaan KKO Peraturan Menteri nomor 49 tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah	Latar belakang yang menjabat kepala SMA KKO berasal dari mata pelajaran bukan Pendidikan jasmani olahraga	Perlu panduan pelaksanaan teknis untuk Kepala Sekolah SMA KKO melalui kebijakan-kebijakan untuk mendukung, mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi siswa KKO dengan mengkoordinir dan mengarahkan para wakil kepala sekolah dan dewan guru di SMA KKO

2. Proses-transaksi (*processes-transaction*)

Berdasarkan fase evaluasi *processes-transaction*, yang melakukan observasi terhadap aspek Standar pelaksanaan KKO dengan sub komponen ;(a) panduan penyelenggaraan KKO, (b) kurikulum khusus KKO, (c) jadwal pelajaran dan latihan KKO, (d) rekrutmen guru KKO, (e) rekrutmen pelatih KKO, (f) rekrutmen/ penerimaan siswa KKO, (g) pembiayaan KKO, (h) ketersediaan saran dan prasarana, berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian evaluasi program penyelenggaraan KKO pada fase *processes-transaction* sebagai berikut;



Gambar 9. Kerangka pikir evaluasi *processes-transaction* SMA KKO

Berdasarkan kerangka berfikir dalam penelitian evaluasi program penyelenggaraan KKO pada fase *processes-transaction*, kemudian dianalisis dan dimasukkan dalam tabel dengan pengkategorian standar (bagaimana semestinya atau seharusnya) dengan hasil observasi (apa yang ditemukan di lapangan atau fakta yang didapatkan) untuk menghasilkan rekomendasi keputusan (saran setelah memperhatikan standar dan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 14. dibawah ini.

Tabel 14. Kategori Standar dan Rekomendasi evaluasi *processes-transaction*

Standar	Hasil Observasi	Rekomendasi Keputusan
1. Panduan Penyelenggaraan KKO	ditemukan beberapa perbedaan penamaan, dan penempatan pengelolaan KKO baik berdiri sendiri sebagai kepala program KKO yang setingkat dengan wakil kepala sekolah, tetapi ada juga pengelolaan KKO di SMA penyelenggara	Diperlukan sebuah panduan/ petunjuk pelaksanaan khusus untuk SMA KKO pedoman pelaksanaan KKO, perlu penyamaan penamaan dan penugasan pengelolaan agar di DIY pelaksanaan KKO menjadi sama dan

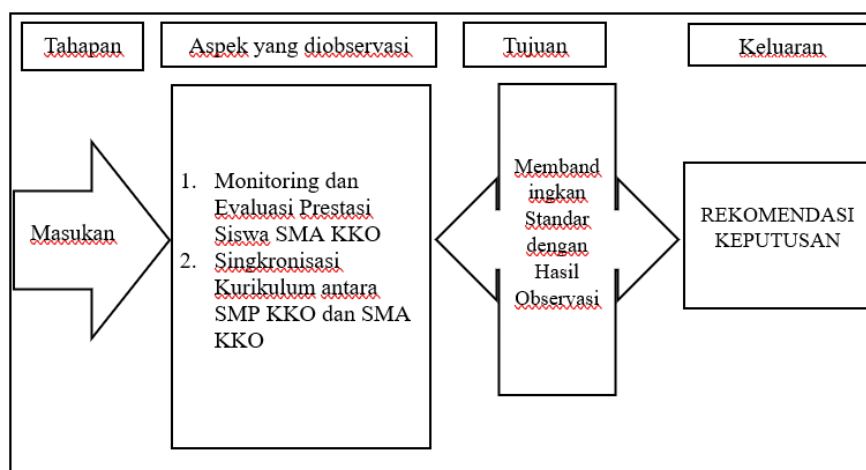
Standar	Hasil Observasi	Rekomendasi Keputusan
	KKO yang dibawah Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	sesuai dalam pelaksanaan teknisnya.
2. Kurikulum Khusus KKO	Belum adanya persamaan kurikulum yang sebagai acuan sehingga dalam pelaksanaannya masih masing-masing sesuai dengan kebijakan SMA KKO masing-masing, hal ini mengakibatkan tidak samanya pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dan latihan dari masing-masing SMA KKO	perlunya kurikulum khusus untuk pelaksanaan KKO membuat proses kegiatan belajar dan latihan peserta didik KKO menjadi maksimal dan optimal diferensiasi kurikulum, yaitu: a. Pengayaan (<i>enrichment</i>), b. Pemadatan atau (<i>compacting</i>), c. Paruh waktu (<i>part-time</i>), d) Percepatan (<i>acceleration</i>),
3. Jadwal Pelajaran dan Latihan KKO	Pelaksanaan jam pelajaran dan jam latihan masih sesuai dengan kebijakan sekolah	Perlu penyesuaian antara jadwal akademik dan jadwal latihan sehingga peserta didik KKO dapat mengoptimalkan akademik dan memaksimalkan latihan cabang olahraganya
4. Rekrutmen Guru KKO	guru yang mengajar untuk KKO tidak ada perbedaan atau sama dengan kelas reguler pada SMA KKO	Diperlukan tim guru atau tim pengajar yang bisa memfasilitasi dan membantu peserta didik SMA KKO untuk dapat melaksanakan kegiatan akademik/ sekolah dengan optimal dan dapat mengembangkan serta memaksimalkan prestasi kecabangan olahraga
5. Rekrutmen Pelatih KKO	masing-masing SMA KKO memiliki mekanisme terkait	pemilihan pelatih perlu diseleksi dan dipilih pelatih yang memiliki

Standar	Hasil Observasi	Rekomendasi Keputusan
	dengan rekrutmen pelatih setiap cabang olahraga KKO	kapasitas dan kemampuan dalam melatih peserta didik KKO sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dibantu dalam monitoring dan evaluasi baik dari sekolah maupun induk cabang olahraga yang di bawah naungan KONI Kabupaten/Kota
6. Rekrutmen/ Penerimaan siswa KKO	Mekanisme penerimaan Peserta didik KKO mengikuti mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang diatur melalui Peraturan Gubernur DIY tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Sekolah Luar Biasa disetiap tahunnya	Mekanisme penerimaan siswa KKO di DIY sudah terstruktur dan berjalan sesuai dengan aturan yang dinaungi dengan Peraturan Gubernur, sehingga jelas dan tertata dalam mekanisme seleksinya
7. Pembiayaan KKO	dukungan pendanaan untuk KKO masih dari sumber yang berasal dari APBD, sekolah, komite dan wali siswa	perlu disiapkan unit-unit yang dapat mendukung pembiayaan KKO baik dengan mengandalkan <i>income</i> maupun dengan mendapatkan sponsor-sponsor yang membantu untuk pembiayaan KKO
8. ketersediaan sarana prasarana	tidak dimilikinya sarana untuk latihan KKO di sekolah membuat sekolah harus menyewa tempat latihan yang sesuai dengan kebutuhan, jauhnya tempat latihan dan tidak berada di area sekolah	ketersediaan sarana dan prasarana didapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi untuk latihan KKO akan membuat pengaturan jadwal latihan dan pembelajaran

Standar	Hasil Observasi	Rekomendasi Keputusan
		akademik dapat mudah dan terkoordinir

3. Luaran atau Hasil (*Outcomes-Output*)

Berdasarkan fase evaluasi *outcomes-output*, yang melakukan observasi terhadap aspek monitoring dan evaluasi, tindak lanjut KKO dengan sub komponen ;(a) monitoring dan evaluasi SMA KKO, (b) sinkronisasi kurikulum, berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian evaluasi program penyelenggaraan KKO pada fase *outcomes-output* sebagai berikut;



Gambar 10. Kerangka pikir evaluasi *Outcomes, Output* SMA KKO

Berdasarkan kerangka berfikir dalam penelitian evaluasi program penyelenggaraan KKO pada fase *Outcomes, Output*, kemudian dianalisis dan dimasukkan dalam tabel dengan pengkategorian standar (bagaimana semestinya atau seharusnya) dengan hasil observasi (apa yang ditemukan di lapangan atau fakta yang didapatkan) untuk menghasilkan rekomendasi keputusan (saran

setelah memperhatikan standar dan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 15. dibawah ini.

Tabel 15. Kategori Standar dan Rekomendasi evaluasi *outcomes, Output*

Standar	Hasil Observasi	Rekomendasi Keputusan
1. Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	masing-masing sekolah memiliki kebijakan sendiri terkait dengan monitoring dan evaluasi bagi siswa KKO	Perlu dibuat Laporan cabang dalam bentuk dokumen evaluasi atau rapot dapat menjadi salah satu fungsi kontrol dan evaluasi untuk peserta didik KKO, dan dapat digunakan sebagai portofolio latihan cabang olahraga yang dilakukan selama SMA KKO
2. Tindak lanjut dan Sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO	Pendampingan peserta didik SMA KKO bagi yang akan studi lanjut di Perguruan Tinggi sangat perlu dan dibutuhkan, belum adanya kurikulum KKO, tetapi bila ada perlu sinkronisasi	Pendampingan sudah berjalan baik dari guru BK dan wali kelas, Sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO merupakan salah satu untuk menjaga kesinambungan untuk perkembangan dan tahapan belajar peserta didik KKO

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan hasil analisis penelitian evaluasi program penyelenggaraan KKO mendapatkan beberapa pembahasan sebagai berikut :

Pada fase *antecedents* Perlunya penerbitan Izin/ Surat Keputusan dari Pimpinan Daerah/ Propinsi untuk sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga di DIY. Data yang didapatkan dari sekolah penyelenggara KKO masih menggunakan keputusan awal yang digunakan sebagai acuan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa Pembagian Urusan Pemerintah Bidang Pendidikan: Pengelolaan Pendidikan Menengah adalah Daerah/Provinsi (Undang-Undang Tentang Pemerintahan Daerah, 2014). Perlu panduan pelaksanaan teknis untuk Kepala Sekolah SMA KKO melalui kebijakan-kebijakan untuk mendukung, mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi siswa KKO dengan mengkoordinir dan mengarahkan para wakil kepala sekolah dan dewan guru di SMA KKO (Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 2021)

Pada fase *processes-transaction* Diperlukan sebuah panduan/ petunjuk pelaksanaan khusus untuk SMA KKO, pedoman pelaksanaan KKO perlu penyamaan penamaan dan penugasan pengelolaan agar di DIY pelaksanaan KKO menjadi sama dan sesuai dalam pelaksanaan teknisnya. Kurikulum Khusus KKO perlunya kurikulum khusus untuk pelaksanaan KKO membuat proses kegiatan belajar dan latihan peserta didik KKO menjadi maksimal dan optimal, diferensiasi kurikulum, yaitu: a. Pengayaan (*enrichment*), berupa tawaran ekstra materi pelajaran yang dimaksudkan untuk pendalaman dan perluasan; b. Pemadatan atau (*compacting*), berupa pemadatan materi pelajaran

regular c. Paruh waktu (*part-time*) dalam kelompok-plus atau kelas-plus (*pull-out*). d) Percepatan (*acceleration*) (Arriani et al., 2021)

Pelaksanaan jam pelajaran dan jam latihan masih sesuai dengan kebijakan sekolah, perlu penyesuaian antara jadwal akademik dan jadwal latihan sehingga peserta didik KKO dapat mengoptimalkan akademik dan memaksimalkan latihan cabang olahraganya. Rekrutmen Guru KKO diperlukan tim guru atau tim pengajar yang bisa memfasilitasi dan membantu peserta didik SMA KKO untuk dapat melaksanakan kegiatan akademik/sekolah dengan optimal dan dapat mengembangkan serta memaksimalkan prestasi kecabangan olahraga.

Rekrutmen Pelatih KKO pemilihan pelatih perlu diseleksi dan dipilih pelatih yang memiliki kapasitas dan kemampuan dalam melatih peserta didik KKO sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dibantu dalam monitoring dan evaluasi baik dari sekolah maupun induk cabang olahraga yang di bawah naungan KONI Kabupaten/Kota Rekrutmen/ Penerimaan siswa KKO Mekanisme penerimaan Peserta didik KKO mengikuti mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang diatur melalui Peraturan Gubernur DIY tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Sekolah Luar Biasa disetiap tahunnya. Mekanisme penerimaan siswa KKO di DIY sudah terstruktur dan berjalan sesuai dengan aturan yang dinaungi dengan Peraturan Gubernur, sehingga jelas dan tertata dalam mekanisme seleksinya (Pergub No 15 Th 2023, n.d.)

Pembiayaan KKO masing-masing SMA KKO memiliki mekanisme terkait dengan pembiayaan KKO perlu disiapkan unit-unit yang dapat mendukung pembiayaan KKO baik dengan mengandalkan *income* maupun dengan mendapatkan sponsor-sponsor yang membantu untuk pembiayaan KKO. Ketersediaan sarana prasarana tidak dimilikinya sarana untuk latihan KKO di sekolah membuat sekolah harus menyewa tempat latihan yang sesuai dengan kebutuhan, jauhnya tempat latihan dan tidak berada di area sekolah menjadi salah satu kendala proses latihan kecabangan dan akademik, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi untuk latihan KKO akan membuat pengaturan jadwal latihan dan pembelajaran akademik dapat mudah dan terkoordinir.

Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO memiliki kebijakan sendiri terkait dengan monitoring dan evaluasi bagi siswa KKO Perlu dibuat Laporan kecabangan dalam bentuk dokumen evaluasi atau raport dapat menjadi salah satu fungsi kontrol dan evaluasi untuk peserta didik KKO, dan dapat digunakan sebagai portofolio latihan kecabangan olahraga yang dilakukan selama SMA KKO. Tindak lanjut dan Sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO Pendampingan peserta didik SMA KKO bagi yang akan studi lanjut di Perguruan Tinggi sangat perlu dan dibutuhkan, belum adanya kurikulum KKO, tetapi bila ada perlu sinkronisasi, Sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO merupakan salah satu untuk menjaga kesinambungan untuk perkembangan dan tahapan belajar peserta didik KKO.

Pengembangan dari Kelas Khusus Olahraga yang masih mengikuti/menginduk pada sekolah reguler menjadi Sekolah Khusus Olahraga yang menjadi sentra pendidikan bagi atlet-atlet pelajar untuk mempersiapkan diri menjadi penerus dari senior-senior atlet perlu diwujudkan, mengingat KKO di DIY sudah berjalan dalam waktu yang relative lama (lebih dari 10 tahun) dan peminat peserta didik banyak, sehingga apabila ada Sekolah Khusus Olahraga tentunya akan lebih membuat optimal baik dalam pelajaran akademik maupun kecabangan dalam olahraganya.

Pada tahap lanjut perlu disiapkan penyelenggaraan olahraga prestasi secara menyeluruh dan berkesinambungan sehingga dapat membentuk dan menyiapkan calon-calon atlet penerus atau sebagai regenerasi untuk tetap menjaga dan atau meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia dengan menyiapkan program kelas khusus olahraga mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sebagai awalan, pengembangan selanjutnya dengan membuka Sekolah Khusus Olahraga sebagai pusat pendidikan dan pelatihan terpadu atlet, pada tahapan perguruan tinggi disiapkan kelas khusus bagi atlet-atlet, dalam perkembangannya dapat dibuka Universitas Olahraga sebagai pendukung, penyedia, dan pembinaan bagi atlet-atlet di usia 18 tahun ke atas dalam meningkatkan kemampuan, ketrampilan olahraganya untuk disiapkan mencapai puncak performa diikuti dengan keilmuan dibidang akademik dan ilmu pengetahuan, sehingga secara komprehensif sehingga menghasilkan atlet yang memiliki performa baik dan memiliki keilmuan yang mumpuni.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut : Tidak seluruhnya instrumen dalam pedoman wawancara dapat terjawab oleh narasumber karena beberapa hal seperti; kepala sekolah baru saja menjabat selama 1 bulan dikarenakan mendapatkan promosi dan rotasi jabatan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan penanggung jawab KKO yang baru menjabat 6 bulan, sehingga ada beberapa pertanyaan yang tidak terjawab.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Pedoman penyelenggaraan SMA KKO oleh Disdikpora Provinsi DIY, perlunya penerbitan Izin/ Surat Keputusan dari Pimpinan Daerah/ Propinsi untuk sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga di DIY. (2) Pedoman pelaksanaan SMA KKO di tingkat Satuan Pendidikan atau Sekolah di setiap Kabupaten/Kota, diperlukan sebuah panduan/ petunjuk pelaksanaan khusus untuk SMA KKO, (3) Kurikulum Khusus KKO perlunya kurikulum khusus untuk pelaksanaan KKO membuat proses kegiatan belajar dan latihan peserta didik KKO menjadi maksimal dan optimal dengan menyusun diferensiasi kurikulum, (4) Profil Guru atau Pelatih Cabang Olahraga SMA KKO di setiap Kabupaten/ Kota, diperlukan tim guru atau tim pengajar yang bisa memfasilitasi dan membantu peserta didik SMA KKO, (5) Rekrutmen Pelatih KKO pemilihan pelatih diseleksi dan dipilih pelatih yang memiliki kapasitas dan kemampuan, dimonitoring dan evaluasi baik dari sekolah maupun induk cabang olahraga yang di bawah naungan KONI Kabupaten/Kota, (6) Sarana dan Prasarana SMA KKO di setiap Kabupaten/Kota ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi untuk latihan KKO akan membuat pengaturan jadwal latihan dan pembelajaran akademik dapat mudah dan terkoordinir. (7) Penyediaan anggaran operasional SMA KKO setiap satuan Pendidikan atau Sekolah di DIY Pembiayaan KKO masing-masing

SMA KKO perlu disiapkan unit-unit yang dapat mendukung pembiayaan KKO baik dengan mengandalkan *income* maupun dengan mendapatkan sponsor-sponsor yang membantu untuk pembiayaan KKO. (8) Monitoring dan tindak lanjut untuk peserta didik SMA KKO di DIY perlu dibuat Laporan kecabangan dalam bentuk dokumen evaluasi atau rapot , tindak lanjut dan Sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO Pendampingan peserta didik SMA KKO bagi yang akan studi lanjut di Perguruan Tinggi sangat perlu dan dibutuhkan, sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO merupakan salah satu untuk menjaga kesinambungan untuk perkembangan dan tahapan belajar peserta didik KKO

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik implikasi sebagai berikut:

1. Pedoman penyelenggaraan SMA KKO oleh Disdikpora Provinsi DIY, perlunya penerbitan Izin/ Surat Keputusan dari Pimpinan Daerah/ Propinsi untuk sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga di DIY. Data yang didapatkan dari sekolah penyelenggara KKO masih menggunakan keputusan awal yang digunakan sebagai acuan, Perlu panduan pelaksanaan teknis untuk Kepala Sekolah SMA KKO melalui kebijakan-kebijakan untuk mendukung, mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi siswa KKO dengan mengkoordinir dan mengarahkan para wakil kepala sekolah dan dewan guru di SMA KKO.
2. Pedoman pelaksanaan SMA KKO di tingkat Satuan Pendidikan atau Sekolah di setiap Kabupaten/Kota, diperlukan sebuah panduan/ petunjuk pelaksanaan

khusus untuk SMA KKO, pedoman pelaksanaan KKO perlu penyamaan penamaan dan penugasan pengelolaan agar di DIY pelaksanaan KKO menjadi sama dan sesuai dalam pelaksanaan teknisnya.

3. Kurikulum Khusus KKO perlunya kurikulum khusus untuk pelaksanaan KKO membuat proses kegiatan belajar dan latihan peserta didik KKO menjadi maksimal dan optimal, diferensiasi kurikulum, yaitu: a. Pengayaan (*enrichment*), berupa tawaran ekstra materi pelajaran yang dimaksudkan untuk pendalaman dan perluasan; b. Pemadatan atau (*compacting*), berupa pemadatan materi pelajaran reguler c. Paruh waktu (*part-time*) dalam kelompok-plus atau kelas-plus (*pull-out*). d) Percepatan (*acceleration*).
4. Profil Guru atau Pelatih Cabang Olahraga SMA KKO di setiap Kabupaten/Kota, diperlukan tim guru atau tim pengajar yang bisa memfasilitasi dan membantu peserta didik SMA KKO untuk dapat melaksanakan kegiatan akademik/ sekolah dengan optimal dan dapat mengembangkan serta memaksimalkan prestasi kecabangan olahraga. Rekrutmen Pelatih KKO pemilihan pelatih perlu diseleksi dan dipilih pelatih yang memiliki kapasitas dan kemampuan dalam melatih peserta didik KKO sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dibantu dalam monitoring dan evaluasi baik dari sekolah maupun induk cabang olahraga yang di bawah naungan KONI Kabupaten/Kota.
5. Sarana dan Prasarana SMA KKO di setiap Kabupaten/Kota, ketersediaan sarana prasarana tidak dimilikinya sarana untuk latihan KKO di sekolah membuat sekolah harus menyewa tempat latihan yang sesuai dengan

kebutuhan, jauhnya tempat latihan dan tidak berada di area sekolah ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi untuk latihan KKO akan membuat pengaturan jadwal latihan dan pembelajaran akademik dapat mudah dan terkoordinir.

6. Penyediaan anggaran operasional SMA KKO setiap satuan Pendidikan atau Sekolah di DIY Pembiayaan KKO masing-masing SMA KKO memiliki mekanisme terkait dengan rekrutmen pelatih setiap cabang olahraga KKO perlu disiapkan unit-unit yang dapat mendukung pembiayaan KKO baik dengan mengandalkan *income* maupun dengan mendapatkan sponsor-sponsor yang membantu untuk pembiayaan KKO.
7. Monitoring dan tindak lanjut untuk peserta didik SMA KKO di DIY perlu dibuat Laporan kecabangan dalam bentuk dokumen evaluasi atau rapot dapat menjadi salah satu fungsi kontrol dan evaluasi untuk peserta didik KKO, dan dapat digunakan sebagai portofolio latihan kecabangan olahraga yang dilakukan selama SMA KKO. Tindak lanjut dan Sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO Pendampingan peserta didik SMA KKO bagi yang akan studi lanjut di Perguruan Tinggi sangat perlu dan dibutuhkan, belum adanya kurikulum KKO, tetapi bila ada perlu sinkronisasi, Sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO merupakan salah satu untuk menjaga kesinambungan untuk perkembangan dan tahapan belajar peserta didik KKO
8. Pengembangan Kelas Khusus Olahraga yang sudah berjalan dari tahun 2012 di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan

sebuah Sekolah Khusus Olahraga (SKO) sehingga lebih dapat menjadi sentra pengembangan peserta didik yang memiliki bakat dan prestasi dalam bidang olahraga, sehingga dapat menjadi salah satu penyumbang atlet-atlet yang berprestasi bagi Indonesia baik dikancah nasional maupun internasional, dalam tahap selanjutnya sebagai kelanjutan dari SKO ditingkat SMA seyogyanya ada wadah untuk membina atlet di tahapan perguruan tinggi dengan membuka Universitas Olahraga sebagai tempat pembinaan bagi atlet di usia 18 tahun ke atas dengan dibina oleh profesor dan doktor yang memiliki kepakaran dalam bidang olahraga prestasi, sehingga pendekatan secara ketrampilan dan juga keilmuan dapat berjalan beriringan dengan baik.

C. Saran/rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Menengah Atas (SMA) di DIY penulis memerekomendasikan beberapa hal sebagai bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan sebagai dasar pemberian kebijakan dan bagi satuan pendidikan pelaksana KKO SMA di DIY sebagai pelaksana dilapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya penerbitan Izin/ Surat Keputusan dari Pimpinan Daerah/ Propinsi untuk sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga di DIY. Data yang didapatkan dari sekolah penyelenggara KKO masih menggunakan keputusan awal yang digunakan sebagai acuan.
2. Perlu adanya kebijakan khusus terkait panduan pelaksanaan KKO untuk DIY, agar tidak ada perbedaan pelaksanaan di masing-masing satuan pendidikan yang menyelenggarakan KKO di SMA DIY.

3. Kurikulum Khusus KKO perlunya kurikulum khusus untuk pelaksanaan KKO membuat proses kegiatan belajar dan latihan peserta didik KKO menjadi maksimal dan optimal, diferensiasi kurikulum, yaitu: a. Pengayaan (*enrichment*), berupa tawaran ekstra materi pelajaran yang dimaksudkan untuk pendalaman dan perluasan; b. Pemadatan atau (*compacting*), berupa pemadatan materi pelajaran regular c. Paruh waktu (*part-time*) dalam kelompok-plus atau kelas-plus (*pull-out*). d) Percepatan (*acceleration*).
4. Penyamaan jurusan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan berbagai pertimbangan yaitu: a) Pembelajaran IPA linier dengan pendekatan latihan yang dilakukan dalam bidang olahraga seperti terkait dengan gerak, kecepatan, tenaga, anatomi, fisiologi tubuh sehingga dapat menjadi salah satu referensi ilmu pengetahuan saat latihan/ bertanding,
5. Dalam hal penyampaian materi dan bobot pemahaman bagi siswa KKO salah satu upayanya menurunkan capaian pembelajaran, tetapi tidak mengurangi nilai ketuntasan dan tagihan dalam akademik,
6. Pengembangan Kelas Khusus Olahraga yang sudah berjalan dari tahun 2012 di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan sebuah Sekolah Khusus Olahraga (SKO) sehingga lebih dapat menjadi sentra pengembangan peserta didik yang memiliki bakat dan prestasi dalam bidang olahraga. Universitas Olahraga sebagai tempat pembinaan bagi atlet di usia 18 tahun ke atas dengan dibina oleh profesor dan doktor yang memiliki kepakaran dalam bidang olahraga prestasi, sehingga pendekatan secara ketrampilan dan juga keilmuan dapat berjalan beriringan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, W. A., Sastrawan, A., & Rosyid, R. (2016). Analisis Faktor Penyebab Siswa Lulusan Sma Tidak Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Sintang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(7), 1–10.
- Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. S. (2019). Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 126–134. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.28103>
- Arriani, F., Agustawati, Rizki, A., Ranti, W., Wibowo, S., Tulalessy, C., & Herawati, F. (2021). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Bagus Priambodo. (2022, June). *Cara Mendukung Siswa Berbakat atau Jenius untuk Memaksimalkan Potensi yang Mereka Miliki - Jelita*. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/cara-mendukung-siswa-berbakat-atau-jenius-untuk-memaksimalkan-potensi-yang-mereka-miliki/>
- Blum, D. (2020). *or Sports, Study, or Sleep*. Springer.
- Bompa, T. O. (1994). *Theory and Methodology of Training* (3rd ed.). Kendall/Hunt Publishing Company.
- Burton, R., Hirshman, J., O'Reilly, N., Dolich, A., & Lawrence, H. (2021). *20 Secrets to Success for NCAA Student-Athletes 2nd Edition*.
- Cross, T. L., & Coleman, L. J. (2014). School-based conception of giftedness. *Journal for the Education of the Gifted*, 37(1), 94–103. https://doi.org/10.1177/0162353214521522/ASSET/0162353214521522.FP.PNG_V03
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Provinsi Jawa Tengah*.
- Fauzi, F., Dwihandaka, R., Pamungkas, O. I., & Silokhin, M. N. (2021). Analisis biomotor kecepatan reaksi pada pemain bola voli kelas khusus olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 246–255. <https://doi.org/10.21831/JK.V9I2.41704>
- Foley-Nicpon, M., & Teriba, A. (2022). Policy Considerations for Twice-Exceptional Students. *Gifted Child Today*, 45(4), 212–219. <https://doi.org/10.1177/10762175221110943>
- Ford, P., de Ste Croix, M., Lloyd, R., Meyers, R., Moosavi, M., Oliver, J., Till, K., & Williams, C. (2011). The Long-Term Athlete Development model: Physiological evidence and application. *Https://Doi.Org/10.1080/02640414.2010.536849*, 29(4), 389–402. <https://doi.org/10.1080/02640414.2010.536849>

- Hasnadi. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 153–164. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Jariono, G., Nugroho, H., Lestari, I., Marganingrum, T., Yani Tromol Pos, J. A., Kartasura, P., Tengah, J., Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, P., Keolahragaan, F., Sebelas Maret, U., Menteri Supeno, J., Surakarta, K., Studi Pendidikan Jasmani, P., Rekreasi, dan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Jabal Gafur Sigli, U., & Gle Gapui, J. (2022). Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif pada anak berkebutuhan khusus. *MEDIKORA*, 21(1), 90–99. <https://doi.org/10.21831/MEDIKORA.V21I1.44015>
- Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, (2021). https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=2940
- Peraturan Menteri Nomor 34 Tahun 2006, Pub. L. No. 34, 1 (2006).
- Khodari, R. (2017). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SEWON BANTUL YOGYAKARTA. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2). <https://doi.org/10.20527/MULTILATERAL.V15I2.2740>
- Komarasari, N., Dlis, F., & Utomo, E. (2019). Implementation of the Countenance Stake Model in Evaluating the Effectiveness of Text-Based Indonesian Learning in Junior High Schools. *East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature*, 2(2), 52–55. <https://www.easpublisher.com/easjehl/>
- Koorts, H., Timperio, A., Abbott, G., Arundell, L., Ridgers, N. D., Cerin, E., Brown, H., Daly, R. M., Dunstan, D. W., Hume, C., Chinapaw, M. J. M., Moodie, M., Hesketh, K. D., & Salmon, J. (2022). Is level of implementation linked with intervention outcomes? Process evaluation of the TransformUs intervention to increase children’s physical activity and reduce sedentary behaviour. *The International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 19(1), 122. <https://doi.org/10.1186/S12966-022-01354-5>
- Merkel, D. L. (2013). *Youth sport : positive and negative impact on young athletes*. 151–160.
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebook* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.
- Minikin, B. (2012). Sports management, principles and applications. In *European Sport Management Quarterly* (Vol. 12, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/16184742.2012.684590>
- Nouraey, P., Al-badi, A., Riasati, M. J., & Maata, R. L. (2020). *Educational Program and Curriculum Evaluation Models : A Mini Systematic Review of the Recent Trends*. 8(9), 4048–4055.

<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080930>

- Nugroho, S., Nasrulloh, A., Sumaryanto, S., Sumarjo, S., & Pambudi, D. K. (2021). Alumni assessment on the quality of services and curriculum relevance of Program Study Sports Science FIK UNY. *MEDIKORA*, 20(1), 44–52. <https://doi.org/10.21831/MEDIKORA.V20I1.39370>
- Nur, A. M. (2011). Perkembangan dan Orientasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–38. <https://doi.org/10.22373/JM.V1I1.4146>
- Pergub No 15 Th 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, Pemerintah (2022).
- Permana, R. (2020, May 13). *TEORI DAN PRAKTIK: PENDIDIKAN JASMANI DI PERGURUAN TINGGI - Rahmat Permana, M.Pd - Google Buku*. EDU Publisher. https://books.google.co.id/books/about/TEORI_DAN_PRAKTIK_PENDIDIKAN_JASMANI_DI.html?id=Hq_jDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 53(9), 1689–1699.
- UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Retrieved November 1, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40234/uu-no-3-tahun-2005>
- Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007, Pub. L. No. 16 (2007).
- Undang-undang tentang Pemerintahan Daerah, Pub. L. No. 23, Republik Indonesia (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2021).
- Rachman, G. F. N., & Nasution, J. D. H. (2017). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Cerdas Istimewa Angkatan Tahun 2014 dan Angkatan Tahun 2015 SMA Negeri 1 Krian. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05(01), 44–48. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Saiful, M., Sudianto, A., & Nurhidayati, N. (2019). Penerapan Sistem Informasi Tracer Study untuk Mengetahui Tingkat Kontribusi Perguruan Tinggi dengan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi). *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 2(1), 43–52.

<https://doi.org/10.29408/JIT.V2I1.942>

- Salem, A. A. M. S., Abdelsattar, M., Abu Al-Diyar, M., Al-Hwailah, A. H., Derar, E., Al-Hamdan, N. A. H., & Tilwani, S. A. (2022). Altruistic behaviors and cooperation among gifted adolescents. *Frontiers in Psychology*, *13*. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2022.945766>
- Santoso, N. (2020). EVALUASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN KULONPROGO YOGYAKARTA. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, *26*(1), 8–19. <https://doi.org/10.21831/MAJORA.V26I1.30512>
- Schümperlin, D., Schärer, C., Kalberer, L., Ferguson, S. J., & Lorenzetti, S. R. (n.d.). *Pilot study: validity and reliability of textile insoles used to measure the characteristics of landing tasks during rehabilitation and artistic gymnastics*. <https://doi.org/10.1186/s13104-023-06328-9>
- Sousa, J. L., Gamonales, J. M., Louro, H., Sobreiro, P., & Ibáñez, S. J. (2022). Design and Validation of an Instrument for Technical Performance Indicators of the Kick (Chagi) Technique in Taekwondo. *Applied Sciences (Switzerland)*, *12*(15). <https://doi.org/10.3390/APP12157675>
- Stake, R. E. (1976). *Evaluating Educational Programmes: The Need and The Response*. Organisation for Economic Co.Operation and Development.
- Stake, R. E. (2010). *Qualitative Research Studying How Things Work*. The Guilford Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga*.
- Surawan, S., Harmono, S., & Pratama, B. A. (2022). The Influence Of Speed, Agility, Quickness (SAQ) Exercise On Agility And Speed. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, *14*(3), 433–448. <https://doi.org/10.26858/CJPKO.V14I3.38866>
- Susanto, E., Subagyo, Tirtawirya, D., Anwar, M. H., Mujriah, & Ilmah, N. K. (2023). Development of an assessment for responsibility in junior high school swimming lessons. *Cogent Social Sciences*, *9*(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2176369>
- Syarifudin, T. (2021, November 13). Long Term Athlete Development Digelar Untuk Pembinaan Atlet Jangka Panjang - *Tribunjogja.com*. <https://Jogja.Tribunnews.Com>, 1. <https://jogja.tribunnews.com/2021/11/23/long-term-athlete-development-digelar-untuk-pembinaan-atlet-jangka-panjang>
- Utomo, P. (2016, September 9). Regenerasi Atlet masih Terhambat. *Media*

- Indonesia*, 1. <https://mediaindonesia.com/olahraga/66150/regenerasi-atlet-masih-terhambat>
- van der Mars, H. (2018). Policy Development in Physical Education ... The Last Best Chance?: National Association for Kinesiology in Higher Education 37th Dudley Allen Sargent Commemorative Lecture 2018. *Quest*, 70(2), 169–190. <https://doi.org/10.1080/00336297.2018.1439391>
- Widiyanto, A. F. B. dan. (2014). PERBEDAAN SUDUT TOLAKAN TERHADAP NILAIPOWER TUNGKAI. *MEDIKORA*, 0(1). <https://doi.org/10.21831/MEDIKORA.V0I1.4589>
- Winarni, N. I., Sugiharto, S., & Yogaswara, A. (2021). Management of athlete achievement development, central java student sports coaching and training center. *MEDIKORA*, 20(2), 103–112. <https://doi.org/10.21831/MEDIKORA.V20I2.40510>
- Wood, B. B. (2010). Stake's Countenance Model: Evaluating an Environmental Education Professional Development Course. *Https://Doi.Org/10.1080/00958960109599134*, 32(2), 18–27. <https://doi.org/10.1080/00958960109599134>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN
SMAN 2 NGAGLIK

ꦱꦩꦤ꧀ꦠꦤꦒꦭꦶꦏ꧀

Alamat : Jalan Besi-Jangkang Km. 2 Sukoharjo Ngaglik Sleman telepon : 0274 896375 faksimile : 0274 896375
Website : sman2ngaglik.sch.id Email: smanegeri2ngaglik@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070 / 0043

Yang bertandatangan dibawah ini:

a. Nama : Drs. Aris Sutardi, M. Sc
b. NIP : 19640128 199003 1 003
c. Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik
dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : DUWI KURNIANTO PAMBUDI
b. Nomor Mahasiswa : 20608261013
c. Prodi / Jurusan : Pendidikan Keolahragaan – S 3
d. Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
e. Instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
f. Alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl Colombo no 1 Yogyakarta 55281
g. Maksud : Benar - benar telah selesai melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022 s.d 28 Februari 2023 dengan judul "EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL COUNTENANCE STAKE".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Kepala Sekolah

Drs. Aris Sutardi, M. Sc
NIP 19640128 199003 1 003




PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. KULON PROGO
SMAN 1 PENGASIH

ꦱꦩꦤ꧀ꦥꦒꦱꦶꦲꦱꦶ

Alamat : Jalan KRT Kertodiningrat 41 Margosari Pengasih telepon (0274) 773123
Website : www.sman1pengasih.sch.id Surel : sma1pengasih@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 119

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra.Vipti Retna Nugraheni, M.Ed.
NIP : 19650423 199103 2 006
Pangkat/gol ruang : Pembina Tk, I / IV/ b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pengasih

menerangkan bahwa:

Nama : DUWI KURNIANTO PAMBUDI
NIM : 20608261013
Prodi/ Jurusan : Ilmu Keolahragaan – S3
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 1 Desember 2022 s.d. Selasa, 28 Februari 2023 di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo, untuk penulisan Disertasi dengan judul:

“ EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL COUNTENANCE STAKE (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Kulon Progo,
Pada tanggal 25 Januari 2023



Dra. VIPTI RETNA NUGRAHENI, M. Ed
NIP. 19650423 199103 2 006



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN KULON PROGO
SMA NEGERI 1 LENDAH

ꦑꦼꦩꦼꦂꦶꦠꦏꦼꦢꦸꦫꦺꦤ꧀ꦠꦶꦩꦼꦮꦏꦿꦏꦂꦠ

Alamat : Jatirejo, Lendah, Kulon Progo 55663 Telp. (0274) 7722878
E-mail : smalensa@yahoo.co.id Website : sman1lendirah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 097 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Lendah Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : NURYADI, S.Pd.
NIP : 196606021990011001
Pangkat/Gol : Pembina/IV/a
NPSN : 20402809
Alamat : Jatirejo, Lendah, Kulon Progo

menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : DUWI KURNIANTO PAMBUDI
NIM : 2060821013
Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan – S3
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 20 Januari 2022 untuk memenuhi tugas akhir dengan judul :

“EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL COUNTENANCE STAKE”
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)

Demikian surat keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 20 Januari 2022



NURYADI, S.Pd.

NIP 196606021990011001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. GUNUNGKIDUL
SMA NEGERI 1 TANJUNGSARI

ꦱꦩꦤꦠꦤꦶꦗꦸꦁꦱꦂꦶ

Alamat: Jl Baron Km.12 Kemiri Tanjungsari ☎:116-55881, ☎081328747256
Web: smantasa.sch.id Email : sman1tanjungsari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 070 / 927

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMAN 1 Tanjungsari :

Nama : JUMIYANTO, S.Pd., M.Eng.
NIP : 197106041998011001
Pangkat/ Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Intansi : SMA N 1 Tanjungsari

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta nomor : B/903/UN34.16/PT.01.04/2022 tentang Surat Izin Penelitian mahasiswa :

NO	NAMA	NIM	PRODI	UNIVERSITAS
1.	DUWI KURNIANTO PAMBUDI	20608261013	S3 – ILMU KEOLAHRAGAAN	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dinyatakan telah selesai melakukan pencarian data di SMAN 1 Tanjungsari dengan judul "EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS OLAH RAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL COUNTENANCE STAKE" yang dilakukan pada Kamis, 22 Desember 2022

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan, agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tanjungsari, 26 Desember 2022

KEPALA,



JUMIYANTO, S.Pd., M.Eng.
NIP. 197106041998011001

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara

Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor: B/3.373/UN34.16/KM.07/2022

21 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Sumarjo, M.Kes.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Duwi Kurnianto Pambudi

NIM : 20608261013

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1: Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2: Dr. Guntur, M.Pd.

Judul : EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS
OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL
COUNTENANCE STAKE
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus
Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor: B/3.374/UN34.16/KM.07/2022

21 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Duwi Kurnianto Pambudi

NIM : 20608261013

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2 : Dr. Guntur, M.Pd.

Judul : EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS
OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL
COUNTENANCE STAKE

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus
Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor: B/3.375/UN34.16/KM.07/2022

21 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Sulistyono, M.Pd.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Duwi Kurnianto Pambudi

NIM : 20608261013

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2 : Dr. Guntur, M.Pd.

Judul : EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS
OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL
COURTENANCE STAKE

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus
Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor: B/3.376/UN34.16/KM.07/2022

21 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Duwi Kurnianto Pambudi

NIM : 20608261013

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2 : Dr. Guntur, M.Pd.

Judul : EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS
OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL
COUNTENANCE STAKE

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus
Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor: B/3.377/UN34.16/KM.07/2022

21 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Duwi Kurnianto Pambudi

NIM : 20608261013

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2 : Dr. Guntur, M.Pd.

Judul : EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS
OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL
COUNTENANCE STAKE

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus
Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat
2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

**KISI KISI INSTRUMEN EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEKOLAH
MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL *COUNTENANCE STAKE***

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)

Fase Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Deskripsi Indikator	Butir	Instrumen	Responden
Pendahuluan (<i>Antecedents</i>)	Kebijakan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga	Konsep yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan KKO	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	Dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga	1, 2	Wawancara, Dokumen	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarpras/ Penanggung Jawab KKO
		Asas yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan KKO	Sistem pengelolaan KKO	Sistem Tata Pamong Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga di SMA	3,4,5,6		
Proses-Transaksi (<i>Transaction-Processes</i>)	Standar Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga	Dasar Standar Pelaksanaan	Panduan Penyelenggaraan KKO	Acuan dalam penyelenggaraan KKO,	7,8,9	Wawancara	Penanggung Jawab KKO
			Kurikulum khusus KKO	Perangkat mata pelajaran dan beban pelajaran yang diberikan oleh SMA sebagai	10,11,12		

Fase Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Deskripsi Indikator	Butir	Instrumen	Responden
				penyelenggara KKO yang berisi rancangan pelajaran dan program latihan			
			Jadwal Pelajaran dan Latihan KKO,	Pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan pembelajaran akademik dan latihan olahraga, secara terperinci.	13,14		
			Rekrutmen Guru KKO	Kualifikasi tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat profesi yang relevan	15,16		
			Rekrutmen Pelatih KKO	Kualifikasi tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pelatih yang dibuktikan dengan ijazah dan atau lisensi profesi yang relevan	17,18		
			Rekrutmen / Penerimaan Siswa KKO	Proses yang ada di sekolah yang berguna untuk menyaring calon siswa KKO yang sesuai dan memenuhi kriteria dan syarat yang ditentukan.	19,20,21		

Fase Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Deskripsi Indikator	Butir	Instrumen	Responden
			Pembiayaan KKO	Biaya yang diperoleh dan dikeluarkan oleh SMA KKO secara berkala supaya kegiatan pembelajaran dan latihan terlaksana dengan baik dan lancar.	22,23		
			Ketersediaan sarana dan prasarana	prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan	24,25,26, 27,28,29		
Keluaran atau Hasil (<i>Outcomes, Output</i>)	Monitoring dan evaluasi	Monitoring dan Evaluasi SMA KKO	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	Monitoring dilakukan untuk mengetahui kegiatan proses akademik dan prestasi cabang olahraga oleh penyelenggara KKO, Evaluasi merupakan hasil akhir dari kegiatan monitoring yang dilakukan selama kegiatan proses akademik dan prestasi olahraga selama satu semester	30,31,32, 33,34,35, 36,37		

Fase Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Deskripsi Indikator	Butir	Instrumen	Responden
	Tindaklanjutan	Sinkronisasi kurikulum	Sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO	Sinkronisasi kurikulum ini, merupakan penyesuaian kurikulum yang dilakukan dengan melibatkan pihak SMP KKO dan SMA KKO agar kompetensi siswa KKO berkesinambungan dapat meningkat dengan baik.	38	Wawancara, Dokumen	

**KISI KISI INSTRUMEN ANKET EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS DIKAJI DENGAN MODEL *COUNTENANCE STAKE***

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)

Fase Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Deskripsi Indikator	Butir	Instrumen	Responden
	Identitas	Identitas Narasumber	Identitas	Nama, Asal SMA, Mata Pelajaran yang diampu di KKO, Pengampu Kelas KKO	1,2,3,4		
Pendahuluan (<i>Antecedents</i>)	Kebijakan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga	Konsep yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan KKO	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	Dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga	5,6	Angket	Guru Pengampu Mata Pelajaran
		Asas yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan KKO	Sistem pengelolaan KKO	Sistem Tata Pamong Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga di SMA	7,8,9	Angket	
Proses-Transaksi (<i>Transaction-Processes</i>)	Standar Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga	Dasar Standar Pelaksanaan	Kurikulum khusus KKO	Perangkat mata pelajaran dan beban pelajaran yang diberikan oleh SMA sebagai penyelenggara KKO yang berisi rancangan pelajaran dan program latihan	10,11,12	Angket	
			Jadwal Pelajaran	Pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan pembelajaran	13,14	Angket	

Fase Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Deskripsi Indikator	Butir	Instrumen	Responden
			dan Latihan KKO,	akademik dan latihan olahraga, secara terperinci.			
			Rekrutmen Guru KKO	Kualifikasi tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat profesi yang relevan	15		
			Rekrutmen / Penerimaan Siswa KKO	Proses yang ada di sekolah yang berguna untuk menyaring calon siswa KKO yang sesuai dan memenuhi kriteria dan syarat yang ditentukan.	16,17, 18,19, 20		
			Pembiayaan KKO	Biaya yang diperoleh dan dikeluarkan oleh SMA KKO secara berkala supaya kegiatan pembelajaran dan latihan terlaksana dengan baik dan lancar.	21		
			Ketersediaan sarana dan prasarana	prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga,	22, 23,		

Fase Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Deskripsi Indikator	Butir	Instrumen	Responden
				Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan			
	Monitoring dan evaluasi	Monitoring dan Evaluasi SMA KKO	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	Monitoring dilakukan untuk mengetahui kegiatan proses akademik dan prestasi cabang olahraga oleh penyelenggara KKO, Evaluasi merupakan hasil akhir dari kegiatan monitoring yang dilakukan selama kegiatan proses akademik dan prestasi olahraga selama satu semester	24,25		

PEDOMAN WAWANCARA

- Nama SMA** :
- Responden : 1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Sarpras / Penanggung Jawab KKO
- Waktu wawancara :
- Tanggal :
- Tempat :
- Pewawancara : Duwi Kurnianto Pambudi

Perkenalan:

Selamat Pagi/Siang/Malam, nama saya Duwi Kurnianto Pambudi mahasiswa Program Doktor Ilmu Keolahragaan FIK UNY yang sedang melakukan penelitian tentang **Evaluasi Program Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas dikaji dengan Model *Countenance Stake* (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)**.

Dalam penelitian ini saya membutuhkan Bapak/Ibu/Saudara sebagai responden dalam penelitian saya dikarenakan Bapak/ Ibu/ Saudara berpartisipasi secara langsung dalam penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga SMA di DIY secara sukarela, jadi jika merasa tidak nyaman, Bapak/Ibu/Saudara dapat menghentikan partisipasi kapan saja. Saya akan menanyakan beberapa hal kepada Bapak/Ibu/Saudara. Wawancara akan membutuhkan waktu 30 sampai 45 menit. Saya akan merekam wawancara, menyimpannya sebagai data, namun nama Bapak/Ibu/Saudara tidak akan dipublikasikan. Jika Bapak/Ibu/Saudara setuju, silakan tuliskan nama dan tanda tangan di bawah ini.

Nama : _____

Tanda tangan : _____

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jabatan :
- d. Latar Belakang Pendidikan :

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan	Skala Penilaian				
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA	1	2	3	4	5
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga	1	2	3	4	5
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah?	1	2	3	4	5
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?	1	2	3	4	5
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?	1	2	3	4	5
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?	1	2	3	4	5
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa?	1	2	3	4	5
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?	1	2	3	4	5

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?)	1	2	3	4	5
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO?	1	2	3	4	5
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO?	1	2	3	4	5
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?	1	2	3	4	5
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini?	1	2	3	4	5
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini?	1	2	3	4	5
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?	1	2	3	4	5
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO?	1	2	3	4	5
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?	1	2	3	4	5
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?	1	2	3	4	5
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini?	1	2	3	4	5
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO?	1	2	3	4	5
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?	1	2	3	4	5
		22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO?	1	2	3	4	5
8.	Pembiayaan KKO	23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?	1	2	3	4	5
		24	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?	1	2	3	4	5
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?	1	2	3	4	5
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?	1	2	3	4	5

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?	1	2	3	4	5
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?	1	2	3	4	5
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?	1	2	3	4	5
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?	1	2	3	4	5
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?	1	2	3	4	5
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?	1	2	3	4	5
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?	1	2	3	4	5
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?	1	2	3	4	5
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya?	1	2	3	4	5
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?	1	2	3	4	5
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?	1	2	3	4	5
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?	1	2	3	4	5
11	Tindak Lanjut	38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO?	1	2	3	4	5

Dokumentasi Penelitian



Foto Kepala Sekolah SMA N 1 Tanjungsari



Foto Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMA N 2 Playen



Foto Koordinator KKO SMA N 1 Pengasih



Foto Waka Kurikulum SMA Pengasih



Foto Koordinator KKO SMA N 2 Ngaglik



Foto Waka Kurikulum SMA N 4 Yogyakarta

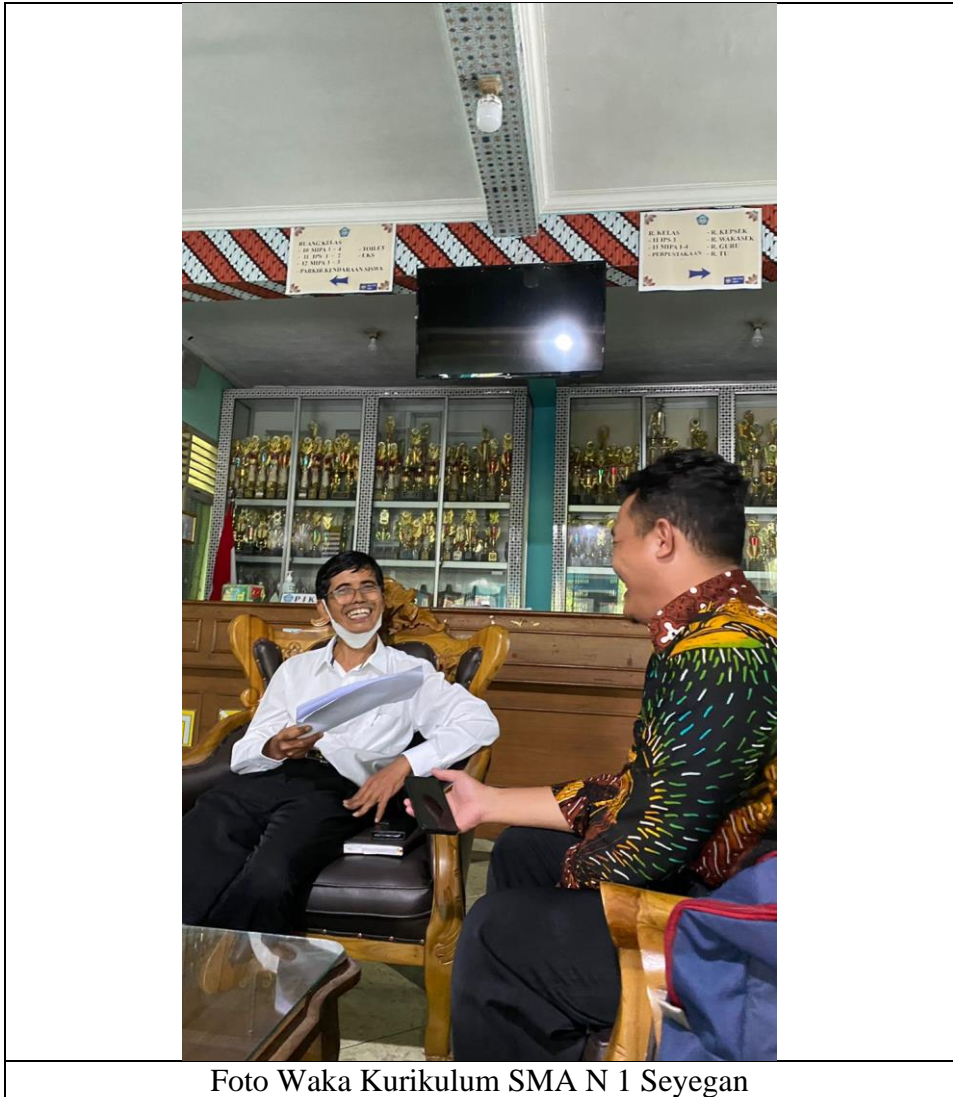


Foto Waka Kurikulum SMA N 1 Seyegan

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Siti Zazirah
- b. Usia : 57 Tahun
- c. Jabatan : Kordinator KKO
- d. Latar Belakang Pendidikan : PJOK
- e. Tanggal Wawancara : 10 Januari 2023

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Konsep kelas kko disekolah kami merupakan kelas khusus yang semua anak pandai di bidang olahraga
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Dasar penyelenggaraan itu karena ada sk dari bupati Kab. Kulon Progo yang menunjuk SMA N 1 Lendah utnuk menyelenggarakan kelas KKO bersamaan dengan sekolah lain di kulon progo dengan pertimbangan sudah adanya kelas KKO sejak SMP.
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Mengikuti struktur yang sudah ada di SMA kemudian ada bagaian tersendiri untuk KKO (sudah ada di papan)
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Tugas guru dalam KKO khususnya guru PJOK jelas ikut mengaktifkan agar kelas KKO tetap berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya. Sedang untuk guru umum bertugas untuk

			memberi pengetahuan dengan kesabaran dan kesadaran untuk memaklumi kegiatan anak-anak KKO dalam di sekolah.
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Belum ada panduan khusus secara tertulis untuk penyelenggaraan KKO.
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Ada sebuah grup khusus untuk anak-anak KKO dan pengelola KKO untuk saling berkoordinasi dan memonitoring kemajuan dan perkembangan KKO.
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Sampai saat ini belum ada kurikulum khusus untuk kelas KKO masih menggunakan kurikulum umum.
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? 46 jam
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Karena mengacu pada kurikulum reguler maka pembagian jam akademik pun sama dengan kelas reguler, namun siswa KKO tetap memperoleh jam khusus untuk melakukan kegiatan fisik pagi dan latihan kecabangan saat sore.
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini?

			Sejauh ini kendala yang dialami adalah ketika sedang pada masa bertanding, kegiatan belajar siswa KKO terkendala oleh jadwal latihan. Dispensasi yang dilakukan selama sehari-hari, namun siswa tetap diberi pengerjaan untuk mengganti kelas yang terlewat saat latihan.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada kriteria khusus untuk siswa KKO
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Pelatih yang diberikan bekerjasama dengan koni dan pemerintah daerah sesuai dengan kecabangan. Ada 11 cabor antara lain sepakbola, bola voli, bulutangkis, karate , taekwondo, atletik, tenis meja, pencak silat dll.
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Sosialisai untuk pengenalan dan pemberian penyuluhan tentang KKO dan penyebara pamphlet, dan melakukan tes kecabangan dan kebugaran dengan uny sebagai bahan pertimbangan menerima siswa KKO. Waktu penerimaan siswa baru untuk KKO dimulai lebih awal dan tidak menerapkan system zonasi.
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO?
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya? Bobot kriteria hasil tes fisik dan kebugaran 60 % , 30 % dari penilaian akademik dan 10% dari sertifikat.
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO? Sumber yang digunakan dari dana BOS dan APBD dan juga dana dari komite.

		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO? Akan ada laporan pada setiap kegiatan KKO.
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO? Hampir semua cabang disediakan fasilitas baik untuk lapangan maupun peralatan yang diperlukan untuk cabang olahraga tersebut.
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO? Selalu ada monitoring oleh karyawan, karyawan tersebut bertugas untuk memonitoring kegunaan alat, dan apabila ada kerusakan agar cepat tertangani dengan tujuan agar kegiatan kecabangan siswa KKO tidak terganggu. Sebagai salah satu upaya mendukung prestasi siswa KKO.
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Iya, menyesuaikan jadwal yang telah dirancang, apabila siswa KKO berhalangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akademik karena latihan dan kegiatan yang berkaitan dengan keolahragan, siswa tersebut harus siap mengejar dan menyusul kegiatan pembelajaran baik berupa tugas dll.
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?

			Sudah terjadwal, untuk latihan fisik seminggu 2 kali dan latihan kecabangan pada sore hari (minimal seminggu 2 kali).
		32	<p>Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?</p> <p>Proses evaluasi untuk siswa KKO sama dengan siswa reguler , namun siswa KKO tmendapat tes evaluasi tambahan sesuai dengan kecabangan masig masing.</p>
		33	<p>Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?</p> <p>Hasil belajar akademik siswa KKO secara umum sama dengan siswa reguler namun ada ujian dan laporan atau rapot tambahan mengenai kecabangan olahraga.</p>
		34	<p>Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya?</p> <p>Secara resmi belum ada program pendampingan khusus untuk KKO, pendampingan yang diberikan masih secara umum sama dengan siswa reguler dari BK. Pendampingan BK secara khusus untuk seluruh siswa dengan orangtuanya masing-masing.</p>
		35	<p>Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?</p> <p>Ada pendampingan dari pelatih dan ada monitoring oleh pelatih.</p>
		36	<p>Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?</p>
		37	<p>Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?</p> <p>Tidak ada periodesasi khusus , jika dirasa perlu saja.</p>
		38	<p>Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO?</p>

			Belum ada sinkronisasi kurikulum antara SMP dan SMA. Di SMP kecabangan masih secara umum sedangkan di SMA sudah memiliki kecabangan khusus.
			<p>Adakah keluhan guru terhadap siswa kko dikelas</p> <p>Ada, tentu dengan kegiatan olahraga yang dilakukan siswa kko diluar jam sekolah memakan energi yang cukup besar. Sehingga saat dikelas siswa kko sering mengantuk sehingga kurang focus dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. Selain itu, ketika di dalam kelas siswa tidak dapat diam didalam kelas.</p> <p>40. Bagaimana model latihan siswa KKO</p> <p>Ada jadwal fisik pagi yang bertujuan untuk menjaga kestabilan fisik siswa setiap hari selasa pagi dan jumat pagi setiap puku 05.30-08.00 khusus untuk kelas khusus olahraga. Sekolah menyediakan jam khusus tersebut untuk menunjang prestasi siswa kko dan juga memberikan pendampingan gizi seperti memberi tambahan nustrisi seperti susu dan telur setiap kegiatan fisik pagi.</p>

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Sudaryanti
- b. Usia : 42 Tahun
- c. Jabatan : Waka Kurikulum Sma N 1 Lendah
- d. Latar Belakang Pendidikan : S1- Pendidikan Biologi, S2- Pendidikan Biologi

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Untuk kelas olahraga itu konsepnya membekali siswa agar memiliki kemampuan atau skill tertentu yang berkaitan dengan keolahragaan sehingga dalam pembelajaran ada jam yang digunakan khusus untuk keolahragaan dan kemudian kegiatan sore hari kita menyebutnya sekolah kecabangan yang berfungsi untuk meningkatkan skill siswa secara umum menyatu dengan kurikulum yang berlaku tapi ada tambahan untuk kegiatan keolahragaan. Kelas KKO masuk jurusan IPA
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Ada SK jika dulu namanya balai pendidikan jadi kita sekolah yang ditunjuk mendapatkan sk kemudian dikembangkan menjadi kelas khusus olahraga, karena melihat daerah disekitar kita galur lendah banyak anak yang memiliki prestasi karena dari smp sudah ad akelas khusus olahraga jadi utnuk melanjutkan skill yang sudah dipunyai dari para siswa dan atlet.
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah?

			Ada penanggung jawab : bapak kepala sekolah , kemudian ada semacam istilahnya sebagai ketua kko sekretaris bendahara dan kemudian ada tim pengembang, tim kepelatihan dan susunan lainnya.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Saya belum tahu pedoman yang secara rinci dari kementrian sendiri atau dinas itu yang saya secara pribadi belum membaca, Masih menajdi pertanyaan seperti apa kurikulum tersebut kami belum tahu , jadi memang ada beberapa jam yang kami pakai untuk mengembangkan skil siswa KKO.
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Secara pribadi belum pernah mengikuti forum khusus untuk waka sekolah penyelenggara KKO. Saya rasa itu perlu untuk sharing antara sekolah penyelenggaraan KKO agar tahu bagaimana kemajuan dalam system pengolahan prodi dari sekolah lain seperti apa , hal tersebut sangat perlu untuk pengembangan sekolah dan kelas KKO.
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Kurikulum sama dengan MIPA namun ada sedikit reduksi karena ada waktu yang digunakan untuk kegiatan fisik pagi. Pelaksaaannya mulai pukul 05.30 pagi dan berakhir 07.30 dan bersiap pembelajaran pukul 08.00, kegiatan kbm secara umum dimulai pada pukul 07.00 selisih 1 jam pelajaran dan dilaksanakan setiap 2 kali seminggu. Mata pelajaran yang terkena reduksi yaitu mata pelajaran Bahasa indonesia dan agama islam. Pelaksanaannya hari selasa dan jumat.

		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? 46 jam , sama dengan skelas reguler.
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Seminggu 2 kali kegiatan fisik pagi dan kegiatan latihan sesuai cabor setiap sore hari.
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Sejauh ini bapak ibu guru di sman 1 lendah sudah dapat mengerti dengan kebiasaan dan perilaku siswa siswa KKO SMAN 1 Lendah.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada, semua sama.
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Menggunakan kriteria dari pergub dan tes fisik yang bekerja sama dengan UNY sesuai dengan prosedur.
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO? Syarat minimal siswa KKO sama dnegan pergub dan memiliki kecabangan olahraga
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO?

			Sumber pendanaan dari dana APBD dan sedikit dari komite
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	<p>Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?</p> <p>Disediakan fasilitas sesuai dengan cabor , lapangan, peralatan insyaallah lengkap, kecuali beberapa cabor seperti sepakbola menyewa dari luar.</p>
		25	<p>Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?</p> <p>Sarana dan prasana sudah cukup lengkap dan lahan untuk pengembangan masih mendukung, namun untuk cabang keolahragaan seperti sepakbola masih menyewa lapangan di luar sekolah.</p>
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
		27	<p>Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?</p>
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	<p>Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?</p> <p>Kegiatan pembelajaran selalu terjadwal, pembelajaran sesuai kurikulum tercapai dan kegiatan fisik tetap terlaksana.</p>
		31	<p>Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?</p> <p>Sejauh ini menyesuaikan kegiatan yang telah dijadwalkan yang telah dirapatkan dan disepakati bersama.</p>
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?

			Hasil evaluasi diperoleh dari hasil PTS, PAS dll. Bentuk laporan untuk siswa kko sama dengan siswa reguler namun dengan tambahan laporan kecabangan.
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? laporan nilai secara umum sama dengan siswa reguler namun siswa kko mendapat laporan kecabangan menyesuaikan cabang olahraga siswa yang berkaitan
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Pendampingan khusus dari bk (perankingan , sosialisasi jurusan) bersama siswa dan orangtua.
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Secara umum sama Per 6 bulan ,
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Evaluais kecabangan dilakukan juga selama 6 bulan sekali melalui hasil tes fisik oleh masing – masing pelatih kecabangan.
		38	Apakah perlu ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? Sangat diperlukan , karena itu sudah menjadi dasar agar siswa sudah memiliki dasar sehingga linier agar pengembangan dapat lebih efektif dan efisien menyesuaikan level pembelajarannya. Sehingga prestasi yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik.
			. Kelas kko di sma n 1 lendah masuk kejurusan apa (ipa /ips)? Kko masuknya jurusan ipa 40. sejak tahun berapa kko masuk ke jurusan ipa ?

		<p>Kelas kko di sma lendah ada 1 kelas, sudah mulai ipa sejak tahun 2021. Oleh sebab itu siswa kelas 3 masih denagn jurusan IPS. Dan pengalaman anak anak yang di kko itu kmren banyak yang ga di uny akrena basicnya ips, mengapa dulu ips ? karena image anak anak kko itu kan sedikit kurang dalam akademik sehingga secara akademik iuntuk menerima materi berkaitan denga nipa agak sulit. Oleh sebab itu dimasukan kedalam jurusan IPS. Ternyata penting untuk mengenal anatomi tubuh, fisiologi tubuh dll. Akhirnya pada tahun 2021 kko masuk kedalam jurusan IPA. Ya namun dalam penyelenggaraannya tidak disamakan dengan kelas MIPA reguler.</p> <p>41. Apakah anak anak mampu mengikuti pembelajaran jurusan ipa Alhamdulillah mampu untuk mengikuti pembelajaran. Namun ada beberapa mata pelajaran yang sedikit memberatkan seperti fisika.</p> <p>42. Apa yang perlu dikembangkan atau dilakukan oleh sekolah agar anak anak kko tetap bisa mengikuti mata pelajaran ipa tersebut Dalam hal penyampaian materi kami sedikit menurunkan capaian pembelajaran. Karena siswa kko secara akademi berbeda dikarenakan pasion mereka dalam keolahraagan , oleh sebab itu bentuk soal dibuat aplikatif , tidak keilmuan seperti anak anak ipa yang pada umumnya.</p> <p>43. Bagaimana apabila siswa izin untuk kegiatan keolahragaan siswa yang mengikuti kegiatan perizinan langsung ke guru piket dan tetap diberikan penugasan sebagai pengganti.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Sunarti
- b. Usia :
- c. Jabatan : Guru PJOK SMA 1 Pengasih
- d. Latar Belakang Pendidikan : S1- POR, S2-Manajemen

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Jawaban : pada prinsipnya sekolah KKO SMA 1 Pengasih melayani anak – anak yang berbakat yang dijadikan dala satu kelas terdiri dari berbagai cabang olahraga namun, anak tersebut berkesempatan untuk belajar sama seperti kelas yang regular, jadi konsepnya melayani siswa berbakat olahraga untuk belajar di SMA 1 Pengasih
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Dasarnya adalah penunjukan SK bupati di tahun 2013 – 2014 nomor 79
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Stuktur besar tidak ada perubahan tapi untuk tim yang ada di bawah ada baik pergeseran pendampingan cabor maupun penambahan pelatih dan lain sebagainya, kalo jalur komando masih sama kepala sekolah turun wakil kesiswaan kemudian wakil kepala sarana , wakil kepala humas kemudian kurikulum turun ke penanggung jawab kelas olahraga.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?

			Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala kegiatan yang ada pada kelas khusus olahraga kemudian memberikan fasilitas jadi sarana dan prasarana untuk kelas khusus olahraga yang dibutuhkan oleh kepala sekolah di arahkan kesitu melalui wakil wakil kepala sekolahnya.
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Tugas guru memberikan mata pelajaran sesuai dengan mapel masing – masing dan kurikulumnya sama persis dengan siswa regular.
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Untuk pelatih pada awalnya yang mencarikan pelatih adalah dari koni jadi kerjasama dengan koni sehingga untuk lisensi dan lain sebagainya itu dulu yang merekrut adalah koni tapi dalam perjalanan berikutnya karena ada perubahan cabang olahraga yang ada di KKO maka untuk perekrutan pelatihnya diserahkan ke sekolah di fokuskan juga yng berkompeten sesuai dengan cabornya.
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Untuk panduannya untuk PPDB kita mengacu jugnis dari Pora sedangkan untuk penyenggaran hariannya dari kita mengikuti kurikulum satuan pendidikan atau KTSP yang ada di sekolah.
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO? Ada perubahan, namun tidak begitu pada prinsipnya ketika PPDB itu ada nilai kecabangan ada tes fisik yang dilaksanakan oleh UNY dan nilai akademik kalo awal itu nilai UN yang akhirnya dari ASBD, kemudian prestasi anak itu buktikan dengan piagam atau sertifikat kabupaten, provinsi maupun nasional.
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Yang Se DIY belum ada, kalo yang disekolah ada. Kalo Menurut saya adanya forum itu penting untuk menyamakan persepsi terkait dengan penyenggaran maupun evaluasi .
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO?

			Kurikulum di dekatkan dari satu dengan KTSP
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? Sama dengan kelas Reguler
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya? Masing – masing pelatih wajib menyusun program latihan persemester karena penilain kita adalah persemester dalam bentuk program latihan.
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Karena untuk belajar akademiknya sampai jam 15.00 , untuk latihan mereka di sore hari dan hari sabtu serta hari minggu, sabtu dan minggu bias full jika ada kesepakatan dari pelatih maupun atletnya. Untuk latihan cabang seminggu satu kali untuk fisiknya satu minggu satu kali jika hari sabtu itu kami untuk latihan fisik untuk seluruh atlet latihan Bersama, kemudian untuk cabang mereka punya hari lain.
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Untuk dari guru mapel keluhanya yaitu anak cenderung mengantuk kalo di kelas karena latihannya dan pertandingan malam, tapi kami belum bisa menemukan bagaimana solusinya. Datang terlambat kemudian tidur.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO? Hanya wawancara secara interpersonal, untuk sementara tidak wajib berlisensi.
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Ada kriteria khusus yaitu kesabaran harus double, harus pasang imun dulu
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?

7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	<p>Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini?</p> <p>Seleksi KKO start lebih awal dari dibandingkan dengan PPDB yang online regular sehingga ada kemungkinan tidak diterima KKO masih punya kesempatan untuk masuk yang Online atau jalur Reguler , jadi kita sistemnya jemput bola dengan memasang spanduk kemudian melalui guru bk smp smp ataupun MGMP kita titipkan kesana selanjutnya siswa datang sendiri, pendaftaran secara online tetapi tetap harus ada tatap muka karena ada wawancara atau untuk melihat fisik dari anak tersebut untuk mengawali karakternya, setelah itu baru mengikuti jadwal sesuai dengan juknis yang diberikan di Dipora tanggal tempat dan biaya.</p>
		20	<p>Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersertifikat atau berpiagam 2. Ada bobotnya nilai dengan tes fisik dan tes kecabangan yang kerjasama dengan UNY
		21	<p>Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?</p> <p>Ada Bobotnya, terkait dengan nilai Tidak terlalu jauh, bahkan ada nilai akademik yang lebih baik, berani bersaing apalagi sekarang KKO kami jurusannya IPA</p>
8.	Pembiayaan KKO	22	<p>Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO?</p> <p>Kami dari berbagai sumber dari APBD dari Komite, tahun kemarin dari BOS, tidak ada donator dari luar hanya interen dari iuran.</p>
		23	<p>Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?</p> <p>Kami ada bendahara khusus tim KKO nanti bersinergi dengan bendahara sekolah.</p>
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	<p>Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?</p>

			Kriteria sesuai dengan cabangnya , ada 13 cabor untuk KKO ini dan belum semuanya ada di sekolah yang tidak ada disekolah maka kami sewa yang ada di sekitar.
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO? Keunggulan kita berusaha untuk latihannya di dalam sehingga tidak banyak sewa dan energi anak untuk pindah ke tempat lain karena butuh waktu dan sekolahnya sudah fullday
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO? Untuk yang besar seperti kolam renang tentu tidak, tapi untuk lapangan yang seperti voly indoor , kedepannya rencana akan membangun.
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO? Evaluasi biasanya masuk dari para pelatih nanti menghendari alat apa yang dibutuhkan untuk kedepannya. Biasan di awal pengajuan peralatan , biasanya di share di grup pelatih, untuk menuliskan alat – alat yang dibutuhkan kedepan, ukurannya apa dan kalo tau harganya berapa, nantinya kami susun sama denga penyusunan sarana prasarana sekolah.
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Sesuai jadwal
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Sesuai dengan cabang masing – masing ditempat masing – masing sesuai dengan kesepakatan antara pelatih dan atlet. Latihan Bersama yang menentukan sekolah terjadwal ada pengampunya ada pendampingnya dan seluruh atlet.

		32	<p>Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?</p> <p>Penyelenggaraan kalo ulangan harian sesuai dengan mata pelajaran masing – masing diserahkan oleh guru masing – masing yang terjadwal disekolah paling tidak 4 kali karena ada penilaian tengah semester akhir semester tengah semester genap dan akhir tahun.</p>
		33	<p>Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?</p> <p>Evaluasinya dilaksanakan persemester dan nanti masing – masing atlet akan mendapatkan laporan hasil kecabangan dalam bentuk rapot KKO.</p>
		34	<p>Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya?</p> <p>Ada pendampingan dari guru PJOK maupun BK kemudian nanti ada portofolio nanti kami damping oleh guru Olahraga.</p>
		35	<p>Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?</p> <p>Lebih kepedampingan oleh pelatih masing – masing dan orang tua. Kalo pelatih dan orang tuanya ambisi biasanya anaknya maju karena kalo dibiarkan saja untuk berprestasi sendiri berjuang sendiri itu sulit.</p>
		36	<p>Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?</p> <p>Evaluasi dilakukan 4 kali karena ada penilaian tengah semester akhir semester tengah semester genap dan akhir tahun.</p>
		37	<p>Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?</p>

		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? Karena untuk kurikulum KKO sendiri belum ada, saya pikir yang SMP belum ada sehingga belum bisa disinkronkan , kalo emang udah ada kurikulum khusus KKO SMP ada kurikulum KKO SMA perlu ada sinkronisasi, tetapi selama ini masi gabung dengan KTSP.
--	--	----	---

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Bapak Suratna, S. Pd
- b. Usia : 55 thn
- c. Jabatan : Waka Kurikulum SMA 1 Pengasih. Guru Fisika
- d. Latar Belakang Pendidikan : S-2

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Jawab : Yang jelas kelas KKO kita tempatkan dikelas yang paling nyaman dalam hal segalanya, termasuk sarana prasana kita juga sediakan seoptimal mungkin, seperti sarana olahraga mereka kita cukupi. Kemudian juga untuk pembina, pembina juga kita ambil dari KONI, jadi mereka juga sudah professional di bidangnya sehingga cukup mumpuni, cukup melayani. Untuk programnya, ada program khusus setiap hari tertentu, ada latihan fisik maupun latihan kecabangan.
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Jawab : dasar penyelenggaraan dari dulu sudah ditunjuk dari Kabupaten dinas pendidikan dari sana, kemudian berkembang kemudian setelah kita ada SK dari Dispora sebagai SMA KKO sebagai dasar hukum kita untuk melaksanakan kelas KKO
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Jadi strukturnya ada kepala sekolah, waka kesiswaan, pengelola/pembina/coordinator kelas KKO.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Jadi tugas waka kurikulum adalah untuk membuat program secara umum. Untuk peletakkan kelas KKO di kelas mana, belakangan ini kelas KKO diletakkan di kelas 10 MIPA 1, supaya kelas

			KKO dihargai. Termasuk koordinasi lain seperti pertandingan, kita kordinasi dengan waka kesiswaan untuk jadwalnya.
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Untuk sekarang guru mapel koordniasi dibawah waka kesiswaan jadi waka kesiswaan yang memberi tugas secara resmi. Kalau waka kurikulum hanya untuk koordinasi, koordinasi waktu dan pelaksanaannya. Supaya tidak berbenturan dengan lain
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Untuk kurikulum dispora DIY, khusus untuk olahraga tidak ada. Dari dikpora menyerahkan sepenuhnya pengelolaan kepada sekolah
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Belum ada FGD. Kami juga membutuhkan itu, namun untuk mengkoordinir itu tidak ada SK/ aturan yang dipakai nanti malah jadi merepotkan semuanya karena kita harus berada dibawah aturan. Tetap ada payungbhukum
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Untuk kurikulum 13 sama dengan kelas-kelas lainnya.
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? Untuk KKO tetap sama dengan kelas IPA/ IPS. Sesuai dengan kelas parallel mereka. Untuk JP ada 46 Jam pelajaran
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?

4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Untuk proses pembelajaran sama seperti biasa hari senin-jumat. Untuk latihan kecabangan dan fisik di hari sabtu/minggu. Jadi tidak mengganggu jam pelajaran. Mulai dari jam 7.15-15.30. atau sebelum jam sekolah dimulai/ setelah sekolah selesai.
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Untuk akademik terutama, anak-anak kadangkala terlambat karena latihan sampai malam dan di jogja. Sehingga bangunnya kesiangan.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Untuk guru PNS tidak ada pengkategorian yang khusus. Kecaboran harus dari KONI.
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Rekrutmen pelatih sifatnya hanya percaya pada KONI. Karena KONI yang membawahi sehingga penunjukan pelatih diserahkan sepenuhnya pada KONI.
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Penerimaan KKO tetap mematuhi peraturan Dikpora, jadi kita menyelenggrakannya sebelum jalur regular. Kemudian nanti, yang mendaftarkan bisa datang ke sekolah kemudian sesuai aturan dikpora untuk tes fisik diserahkan pada UNY.
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO?
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO?

			Untuk pembiayaan KKO setelah masuk kita bebaskan pada BOS/ APBD dan komitte.
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO? Nanti setelah mendapat dana harus laporan ke bendahara sekolah. Sehingga tetap terpantau untuk laporannya tetap bisa dipercaya.
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Pembelajaran sesuai dengan jadwal.
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Untuk KKO nanti, dari kecaborannya nantimemberi nilai pada anak. Karena sudah jadi kita beri sertifikat sebagai bukti bahwa dia sudah melaksanakan kecaborannya. Dicantumkan dalam rapor, jadi ada 2 rapor yaitu ada rapor akademik dan rapor KKO
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?

		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Untuk pendampingan KKO kita serahkan pada guru KKO. Lalu persyaratan dari perguruan tinggi itu kita catat dan kita laporkan sesuai dengan yang ada.
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Sama dengan regular, anak KKO juga tetap ada ulangan harian, ada penilaian harian Bersama, ujian akhir semester. Untuk beberapa anak itu ada tagihan-tagihan yang intensif untuk mengumpulkan tugas-tugas yang tertinggal karena pertandingan. Termasuk ulangan, harus mengikuti susulan.
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? Jawab : Perlu juga legalitas, namun jika tidak ada aturannya dari Dikpora. Karena yang menaungi kurikulum antara SMP dan SMA KKO itu berbeda, SMP oleh daerah, SMA oleh Dikpora. Sehingga beda atapnya.
		39	Mekanisme pendampingan sekolah terhadap keluhan guru pada siswa yang terlambat Cuma dikoordinasi sama pelatih sama siswa supaya bisa mengatur jadwal tidur.
			Untuk siswa KKO dan regular apakah ada jarak tertentu Untuk tidak ada perbedaan karena ada nilai tertinggi dan terendah. Selain itu yang KKO juga ada nilainya yang bagus, ada juga yang rendah.
			Ketika ada pertandingan mekanisme apa yang dilakukan dalam akademik

			Jawab : diberi dispen karena ada surat resmi dari klub olahraganya. Kemudian nanti karena tidak mengikuti pelajaran dia diberi tugas setelah melaksanakan pertandingan, menyusul
			Pendampingan akademik untuk UAS Karena yang regular juga tidak ada tambahan, sehingga kita hanya menyarankan anak-anak yang berminat untuk les di luar seperti GO
			Apakah ada perbedaan materi yang disampaikan Untuk kelas regular dan KKO bebannya tetap sam, tidak ada perbedaan.
			Apa perbedaan kelas regular dan kelas KKO Tergantung sama guru mapelnya. Untuk mapel matematika, kelas KKO lebih baik dari kelas MIPA lain. Karena dipress sama gurunya, sehingga mereka harus berpikir lebih. Tergantung sama beban di cabornya juga. Yang individual prestasinya lebih bagus.
			Memasukkan KKO ke kelas IPA apa sesuai? Sangat sesuai karena di IPA prestasinya juga lebih banyak

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Ajeng Ardina Febriana
- b. Usia :
- c. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
- d. Latar Belakang Pendidikan :

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah?
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa?
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?)
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Disamakan dengan regular, ketetapan terbaru KKO nanti untuk jam pelajarannya di kurangi. Yang tadinya 45 menit menjadi 35 menit.

		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? 35 menit, 10 Jadwal pelajaran setiap hari, tetapi durasinya yang berbeda.
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Latihan tetap dilakukan setelah pulang sekolah, kecuali renang di lakukan sebelum masuk sekolah, jadwal istirahat berbeda dengan regular, durasi belajarnya juga berbeda.
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini?
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO?
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Melibatkan UNY sebagai mitra dalam proses seleksi karena salah satunya adalah kami percaya bahwa nantinya uny akan memberikan nilai yang objektif.
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO?
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO?
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?

		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Di dalam hukumnya sudah jelas bahwa nanti akan ada konversi tugas, mengacu seperti ragunan, untuk event nasional dan internasional.
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Mengarahkan universitas yang masih membuka IPS, jika tetep mau di UNY disalurkan ke prodi lain (SOSHUM)
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?

		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO?
			Setiap Tahun SMAN 1 Sewon menerima 2 kelas, setara denga 72 peserta didik,
			PPDB KKO terselenggara lebih awal.
			Kurikulum secara resmi dari tahun 2022, tapi di PLTK 2021, sudah mengikuti perkembangan KKO 2018
			Apakah Waka Kurikulum terlibat dalam pengaturan jadwal? PJ KKO dan pelatih dari alur koordinasi ada di bawah kurikulum, sehingga pengaturan kecaboran selalu berdiskusi dengan waka kurikulum.
			Jadwal Ujian? Untuk KKO menyesuaikan karena ada surat resminya, akan melakukan komunikasi dengan guru pengampu

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Pak Bambang Utoro
- b. Usia : 54 Tahun
- c. Jabatan : Penanggung Jawab KKO SMAN 1 Sewon
- d. Latar Belakang Pendidikan : PJOK

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA konsep awal adalah, saya pindahan dari sekolah swasta dan berfikir apabila bersaing akademik dengan sekolah favorit jelas kalah.akhirnya mengumpulkan anak anak yang berpotensi olahraga. Setelah saya pindah ada cita cita untuk mengembangkan, saya berfikir untuk menambah satu kelas khusus atlet dan dulu belum ada konsep kelas khusus olahraga. Yang menjadi dasar penyelenggaraan kko di sewon adalah dari surat dikpora DIY.
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? KKO sama dengan kelas regular, jadi struktur nya sama.namun, ada satu penanggung jawab program. Secara stuktur PJ KKO ada di bawah waka kesiswaan.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Fungsinya sama seperti kelas ruguler
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Memilih guru yang kiranya bisa memahami anak-anak olahraga

		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Dulu menghadap ke dikpora dan ada dukungan dari UNY, untuk terkait pedoman buku belum ada.
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Belum ada, mungkin untuk forum kepala sekolah yang kko ada namun untuk yang dilapangannya belum ada.
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO?
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO?
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini?
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Dulu awalnya diambil jam pagi untuk latihan, tapi karena fasilitas sekolah tidak bisa 100% di sekolah. Kendala banyak terlambat dengan berbagai alasan namun pagi cukup efektif. Mulai semester lalu, jadwal latihan mau diubah ke sore, namun harus mencari pelatih dahulu. Dengan fasilitas yang ada, cabor apa yang bisa di sekolah langsung diubah dan pulang lebih awal agar bisa mulai berlatih.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Hanya satu, tidak baperan. Karena tidak semua guru cewe anti pada KKO, ada beberapa yang seneng juga.

6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Dulu bekerja sama dengan pengkab cabor sesuai dengan potensi pelatih, lisensi, track record dan pengalaman membawa tim.
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Untuk seleksi dari awal dikpora sudah ada MoU dengan FIK, dan untuk perubahan belum ada mekanisme masib sama.
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO? Dulu mewajibkan untuk melampirkan sertifikat, untuk sekarang bagi yang belum punya piagam pun di perbolehkan untuk mendaftar.
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya? Melihat dari kebutuhan cabang olahraga/kebutuhan tim atau sekolah dan tidak menentukan kuota.
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO? Untuk pebiayaan ada yang sama dengan regular, namun dari dikpora DIY tiap kelas penyelenggaraan KKO ada tambahan. Berupa anggaran APBD, BOS, dan tambahan yang untuk KKO.
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?

		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO? Sudah ada beberapa sarana yang dimiliki oleh KKO Sewon. Di sarana kemarin mengajukan ke kemenpora untuk penambahan fasilitas track lari/jogging track.
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO? Kebetulan memiliki mitra, dan sering diajak ke lapangan untuk melihat sarana.
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Jadwal ditentukan oleh sekolah. dan juga disesuaikan oleh kelas regular juga.
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Presentasi tidak secara formal. Ada beberapa target yang harus dilakukan, seperti mengikuti POR pelajar, kemudian harus bisa menyumbangkan atlet untuk POPDA kabupaten, dan harus menyumbangkan atlet untuk DIY.
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Pendampingan dilakukan oleh BK, siapa yang akan melakukan studi lanjut seperti kuliah atau tni/polri.

		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya? Pendampingan bisa melalui club,pplp, ataupun latihan diluar sekolah.
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? Yang melanjutkan SMA KKO tetap banyaknya dari reguler.
		39	Apakah ada kendala daru perubahan jadwal jam latihan? Ada, pelatih harus menyisihkan waktunya untuk pelatih padahal mungkin pelatih harus bekerja atau melakukan kegiatan lainnya.

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Bapak Jumiyanto
- b. Usia : 51 th
- c. Jabatan : Kepala Sekolah
- d. Latar Belakang Pendidikan : S-1 IKIP Karang Malang/ UNY FMIPA Pendidikan Matematika

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Konsep KKO, dulu SBO (sekolah basis olahraga), konsep KKO inklud dengan kurikulum sekolah, dalam menyusun RKTM regular dan KKO. Mengembangkan seluruh cabang olahraga yang ada pelatih, ada 11 cabor.
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Secara fundamental sesuai dengan Dikpora provinsi, ditunjuk sebagai penyelenggara KKO ada 2 sekolah di Gunung Kidul.
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Untuk secara umum sudah berlangsung secara ideal, artinya mengikuti pertauran yang ada. secara teknis beberapa ada poin yang ada perbaikan.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Selaku kepek yang utama sebagai manajer, jadi mengatur semua kegiatan yang dilakukan di KKO, dari penerimaan siswa baru, pemilihan cabor yang, hari latihan, sampai evaluasi secara rutin.

		5	<p>Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?</p> <p>Pembagian tugas guru menyatu dengan tugas guru regular. Tapi kita khususkan, jadi menunjuk 1 orang guru yang memiliki capability sebagai ketua program KKO. Memiliki kemitraan dengan pelatih.</p>
		6	<p>Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?</p> <p>Pelatih berjalan dari awal mengambil dari orang-orang yang sudah memiliki kiprah sesuai cabor nya yang berpengalaman.</p>
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	<p>Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa?</p> <p>Tidak ada panduan dari Dikpora. Namun ada instruksi, sehingga membuat panduan sendiri KKO juga mengadakan kunjungan/ try out ke sekolah yang ada KKO.</p>
		8	<p>Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?</p>
		9	<p>Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?)</p> <p>Untuk forum kepala sekolah khusus KKO belum ada. Karena jumlah KKO terbatas, mungkin belum begitu ada tuntutan membuat forum. Namun jika ada tuntutan, maka itu perlu dibuat forum</p>
3.	Kurikulum khusus KKO	10	<p>Adakah kurikulum khusus KKO?</p> <p>Selama ini sudah disusun oleh kurikulum, ada siswa regular ada siswa KKO. Secara tertulis tidak ada kurikulum khusus KKO, namun secara teknis sudah terpisah. Untuk KKO pada jam terakhir, mata pelajaran yang bisa untuk latihan.</p>
		11	<p>Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO?</p> <p>Untuk total jam nya sama, namun ada perbedaan di jam terakhir, pas KKO ada latihan maka mata pelajaran disesuaikan untuk ke tempat latihan.</p>
		12	<p>Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?</p>

			Sesekali memantau secara langsung dengan latihan Bersama. Dipantau secara langsung datang ke tempat latihan atau melalui absen, kehadiran siswa. Untuk mendisiplinkan anak-anak.
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? 4 kali latihan, 1 kali latihan disekolah, 3 latihan latihan diluar di jam sekolah sesuai dengan pelatih masing-masing. Hari sabtu latihan Bersama. Semua cabor.
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Untuk sementara tidak ada, karena memang jadwal sudah disusun oleh tim kurikulum yang sudah paham dan sudah mengetahui terkait jadwal antara regular maupun non regular.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO? Untuk guru mengikuti aturan yang ada yaitu asn, pns, pppk, dan juga ada guru honorer. Untuk rekrutmen tidak bias menentukan karena sudah mengikuti dari dikpora.
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO?
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Diadakan semacam rekrutmen secara bersama-sama tim manajemen. Jika diperlukan 2 pelatih, maka kita pilih 4, lalu baru memilih 1 paling seniordan 1 nya dipilih oleh pelatih senior agar mempermudah dalam bekerjasama dan berkoordinasi.
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Mengangkat pelatih dari pelatih Porda/ berpengalaman
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Dilakukan lebih awal daripada perekrutan yang regular, dan tidak mengikuti zonasi.
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO? Bisa menunjukkan sertifikat atau piagam, dan proses seleksinya bekerja sama dengan UNY.

		21	<p>Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?</p> <p>Hanya memiliki 11 cabang olahraga sesuai dengan minat siswa yang ada, dan juga mengikuti sesuai pelatih yang ada.</p>
8.	Pembiayaan KKO	22	<p>Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO?</p> <p>Untuk KKO dari 3 sumber yaitu APBD, dana BOS, dan dari komite untuk mendanai beberapa hal yang tidak tercover dari APBD maupun BOS.</p>
		23	<p>Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?</p> <p>Untuk laporan dan akuntabilitas secara resmi tidak ada masalah, karena dana yang bersumber dari APBD sudah baku dan sudah ada panduannya, begitu juga dengan dana BOS dan dana BOS.</p>
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	<p>Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?</p> <p>Untuk latihan dalam seminggu yaitu 4x latihan, dan satu kali itu latihan Bersama di sekolah pada hari sabtu, dan 3x yaitu ditempat dimana pelatih yang menghendaki.</p>
		25	<p>Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?</p>
		26	<p>Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?</p> <p>Untuk sarpras sudah berjalan dengan baik,terkait tempat latihan selama ini memiliki tempat latihan sendiri Bersama dengan pelatih.</p>
		27	<p>Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?</p>
		28	<p>Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?</p>
		29	<p>Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?</p>
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	<p>Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?</p>

			Laporan hasil belajar yaitu ada dua macam, untuk regular adalah rapot dan nilai khusus KKO serta ada sertifikat KKO.
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Jadi ada evaluasi pelatih, temu hasil setiap 6 bulan sekali. Setelah Ujian Tengah semester juga. Bersama pelatih membahas rapat kerja dan evaluasi. Disinilah menentukan langkah-langkah yang paling pas untuk kedepannya
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Ada jalur seleksi yaitu jalur rapot yang bersertifikat,
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? Untuk kurikulum antara SMP dan SMA tentu berbeda, semoga ada link antara kurikulum SMP dan SMA. Jadi apabila kami menerima siswa SMP untuk melanjutkan, sudah ada kesamaan.

			Ada kebijakan dari tim manajemen apabila saat evaluasi ada siswa KKO yang tidak memenuhi prestasi akan dijadikan siswa regular atau sebaliknya. Siswa regular dapat dimasukkan ke KKO jika memiliki prestasi olahraga. Seperti promosi dan degradasi
			Apakah FGD perlu dibuat oleh FIK/ pembina untuk Kepsek Itu perlu, karena adanya forum diskusi sesama kepsek dan koordinator KKO lebih baik. Sesekali semua KKO diundang ke UNY
			Apakah ada dana donatur atau sponsor selain dari 3 sumber tersebut? Untuk event besar seperti Liga Pelajar, pihak sekolah mencoba menggali dana dari pihak ketiga dengan mencoba membuat proposal yang diajukan ke beberapa pihak.
			Harapan dan cita-cita Kepala sekolah terhadap lulusan SMA KKO Harapan kami sekolah kami bias menghantarkan siswa sesuai minat dan bakat olahraga, bias masuk ke perguruan tinggi keolahragaan. Jika ada yang fisik memenuhi bisad mendaftar kepolisian atau TNI. Jika tidak bias, dengan bakat olahraga kita beri modal minimal dapat menjadi pelatih/ pembantu pelatih atau membuka sarana latihan untuk olahraga.

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Samsul Bakri
- b. Usia : 51 th
- c. Jabatan : Wakasek Kurikulum
- d. Latar Belakang Pendidikan : S-1 dan S-2 Bahasa

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Konsep KKO berawal dari kegelisahan Pemda Sleman, jadi kita di tunjuk sekolah KKO memfilitasi atlet – atlet sleman untuk sekolah di wilayah sleman, karena banyak atlet sleman yang sekolah di luar sleman. Berdasarkan SK kepala dinas seperti itu.
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah Ada Namanya ketua KKO, kepala sekolah, kemudian wakasek – wakasek yang informal ada stuktur KKO, ketua KKO , sekertaris, bendahara, dibantu olah bidang – bidang akademik.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Jadi di KKO menggunakan stuktur kurikulum jurusan IPS, bahwa di KKO otomatis jurusan IPS, jam – jamnya menyesuaikan di KTSP.
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa?

			Untuk panduan secara khusus tidak ada, untuk KKO karena sudah masuk dalam Jurusan IPS artinya mengikuti panduan atau Struktur yang ada di IPS. Tetap harus menyelesaikan Jam pelajaran.
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Kita belum pernah sapa seperti itu, ketika di lapangan banyak kendalanya seperti pagi ada jamuan. Memfasilitasi siswa – siswa yang ikut pelatda atau latihan pagi secara online. Penting adanya forum bagi KKO.
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO?
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? Kelas 10 46 jam/minggu, kelas 11 47 jam/minggu, kelas 12 47/minggu, kalo latihan biasanya ke klub masing – masing, kecuali bidang – bidang tertentu seperti voly.
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Kita memberikan jadwal kepada bapak ibu, jadi kepada mereka yang mengikuti latih harus di berikan tugas/pelajaran secara online, tetapi saat pelaksanaan sulit, karena mereka selesai sampe malem sehingga tugasnya numpuk – numpuk.
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Ada kendalanya yaitu konsentrasi , karena memang siswa itu dikelas. Idealnya harus punya SKO karena kalua tercampur kelas – kelas regular seperti ini akhirnya akan terpengaruh, dan nanti inputnya akan terseleksi.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?

			<p>1. Sumber berdasarkan SDM dari sekolah</p> <p>2. Bagaimana guru tersebut bisa mendidik dan mengajar siswa KKO</p>
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO?
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Mendiskusikan tetapi tetap harus ada lisensi pelatih.
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini?
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO? Yang jelas berprestasi dibidang olahraga, ada sertifikat, lolos seleksi fisik di UNY, lolos tes pendidikan karakter.
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO?
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?

		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Sebagai waka kurikulum, kurikulum sebagai supervisi akademik bapa ibu guru mengajar di kelas, bagaimana bapak itu guru apakah sudah sesuai dengan jadwal kurikulum.
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Dari kurikulum langsung diserahkan kepada yang bertanggung jawab, ada bagian kepelatihan.
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Dalam rapor sama, akan tetapi prestasi dimasukkan ke rapor bagi anak yang mendapat juara nasional/ internasional masuk ke dalam prestasi di rapor.
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Ada tugas malam sabtu malam minggu, jadi secara <i>online</i> anak-anak KKO dibimbing mengerjakan tugas TPS.
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?

		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? Harusnya ada karena dulu juga ada SMP IKIP dan SMA IKIP, itu juga ada manfaatnya, tapi basicnya di SMP perlu pendidikan. Tapi nyata tidak semua itu berprestasi di SMP KKO,
		39	Apakah kurikulum terlibat dalam jadwal latihan? Tidak, tapi kami diminta untuk ngasih pendapat untuk menyesuaikan dengan jadwal siswa
		40	Apakah siswa yang KKO bisa dimasukan ke jurusan Saintek? Sejujurnya tidak begitu yakin karena memang akademisnya di bawah rata – rata input data minimal 31 32. Namun ada beberapa siswa yang diatas
		41	Apakah ada pendampingan khusus bagi anak yang izin mengikuti latihan/ pertandingan.? Layanan klinis dipertujukan bagi mereka yang melaksanakan latihan/ pertandingan. Jadi dalam kendalanya sering kali merasa lelah karena latihan sehingga dari sekolah menyediakan untuk pembelajaran tambahan disesuaikan dengan jam yang bisa.
		42	Apakah dalam satu SMA bisa 2 kurikulum? Kalau misalnya ada kurikulum olahraga bisa saja, akan tetapi SDM nya ditambah. Jika dijadikan satu, harus disesuaikan pada anak KKO baik materi dan jam pulang.

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jabatan : KAPROG SMA N 1 TANJUNGSARI
- d. Latar Belakang Pendidikan :

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Latar belakang pembentukan KKO karena kekurangan siswa pada kelas paralelnya yaitu IPA dan IPS. Pembentukan KKO ini bertujuan untuk menarik minat siswa mendaftar sebagai upaya mengembangkan sekolah ini.
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Kko dibawah naungan kesiswaan namun memiliki susunan khusus tersendiri, memiliki kepala divisinya tersendiri seduduk dengan waka sekolah.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Sebagai penentu kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan rekrutmen pelatih, pendanaan dan penerimaan siswa dan penentuan cabang olahraga di KKO atau finalisasi keputusan .
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Guru dapat membantu mengirim modul belajar kepada siswa
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?

			Membuat program dan jadwal latihan bagi siswa KKO
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa?
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Kurang tau
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas reguler namun waktu pembelajaran dikurangi 5 menit setiap jamnya agar pada sore hari siswa dapat latihan dengan waktu yang maksimal
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO?
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya? Pelatih merancang program bagi siswa kko
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Proses pembelajaran dilakukan seperti kelas reguler dan ditambah dengan latihan kecabangan setelah kegiatan belajar selesai dengan waktu latihan yang telah ditentukan
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Guru mengeluh akan susah nya siswa menerima dan mengikuti materi pembelajaran dalam kelas karena beberapa siswa kelelahan setelah berlatih atau bertanding
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO? Guru sama seperti persyaratan pada umumnya
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada kriteria khusus bagi guru KKO

6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Melakukan penerimaan secara terbuka dan tertutup
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Memiliki sertifikasi dan beberapa merupakan pengurus daerah setiap cabang olahraga
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Membuka tiga kelas dan menerima semua siswa berdasarkan hasil seleksi PPDB DIKPORA dan tes yang telah ditentukan sekolah
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO? Siswa yang memiliki prestasi dalam jangka waktu tiga tahun terakhir, tes fisik UNY dan tes kecabangan oleh pelatih yang telah ditentukan
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya? Menggunakan angket PPDB sebagai salah satu cara penentuan cabang olahraga yang ada di sekolah. Dan dari pendaftaran online akan otomatis diseleksi atau keputusan oleh sekolah dan pelatih
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO? APBD dan komite
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO? Mayoritas prasarana dapat dipenuhi seperti lapangan voli, tenis, basket, sepakbola. Kriteria yang ditetapkan yakni layak pakai dengan standar tertentu
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?

			Prasarana dapat disediakan dan memenuhi standar yang baik
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO? Monitoring dilakukan setiap semester
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO? Sarana yang dimiliki dekat dengan sekolah sehingga mudah dalam monitoring dan evaluasi pengamatan.
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO? Sarana memiliki tingkat kriteria yang baik
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO? Jika ada yang perlu dibenahi seperti lapangan licin atau rumput Panjang maka ada komunikasi dengan waka sarana untuk tindak lanjut
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Pembelajaran dilakukan sesuai kurikulum dan jam pelajaran sesuai dengan reguler
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Latihan dilakukan sesuai dengan jam latihan yang telah ditetepkan selama satu semster
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Evaluasi akademik dilakukan setiap semester sama seperti siswa reguler
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?

			Terdapat dua laporan tes dengan bentuk rapor khusus setiap semesternya yakni ujian kecabangan tengah semester dan akhir semester
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Kesiswaan , BK, KAPROK dan guru olahraga membantu siswa dalam peminatan ke perguruan tinggi
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya? Pendampingan dilakukan oleh pelatih dan kesiswaan untuk meingkatkan prestasi olahraga dengan mendampingi siswa saat berlatih dan bertanding
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Evaluasi akademik dilakukan setiap satu semester
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Evaluasi dilakukan setuap setengah semester dan dibuktikan dengan rapor khusus seperti presensi mingguan dan hasil tes maupun prestasi
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO?

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Yuhman Ahmad, S. Pd
- b. Usia : 56 thn
- c. Jabatan : Waka Kesiswaan & Koordinator KKO
- d. Latar Belakang Pendidikan :

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA KKO sleman merupakan bentukan kepala dinas, untuk menampung atlet-atlet yang domisili di Sleman.
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Dari awal masih di kesiswaan, Ada sendiri Koordinator KKO, sekretaris, bendahara, seksi-seksi. Wali kelas KKO dilibatkan, melibatkan karyawan untuk pengelolaan sarana dan prasarana.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Kepala sekolah menjadi nomor 1 di KKO, sebagai pembina, dibawahnya ada coordinator KKO, sekretaris, bendahara. Saat ada event tanding/ try out ada kerjasama dengan humas, sarana prasarana sekolah.
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Guru pelajaran akademik gurunya sama,
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?

			Pelatih untuk KKO ada kekhususan, harus mempunyai sertifikast pelatih. Baik nasional maupun internasional.
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Pedoman yang kita tau belum ada secara khusus, kita mengacu tetap regular dari masing-masing cabor. Misal pedoman voli dari klub voli,
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?)
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Tidak ada kurikulum khusus, tetap mengikuti yang regular. Ada dispensasi untuk latihan saat mendekati pertandingan.
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? Wajib KKO sama dengan regular
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya? Ada program latihan dari pelatihnya. Harus menyelesaikan sesuai dengan program latihan kecuali siswa yang mengikuti pertandingan nasional, ada latihan khusus di klub nya.
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Pembagian jam khusus tidak ada, jika tidak ada event jam diikuti terus. Tetapi, jika ada pertandingan/ event maka ada dispensasi untuk latihan. Tetapi tugas-tugas dari mapel yang tidak diikuti akan disampaikan lewat wa/ google classroom.
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Saat ada tugas susulan, dikerjakan kemudian hari
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?

			Guru-guru yang mempunyai kekuatan lahir batin, secara garis besar mengikuti garis besar guru. Guru juga disesuaikan denga
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada, gru secara umum saja.
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Rekrutment dilakukan oleh usulan sekolah yakni alumni siswa KKO yang lulusan di UNY.
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Yang sudah ada lisensi lebih diprioritaskan.
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Pola seleksi sudah diatur oleh dinas terkait. PPDB selama ini masih stabil. Seleksinya tes kecabaran di UNY, tes fisik, sertifikat yang didapatkan, dan tes akademik/ hasil dari nilai gabungan lalu dirangking. Presentase yang dipertimbangkan yang prestasi olahraganya
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO?
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO? Dari APBD kurang lebih 100 juta, sumbangan dari orang tua minimal 2 jt/anak untuk atribut KKO seperti jaket, training, korsa.
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO? Untuk khusus tidak, sarana prasarana secara umum antara KKO dan regular.
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?

			Sama saja, tidak ada keunggulan untuk KKO. Jika ada sa
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO? KKO evaluasi tetap jika ada pemantauan dari dinas ke sini.
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Tetap sesuai dengan jadwal
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Latihan kecabangan diatur di jam ekstra. Bisa latihan full di hari sabtu/ minggu. Dan sudah kebanyakan latihan di klubnya.
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Tidak ada rapot khusus. Yang reguler dan KKO laporan akademiknya sama. Hanya nilai kecabangan ada kolom khusus di nilai ekstra.
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Pendampingannya dari BK. Pendekatan secara personal dengan motivasi.

		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? Kalau kurikulum tetap mengacu pada Dinas. Tidak ada sinkronisasi kurikulum SMP dan SMA KKO. Diprioritaskan yang SMP nya KKO

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Edy Suyadi, S.Pd
- b. Usia :
- c. Jabatan : PJ KKO SMAN 4 Yogyakarta
- d. Latar Belakang Pendidikan :

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Merupakan usulan pemerintah kota jogja agar atlet dapat sekolah negri yang ada di kota jogja dan SMA 4 ditunjuk sebagai KKO
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Mengacu pada surat keputusan pemerintah kota untuk KKO di SMA 4 YK
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Struktur dalam bentuk surat tugas yang telah ada
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Sebagai penanggungjawab penuh dalam kegiatan internal maupun eksternal KKO di SMAN 4 YK
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Guru memiliki tugas yang sama dengan guru saat mengajar kelas reguler
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Melatuh sesuai jadwal dan melakukan koordinasi dengan sekolah tentang kebutuhan atlet kko

3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa?
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?)
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Kurikulum KKO sama dengan regular namun memiliki tambahan Latihan wajib kecaboran diluar jam kegiatan belajar
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO?
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya? Rancangan program Latihan disusun pelatih dan selalu dilaporkan ke bendahara/kesiswaan
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini?
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Untuk Latihan kecaboran dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah, namun beberapa siswa atau atlet yang sedang menjalani pelatihan khusus di pagi hari akan membuat beberapa siswa mengantuk didalam kelas.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada kriteria khusus untuk guru kko
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini?

			Seleksi oleh tim PPDB nilai akademik, kecaboran dan prestasi dan sesuai cabor dan rekomendasi dari pelatih
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO? Semua dapat mengikuti seleksi dengan syarat akademik, olahraga dan prestasi
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO? APBD melalui Kesbag kota/dinas
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO? Prasarana yang dimiliki hanya yang berada di lingkungan sekolah seperti lapangan basket, tenis meja dan lapangan untuk atletik dan bela diri. Untuk prasarana yang tidak dapat disediakan sekolah mencari tempat diluar lingkungan sekolah dengan kriteria standar seperti lapangan sepakbola.
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO? Terdapat monitoring secara berkala namun memiliki kendala karena setiap cabor menyewa tempat yang berbeda-beda dan dapat berpindah sehingga menulitkan dalam monitoring dan evaluasi
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?

			Sarana yang dibutuhkan memiliki beberapa kriteria untuk meningkatkan kecabangan atlet yang telah ditentukan
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Pendampingan diberikan yakni BP untuk kelas 1,2 dan 3.
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya? Pendampingan dilakukan oleh pelatih dengan program Latihan
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO?

		39	<p>Bagaimana perlakuan atlet diluar KKO(regular)?</p> <p>Atlet di kelas regular tetap mendapat dispensasi pada saat bertanding membawa nama sekolah atau daerah</p>
		40	<p>Bagaimana penentuan cabang olahraga KKO ?</p> <p>Penentuan dilakukan Bersama antara dinas dan sekolah dari evaluasi, namun keputusan menjadi milik sekolah untuk penentuan kuota dan cabang olahraga yang akan dibina</p>

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Drs. Agusriyono
- b. Usia : 59
- c. Jabatan : Waka Kurikulum SMAN 4 Yogyakarta
- d. Latar Belakang Pendidikan : S1 UNY

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Merupakan usulan pemerintah kota jogja agar atlet dapat sekolah negeri yang ada di kota jogja dan SMA 4 ditunjuk sebagai KKO
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Dibawah kesiswaan dan tim pengelola
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah?
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Menggunakan pedoman kurikulum yang sama dengan regular tetapi mendapatkan tambahan Latihan kecaboran
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?

		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Perlu untuk menyamakan persepsi antar kko sma DIY yang dapat difasilitasi dikpora atau dinas lain.
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Kko masih menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas reguler
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? 46 jam
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Kegiatan jam pembelajaran sama dengan kelas reguler ditambah dengan Latihan kecaboran pada sore hari dan diluar kbm
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Terdapat Latihan kecaboran yang dilakukan pagi hari sehingga membuat siswa terlambat masuk sekolah, jadwal Latihan yang padat membuat siswa mengantuk atau kelelahan didalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa lebih takut dengan pelatih daripada guru
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada kriteria khusus untuk guru kko
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini?

		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO?
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO?
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Evaluasi setiap semester
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?

		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Ada tim pengisian data siswa (PDSS) di kurikulum untuk perangkan satu rombel IPS dan dilakukan pendampingan pada 40% SNMPTN dan pendampingan siswa 60% untuk jalur lain seperti prestasi
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya? Memberikan fasilitas dalam akademik yakni dispensasi jika sedang menjalani proses Latihan atau kejuaraan dan memberikan waktu untuk memenuhi tugas pembelajaran.
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Setiap semester
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Setiap semester
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO?
		39	Masuk ke robel IPA atau IPS siswa kko SMA 4? Dulu sempat ditempatkan sesuai dengan minat siswa kko baik ipa dan ips, namun karena dirasa kurang efektif sehingga sekarang mulai menggunakan rombel IPS walaupun idealnya IPA tetapi sdm kko kurang memadai di IPA
		40	Bagaimana siswa kko dalam pemeringkatan sekolah untuk SNMPTN apakah dapat masuk dalam 40% utama? Ada beberapa siswa yang dapat masuk dalam 40% sekolah

		41	Kesan anda mengajar siswa kko? Mengajar kko lebih santai dan harus memiliki penguasaan kelas yang baik dan kebesaran hati, Siswa kko memiliki prestasi dan kecerdasan yang tinggi dalam olahraga namun harus memiliki karakter yang baik.
--	--	----	---

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Jaka Tumuruna, M.Pd
- b. Usia : 55 Tahun
- c. Jabatan : Kepala SMAN 4 Yogyakarta
- d. Latar Belakang Pendidikan : S1 Kepelatihan Olahraga, S2 IPS

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA KKO memfasilitasi siswa di bidang olahraga menjadi kelas khusus olahraga yang memiliki pelayanan khusus seperti perizinan Latihan dan lomba
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Mengacu pada keputusan walikota untuk mewadahi dan membina minat bakat siswa dalam bidang olahraga agar dapat meningkatkan prestasi siswa ke tingkat yang lebih tinggi baik nasional maupun internasional.
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Kepala sekolah, kesiswaan, kurikulum dan jajaran Terdapat perubahan sistem penerimaan mahasiswa baru dengan memilih cabor yang dapat diwadahi dengan fasilitas pelatih
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Memfasilitasi komunikasi siswa kko, guru, pelatih dan orangtua
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?

			Guru melaksanakan tugas seperti biasa/ regular, dan memilih guru yang tepat untuk mengajar di kelas khusus olahraga dengan guru yang baik
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Memiliki sertifikat kepelatihan dan standar yang telah ditentukan
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Pedoman dan panduan menggunakan sistem yang sama yakni reguler
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO? Belum ada perubahan pedoman penyelenggaraan
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Belum terdapat forum kepala sekolah, namun menggunakan komunikasi antar kepala sekolah
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Belum ada kurikulum baru untuk kko
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? 44 jam sama dengan kelas reguler
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya? Pelatih memberikan rancangan program Latihan dan laporan perkembangan Latihan maupun pertandingan
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Pembelajaran dilakukan pagi hingga sore dan Latihan kecaboran dilaksanakan pada sore hari setelah jam pelajaran
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Siswa yang melakukan Latihan pagi merasa Lelah dan mengantuk saat proses pembelajaran

5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada kriteria khusus bagi guru yang mengajar di kko
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Terdapat beberapa cabang olahraga wajib seperti basket, voli dan sepakbola maka sekolah telah memiliki pelatih. Saat ada siswa atau atlet yang memiliki rangking dengan cabor yang belum terdapat pelatih maka dapat melakukan Latihan dengan cabor lain dan dapat dicarikan pelatih dengan sertifikasi yang telah ditentukan.
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Kriteria pelatih dengan sertifikasi dan pengalaman melatih di club sehingga dapat dipercaya dalam membimbing dan mengembangkan cabang olahraga
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Mengikuti dikpora dengan pola yang sama dengan bobot yang beda. nilai akademik, kecaboran dan prestasi
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO? Tidak ada minimal tapi harus memenuhi nilai akademik, kecaboran dan prestasi dan masuk dalam pemeringkatan kko
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya? Terdapat perangkingan dalam proses seleksi dan dilakukan pada setiap cabang olahraga yang telah ditentukan sebelumnya, nilai yang diperhitungkan yakni nilai akademik 10%, tes fisik dan kecabangan 55%, 35% prestasi. Keputusan hasil seleksi oleh sekolah dan pelatih
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO?

			APBD, sumbangan komite
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO? Prasarana seperti lapangan basket, tenis meja dan lapangan untuk atletik dan beladiri
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Iya, dilakukan sesuai jam pelajaran yang ada dalam kurikulum
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Iya, Latihan dilakukan sesuai jadwal
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Sama dengan siswa reguler menggunakan nilai rapor
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Laporan dilaporkan oleh setiap pelatih kecaboran dan diberikan kepada bendahara/kesiswaan

		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Memfasilitasi dengan tim BK yang dapat memfasilitasi baik pengarahan dan pendampingan
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya? Pendampingan dilakukan oleh setiap pelatih cabang olahraga
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Setiap semester
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Setiap semester
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? Tidak ada sinkronisasi karena SMA menjadi sekolah penggerak berbeda dengan SMP

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Harjono
- b. Usia :
- c. Jabatan : Ketua Pengelola
- d. Latar Belakang Pendidikan :

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Merupakan pelayanan khusus terhadap siswa yang memiliki prestasi olahraga dengan harapan dengan mendorong prestasi atlet yang ada di Gunung Kidul.
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga KKO di SMA N 2 Playen dipercaya membuka kelas khusus olahraga berdasarkan prestasi atlet, karena sebelumnya sudah ada yang mewakili osn nasional. Untuk dasar hukum, SMA 2 Playen membuka KKO berdasarkan SK Dinas Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2013, sehingga bisa menyelenggarakan KKO.
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Tentu tidak lepas dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, dan waka sarana dan prasarana. Dan KKO ada di bawah kesiswaan.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Tugas dan fungsi merupakan salah satu penanggung jawab kegiatan, sehingga pengelola KKO berdasarkan garis komando dari kepala sekolah.

		5	<p>Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?</p> <p>Untuk tugas guru sama dengan tugas dan tanggung jawab seperti guru kelas regular, hanya tugas guru KKO menjadi dua kali kerja karena ketika anak izin untu latihan maka guru harus memberikan penugasan untuk anak anak KKO.</p>
		6	<p>Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?</p> <p>Untuk pelatih tugasnya selain melatih, juga tugasnya untuk membentuk karakter dengan membentuk attitude yang baik.</p>
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	<p>Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa?</p> <p>Untuk secara umum belum.</p>
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	<p>Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?)</p> <p>Untuk khusus KKO belum ada.</p>
3.	Kurikulum khusus KKO	10	<p>Adakah kurikulum khusus KKO?</p> <p>Tidak ada kurikulum khusus untuk KKO. Sama dengan kurikulum regular.</p>
		11	<p>Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO?</p> <p>Sama seperti regular tetapi untuk KKO ada tambahan latihan, di hari sabtu anak KKO masuk untuk melakukan latihan sekitar 2-3 jam.</p>
		12	<p>Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?</p> <p>Untuk program latihan diserahkan pada pelatih.</p>
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	<p>Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini?</p> <p>Anak anak KKO diwajibkan memiliki club, apabila ada latihan maka diizinkan untuk tidak mengikuti beberapa pelajaran.</p>

		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Untuk anak KKO memang akademiknya dibawah anak-anak reguler, Karena jam belajarnya yang juga kurang.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO? Rekrutmen guru di KKO sama dengan guru yang lainnya.
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada kriteria khusus untuk yang mengajar di KKO SMA N 2 Playen
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Rekrutmen dilakukan secara tertutup namun tetap koordinasi dengan KONI dan sesuai rekomendasi pemkab.
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Untuk kriteria lisensi, sepakbola minimal lisensi D
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Untuk seleksinya bekerja sama dengan UNY, sehingga ketika tes fisik dan tes bakat berdasarkan hasil yang diujikan dari pihak UNY dan akan mendapatkan ranking untuk mengetahui mana yang bisa diterima mana yang tidak. Untuk satu kelas di KKO adalah jumlah siswa 36, untuk animo tahun 2022 sekitar 80 siswa dan mengalami peningkatan dari sebelumnya.
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO? Selain tes fisik untuk portofolio juga sangat besar nilainya, Karena untuk mendapatkan siswa yang unggul tentu membutuhkan sertifikat dengan minimal juara 3 kabupaten.
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?

			Tentu dilihat dari nilai akademik, selain dari tes cabor ataupun tes fisik untuk menjadi dasar diterimanya atau tidak siswa tersebut. Untuk 60% nilai olahraga, dan 40% dari nilai akademiknya dengan menggunakan panduan ataupun juknis untuk penerimaan siswa tersebut.
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO? Untuk pembiayaan KKO ada dari komite, APBD, dan dana BOS. Untuk saat ini yang paling mengcover adalah dana APBD. Karena sekolah masih blm berani untuk mengeluarkan dana komite.
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO? Untuk akuntabilitasnya adalah bendahara komite sendiri, ada bendahara APBD sendiri, dan untuk bendahara KKO tidak ada karena jadi satu dengan yang reguler.
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO? Tidak memiliki gedung, untuk voli menggunakan lapangan pasir, memiliki lapangan basket dan sarana yang lain bekerja sama dengan dinas pendidikan terkait dengan pemanfaatan pengelolaan stadion. Untuk cabor yang latihan diluar kampus ada renang, atletik, dan sepak bola dengan melihat situasi kondisi yang ada.
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO? Bekerja sama dengan waka sarpras untuk bisa menyediakan sarana dan prasarana ini sesuai dengan yang diharapkan.
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?

10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Disamakan dengan jadwal siswa reguler, sehingga kurikulum dan guru tidak merasa kualahan terkait dalam menyusun jadwal.
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Untuk evaluasi sama dengan reguler, dan terjadwal.
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Untuk proses evaluasi latihan diadakan diakhir semester dengan tes fisik dan tes cabor dengan bekerja sama dengan pelatih, dan wali kelas.
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Untuk presentase sendiri yang reguler dengan KKO lebih banyak reguler, namun untuk KKO yang melanjutkan studi juga tinggi. 2 tahun ini persentase siswa yang melanjutkan studi sekitar 75% keatas dengan pendampingan studi lanjut.
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya? Secara khusus tidak ada pendampingan nya.
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?

			Ujian tengah semester secara terjadwal tidak ada, namun untuk pelaporan terhadap orang tua ada dengan menggunakan nilai harian.
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Dilakukan dengan akhir semester dengan tiap pelatih melaporkan tiap latihan dengan bukti mendokumentasi latihan karena untuk laporan spj dari APBD tersebut
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? Belum ada, namun banyak yang dari SMP KKO melanjutkan ke SMA KKO juga.
		39	Apabila ada satu anak atau lebih yang mengikuti tournament, bagaimana proses akademiknya? Untuk mengejar ketertinggalan akademik karena melakukan pemusatan latihan adalah dengan menanyakan mata pelajaran ataupun tugas dalam hal penilaian dengan artian menjemput bola terkait akademik yang ditinggalkan.
		40	Apakah pelatih mengumpulkan program latihan dengan baik? Sedikit susah, padahal pengumpulan tersebut sangat dibutuhkan untuk laporan.

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Katarina
- b. Usia :
- c. Jabatan : Waka Kurikulum SMA N 2 Playen
- d. Latar Belakang Pendidikan : S2 Pendidikan Bahasa Inggris

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga KKO di SMA N 2 Playen berdiri sejak TA 2013/2014, sekolah ini mendapatkan SK dari Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan Sekolah Khusus Olahraga.
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Hanya memiliki Koordinator dan tidak ada struktur organisasi tersendiri terkait dengan penyelenggaraan KKO di SMA N 2 Playen dan langsung bertanggung jawab pada kepala sekolah.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Tugas dan fungsi tentunya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di KKO tersebut, mulai dari anak-anak KKO maupun Pelatuhnya.
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Bapak Ibu guru memberikan support yang baik kepada anak KKO, dan mentolerir terkait nilai-nilai yang mungkin kurang baik.

		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Tidak paham/belum membaca terkait pedoman KKO dan hanya membaca terkait kurikulum sebelumnya.
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Belum, namun sangat diperlukan untuk sharing terkait KKO yang ada tetapi di Gunung Kidul belum terlaksana.
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Tidak ada kurikulum khusus pada KKO.
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? Untuk regular perminggunya Senin-kamis sekitar 10 jam, hari jumat 8 jam untuk kelas 12 di Kurikulum 13. Untuk kelas 10 sekitar 8 jam untuk perharinya.
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya? Tidak ada, waka kurikulum hanya terkait akademiknya saja.
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Di KKO juga dilakukan fullday school
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Untuk anak KKO, tingkat pelajaran akademiknya kurang bahkan tidak jarang untuk tidur dikelas dan cukup sulit untuk dikendalikan.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?

			Guru di KKO sama dengan guru yang lainnya.
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada kriteria khusus untuk yang mengajar di KKO SMA N 2 Playen
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Untuk seleksinya biasanya bekerja sama dengan UNY untuk dilakukannya penerimaan siswa KKO.
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO? Tidak mengetahui terkait seleksi KKO yang ada di SMA N 2 Playen
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya? Tidak, karena ada TIM nya tersendiri diri. Dan hanya mengetahui terkait kurikulumnya saja.
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO? Pembiayaan ada dari komite, ada dari anggaran APBD juga.
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO? Terkait keuangan langsung ke bendahara, dan untuk prestasi ada di kesiswaan.
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO? Terkait pelaporan kebutuhan ataupun kekurangan selalu di koordinasikan saat rapat berlangsung.
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?

		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Tidak dibuat berbeda, tetapi jika ada anak anak yang memiliki kegiatan diluar tetap diberikan kelonggaran dan diberikan penugasan oleh bapak ibu guru sebagai penggantinya.
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Biasanya diberikan penugasan penugasan berbeda, karena jika tidak diberi penugasan makan anak anak tidak ada usaha untuk memperoleh nilai dengan meningkatkan kedisiplinan juga serta tanggung jawab. Karena penguatan karakter sangat penting untuk dimiliki oleh siswa siswa KKO. Untuk hasil akhirnya adalah bentuknya raport.
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Untuk pendampingan akademik pihak sekolah bekerja sama dengan UNY dan anak anak KKO banyak yang bisa masuk kesana dengan diberikan pendampingan oleh BK tentang pemahaman pendaftaran ke perguruan tinggi.

		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? Apabila kurikulumnya regular lebih baik tidak usah, tetapi jika KKO bisa membuat kurikulum sendiri bisa diadakannya sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO. Sebenarnya, apabila harus sama dengan yang regular sedikit sulit.

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jabatan : Kepala Sekolah 2 Playen
- d. Latar Belakang Pendidikan :

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Di Gunung Kidul baru ada 1 Sekolah di wilayah utara-barat belum ada yang menampung, sehingga anak-anak yang berprestasi tidak pindah ke kabupaten lain. Sejak pertama hanya menerima 1 kelas berisi 36 orang
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Dipercaya oleh Dikpora untuk menjadi sekolah dengan KKO.
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Kepala Sekolah -> Pengelola KKO (Pak Harjono) berkontribusi langsung dengan siswa KKO dan pelatih
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Setiap kegiatan KKO selalu dikomunikasikan diawali dengan Raker untuk semester kedepan. Kepala sekolah selalu memantau kegiatan dan latihan.
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Guru harus memfasilitasi anak secara lebih di bidang akademik.

		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Pelatih di KKO bertugas melatih di KKO juga berkontribusi dalam kegiatan sekolah seperti senam, dan juga melatih di ekstrakurikuler.
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Kepala sekolah belum pernah membaca, untuk kurikulum KKO tetap menggunakan KTSP/ Kurikulum operasional sekarang, lalu dikonsultasikan ke pengawas, kemudian mendapat rekomendasi baldikmen, dan dilegalisasi oleh dikpora. Kurikulum SMA 2 Playen menjadi Model KOSP dan seluruh sekolah KKO bisa mencontoh model kurikulum
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO? Disesuaikan dengan kondisi masing-masing
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Kalau SMA belum ada, hanya internal dan bilateral. menurut saya perlu adanya forum bagi sekolah KKO se DIY untuk membuat event try out dan event bersama lainnya
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Belum ada, kurikulum sama seperti reguler
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? 8 JP/hari
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya? Iya dibuat oleh pelatih setiap semesternya
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini?

			Pembelajaran akademik sama seperti jam reguler, untuk jam latihan ada di sabtu-minggu. tapi untuk yang lari biasanya sebelum pelajaran dimulai, ditoleransi 10-15 menit.
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Di akademik masih fine saja
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak, semuanya sama dengan reguler
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Bekerjasama dengan KONI, biasanya dari lulusan UNY. Biasanya juga dari koneksi/rekomendasi
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Pelatih harus memiliki sertifikat dan memiliki kualifikasi. Kepribadiannya juga menjadi penilaian dengan melalui observasi dari sumber-sumber terpercaya.
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Sesuai alur PPDB dan harus melewati tes kecabangan
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO? Minimal sudah berprestasi juara 3 kabupaten. Dilihat juga Portofolio , dan nilai raport.
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya? Dilihat dari ranking hasil tes dan sertifikat 3 yang terbaik yang dinilai
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO? Yang jelas dari APBD 100jt untuk KKO pertahun. Ada sumbangan dari orangtua juga.
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?

9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	<p>Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?</p> <p>Baru lapangan voli 2, basket 1, tenis meja, badminton belum ada, kempo dan karate pinjaman dari KONI. Sepakbola dan renang masih sewa.</p>
		25	<p>Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?</p> <p>Adanya kolaborasi dengan pemerintah sekitar seperti perlengkapan latihan dan stadion dapat mendukung latihan KKO</p>
		26	<p>Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?</p> <p>Dilakukan evaluasi akhir semester disampaikan peralatan yang rusak dalam rapat dan dinotulensi.</p>
		27	<p>Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?</p>
		28	<p>Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?</p> <p>Disediakan ekstra pudding setiap hari kamis.</p>
		29	<p>Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?</p> <p>Ada evaluasi diakhir semester, Sarana apa yang kurang dan bisa diupayakan untuk diganti/ tambah</p>
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	<p>Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?</p> <p>Iya</p>
		31	<p>Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?</p> <p>Iya dilakukan sabtu-minggu. namun dahulu pernah di hari kamis</p>
		32	<p>Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?</p>

			Sama dengan reguler
		33	<p>Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?</p> <p>Selesai ujian akhir semester reguler. Lalu dijadwalkan Uji kompetensi selama 1 hari lalu dievaluasi sebagai tindak lanjut disemester selanjutnya</p>
		34	<p>Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya?</p> <p>Guru memotivasi anak KKO bahwa mereka layak. ada sosialisasi dari alumni yang memberikan pandangan kepada mereka</p>
		35	<p>Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?</p> <p>Ada komunikasi antara pelatih, siswa dan pengurus KKO. Mendampingi secara personal jika ada beasiswa dan apabila ditarik ke klub olahraga hingga keluar jogja pihak sekolah memfasilitasi kepada seluruh guru untuk mengerti.</p>
		36	<p>Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?</p> <p>Evaluasi akademik dilakukan sebanyak 1 kali setiap semester/ 6 bulan</p>
		37	<p>Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?</p> <p>Evaluasi kecabangan juga dilakukan sebanyak 1 kali setiap semester/ 6 bulan</p>
		38	<p>Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO?</p> <p>Belum ada. Masih ada pemisahan antara SMP dan SMA</p>

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Fajar
- b. Usia :
- c. Jabatan : waka kurikulum
- d. Latar Belakang Pendidikan :

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Pada awalnya kko disekolah kami didasarkan karena inisiatif memfasilitasi anak yang memiliki potensi bakat di wilayah gunung kidul selatan dibidang selain akademik seperti psikomotorik. Sebagai media memfasilitasi perkembangan prestasi anak dibidang non akademik. Dasar penyelenggaraannya mengikuti kurikulum atau ktsp dari awal recruitment hingga pelaksanaannya. Yang sedari awal pembentukan sudah mendapat bimbingan dari badan pengawas dan uji public oleh komite dan msyarakat, serta dinas dispora diy, sehingga dapat di gunakan untuk pedoman.
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Untuk struktur penyelenggaraan organisasi belum sesuai dengan standar , karena masih terbatasnya sdm.
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?

			Fungsi ks sebagai pemimpin dalam upaya promosi untuk peserta didik baru. Yang kedua kepala sekolah diberi tanggung jawab untuk mengelola keuangan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan kelas kko yang sumber dananya berasal dari bos dan komite.
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Guru-guru di sekolah memiliki tugas dan fungsi untuk meberi motivasi dan dukungan dalam pengembangan bakat anak di kelas.
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Pedomaan atau panduan penyelenggaraan kelas kko masih mengacu pada kurikulum atau ktsp yang berlaku.
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Belum ada panduan dan panduan terkait hal tersebut.
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Belum ada
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? Beban belajar kelas kko yang mengikuti panduan kurikulum adalah 44 jam perminggu utnuk matapelajaran didalam kelas dan latiahn 4 kali dalam seminggu.
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Pembagian jam proses belajar antara kelas akademik dan latihan masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan, belum ada solusi untuk mengurangi beban belajar anak-anak yang

			dimana tidak ada perbedaan dengan kelas reguler. Anak kelas kko harus menempuh jam belajar yang sama dan latihan cabor masing-masing anak. Hal tersebut menjadi beban bagi anak.
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Ada
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO? Sama dengan guru reguler
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Pelatih dipilih dan diseleksi melalui keterampilan dan kemampuan menyesuaikan pada cabornya.
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO? Memiliki lisensi pelatih cabang olahraga
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini? Menunggu pbbd menunggu instruksi dispora dan bekerja sama dengan institusi seperti uny untuk membuat panduan seleksi pbbd.
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO?
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya? Sebelum menetapkan hasil penerimaan kami menyeleksi melalui hasil analisis tes kebugaran jasmani dan prestasi siswa menjadi skor. Tanpa mempertimbangkan nilai akademis.
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO? Sumber dana berasal dari dana reguler yaitu bos, komite, dan sumbangan.
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?

			Lapiran penggunaan dana di kko, pelatih melaporakna pengeluaran untuk kebutuhan anak pada kaprodi yang kemudian akan dilanjutkan laporannya ke kepala sekolah
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO? Keunggulan kami ada pada lahan lapangan yang cukup luas.
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO? Sarana yang digunakan untuk kelas kko sudah cukup emmadai diduung dengan prasarana yang cukup memadai.
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Latihan kecabangan sudah ditetapkan selama satu semester yaitu 4 kali dalam seminggu. Hari dan waktu latihannya ditentukan oleh pelatih cabang olahraga.
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Bentuk evaluasinya ada 2 laporan evaluasi berupa rapot nilai akademik dan prestasi kecaboran.
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?

			Untuk anak-anak kelas kko evaluasi belajar melalui rapor nilai akademis yang diolah dari data penialian di dalam kelas dan rapor hasil prestasi kecaborannya masing-masing
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Ada, siswa akan diberi pendampingan berupa pendampingan reguler dari bimbingan konseling dan bimbingan dari kaprok.
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya? Sepjauh ini belum ada pendampingan lebih lanjut, kecuali pelatih.
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Tidak ada
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya? Tidak ada
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO? perlu , karena ada kesinambungan antara kedua tingkatan tersebut. Hal tesebut ditujukan untuk mendukung perkembangan potensi dan prestasi atlet. Namun tatap diperlukan kordinasi dan sinkronisasi anatar system dan mekanisme pelaksanaannya.
			Apakah penting jika diadakan forum bagi kepala-kepala sekolah kko terkait dengan kurikulum kelas kko? Menurut saya penting untuk membetuk forum terkait hal tersebut, sehigga ketika adanya masalah atau kendala yang dialami kko disekolah dapat didiskusikan. Perlu atau tidak kurikulum khusus olahraga

		<p>Diperlukan, karena dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga ini penting untuk mengatur jadwal dan beban belajar bagi anak sehingga dapat berbuah maksimal terhadap prestasi anak.</p> <p>Apakah sebagai waka kurikulum juga bertugas merancang rpp</p> <p>Tidak, untuk mata pelajaran sifatnyaa sama dengan kelas reguler</p> <p>Apakah bapak ikut serta dalam proses penyeleksian pelatih ?</p> <p>Iya</p> <p>Bagaimana sekolah mengatasi kesenjangan nilai akademis</p> <p>Nilai anak yang sangat berfariatif dibagi kedalam kelompok tinggi dan atas kami arahkan untuk masuk kedalam jurusan mipa dan untuk yang lebih rendah kami arahkan ke ips.</p> <p>Adakah dukungan khusus untuk akademis anak kko</p> <p>Ada, sekolah menyediakan pembelajaran jarak jauh bagi siswa yang memiliki event diluar jogja dalam kurun waktu yang lama. Sekolah akan mengadakan pendampingan pada siswa yang sedang dalam masa pemusatan latihan ataupun pertandingan.</p> <p>Mekanisme penentuan jadwal semester</p> <p>Ditentukan melalui musyawarah dengan pelatih dan jajaran.</p> <p>Apakah bapak optimis kko dapat berkembang dengan sitem yang sudah berjalan saat ini?</p> <p>Kurang optimis, karean adanya beban belajar yang lebih berat bagi siswa kko yang menyebabkan tidak maksimalnya proses pengembangan bakat siswa. Perlu adanya reformasi dibidang kurikulum agar anak dapat terfasilitasi dengan perlakuan yang ideal menyesuaikan pada waktu latiahn dan belajar dikelas.</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Agung Pramono
- b. Usia : 60
- c. Jabatan : PJ KKO Seyegan
- d. Latar Belakang Pendidikan : S1 PJKR-

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA Sesuai dengan juknis yang dulu. Kita pertama tujuannya untuk menampung anak-anak yang berbakat dibidang Olahraga yang diberi nama KKO
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Atas dasar surat keputusan Bupati 2013.
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah? Ada Penanggungjawab merangkap sebagai waka, ketua pengelola , sekretaris, bendahara, fasilitas, pendampingan siswa
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Sebagai penanggungjawab, monitor, dan evaluasi
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah? Seperti biasa yang mengajar mata pelajaran dan beberapa sebagai wali kelas
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?

3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa? Dulu ada mengadopsi yang kemenpora tapi khusus SMP. Yang khusus SMA beluma ada
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO? Ya
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?) Belum ada, forum sangat perlu diadakan untuk bisa koordinasi lebih baik dan lebih lanjut mengenai event atau kegiatan lainnya.
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO? Belum ada, masih mengikuti kurikulum reguler
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? Sama seperti reguler
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Jam latihan menggunakan jam PJOK selama 3 JP. 4 kali/ minggu untuk sepakbola dan cabor lain 2 kali/minggu biasanya Selasa-jumat pagi, Kamis-sabtu sore
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini? Pengelolaan waktu yang masih ada perbedaan persepsi antara guru olahraga dan non-olahraga.
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Tidak ada kriteria khusus
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?

			Pelatih dipilih melalui proses seleksi portofolio yang didalamnya terdapat catatan prestasi dan lisesnsi yang dimiliki pelatih.
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini?
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO?
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO? Sumber dana berasal dari APBD daari dinas provinsi, sumbangan pembinaan kelas kko
		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO? Dilakukan selama satu semester pada saat pembagian laporan hasil evaluasi
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO? Lapangan yang memadai bagi siswa sesuai dengan cabornya
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO? Tersedianya tempat atau fasilitas yang dapat terus diakses oleh siswa di sekolah untuk mendukung prestasi atlet.
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?

		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO? Fasilitas sarana olahraga yang dapat terus diakses dan digunakan sepenuhnya oleh siswa
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO? Ada, monitoring selalu dilakukan
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester? Ya sama dengan kelas reguler.
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya? Laporan bagi siswa kko dan reguler sama
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Ada bimbingan konseling khusus bagi siswa kko.
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?
		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?

		37	<p>Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?</p> <p>Kalau selaku pengelola KKO 3 bulan sekali bersama pelatih. Bersama kepala sekolah setahun sekali</p>
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO?
			<p>Apakah unggulan dari kelas kko diseyegan</p> <p>Sepakbola, atletik</p>
			<p>Apakah ada perbedaan antara penerimaan siswa kko yang berasal dari smp kko dan sekolah reguler?</p> <p>Tidak ada, smp kko maupun sekolah reguler memiliki sistem penerimaan yang sama.</p>

HASIL WAWANCARA

Mohon ceritakan tentang diri Bapak/Ibu/Saudara

- a. Nama : Pak Suharyoto
- b. Usia :
- c. Jabatan : Waka Kurikulum SMA N 1 Seyegan
- d. Latar Belakang Pendidikan : Matematika

No	Indikator	Butir	Instrumen/ Pertanyaan
1.	Hakikat Kelas Khusus Olahraga	1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah konsep Kelas Khusus Olahraga di SMA
		2	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi dasar penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga
2.	Sistem Pengelolaan KKO	3	Bagaimanakah Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah?
		4	Bagaimanakah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
		5	Bagaimanakah tugas guru dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
		6	Bagaimanakah tugas pelatih cabang olahraga dalam penyelenggaraan KKO di sekolah?
3.	Panduan Penyelenggaraan KKO	7	Adakah pedoman/ Panduan dalam penyelenggaraan KKO? Dalam bentuk apa?
		8	Adakah perubahan pedoman penyelenggaraan KKO?
		9	Apakah ada forum Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum/ PJ SMA KKO? (Apabila belum, apakah perlu dan penting?)
3.	Kurikulum khusus KKO	10	Adakah kurikulum khusus KKO?

			Untuk saat ini belum ada kurikulum khusus olahraga. Kurikulum standar saat ini mungkin sedikit memberatkan anak kko, karena mereka porsi seharusnya fisik dan apabila dimasukan dalam kurikulum standard sedikit berat.
		11	Berapa beban Jam Pelajaran wajib tempuh siswa KKO? 1 JP = 45 menit. Saat ini sedang mengembangkan SBO(Science, Budaya, Olahraga) di hari selasa untuk mengembangkan keberbakatan anak anak. Setelah jam ke 7 pelajaran anak anak bebas memilih minat dan bakat.
		12	Apakah rancangan program latihan disusun oleh guru/pelatih setiap semesternya?
4.	Jadwal Pelajaran dan latihan KKO	13	Bagaimanakah pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini?
		14	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO di SMA ini?
5.	Rekrutmen Guru KKO	15	Bagaimanakah proses rekrutmen guru yang mengajar di KKO?
		16	Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar di KKO? Untuk guru mapel tidak mengkhususkan dan tidak ada perbedaan, semua guru terikat pada kelas khusus olahraga.
6.	Rekrutmen Pelatih KKO	17	Bagaimanakah proses rekrutmen pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
		18	Adakah kriteria khusus untuk pelatih cabang olahraga yang melatih di KKO?
7.	Rekrutmen/ Penerimaan Siswa KKO	19	Bagaimana Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO di sekolah ini?
		20	Adakah syarat minimal seleksi bagi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya untuk dapat diterima di KKO?
		21	Bagaimanakah mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraganya?
8.	Pembiayaan KKO	22	Darimanakah sumber pembiayaan penyelenggaraan KKO?

		23	Bagaimanakah akuntabilitas keuangan penyelenggaraan KKO?
9.	Ketersediaan sarana dan prasarana	24	Apa saja prasarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk prasarana yang digunakan di KKO?
		25	Apakah keunggulan/ kelebihan dari prasarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		26	Adakah monitoring dan evaluasi prasarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
		27	Apa saja sarana yang dimiliki dan adakah kriteria khusus untuk sarana yang digunakan setiap cabang olahraga di KKO?
		28	Apakah keunggulan/ kelebihan dari sarana untuk mendukung latihan dan belajar KKO?
		29	Adakah monitoring dan evaluasi sarana yang dilakukan untuk siswa KKO?
10	Monitoring dan evaluasi prestasi siswa SMA KKO	30	Apakah pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		31	Apakah latihan kecabangan olahraga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester?
		32	Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		33	Bagaimanakah proses evaluasi hasil latihan kecabangan olahraga siswa KKO? bagaimana bentuk laporannya?
		34	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi? Bagaimana model/ metodenya? Dari bagian kurikulum bekerja sama dengan BK untuk bagaimana melayani anak-anak yang akan studi lanjut sesuai peminatannya dilakukan dengan metode pemetaan dan konsultasi.
		35	Apakah ada pendampingan bagi siswa SMA KKO dalam meningkatkan prestasi olahraganya? Bagaimana model/ metodenya?

		36	Bagaimana frekuensi evaluasi akademik yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		37	Bagaimana frekuensi evaluasi kecabangan olahraga yang dilakukan ke siswa KKO? Harian/ Mingguan/ Bulanan/ per 3 bulan/ per 6 bulan/ Tahunan?Buktinya?
		38	Apakah ada sinkronisasi kurikulum antara SMP KKO dan SMA KKO?
		39	Apakah ada perbedaan penerimaan rapor? Untuk sisi perbedaan sampai saat ini tidak ada, sama dengan regular. Karena tidak ada kurikulum khusus kelas olahraga.
		40	KKO ini dibawah pengelola atau ada tim? Di bawah pengelola khusus kelas olahraga,semua pengaku olahraga dilibatkan dalam pengelolaan kelas khusus olahraga.
		41	Selama ini, apakah ada keluhan dari guru terkait siswa kelas khusus olahraga? Ada, mungkin keluh kesah ya karena dunia mereka berbeda karena yang mereka butuhkan ya fisik. Namun sekarang kita layani dengan modul dengan anak anak yang sudah meninggalkan sekolah dalam artian berlatih.
		42	Apakah ada perankingan khusus untuk anak KKO? Tidak ada perankingan khusus untuk KKO, sesuai perintah dari kepala sekolah. Karena kurikulumnya juga sama, tidak ada kurikulum khusus olahraga sehingga tidak dibedakan.

Angket Penelitian untuk Guru Pengampu Mata Pelajaran di Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Selamat Pagi/Siang/Malam, nama saya Duwi Kurnianto Pambudi mahasiswa Program Doktor Ilmu Keolahragaan FIK UNY yang sedang melakukan penelitian tentang **Evaluasi Program Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas dikaji dengan Model *Countenance Stake* (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta)**.

Dalam penelitian ini saya membutuhkan Bapak/Ibu/Saudara sebagai responden dalam penelitian saya dikarenakan Bapak/ Ibu/ Saudara berpartisipasi secara langsung dalam penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga SMA di DIY sebagai guru mata pelajaran, Bapak/Ibu guru dapat berpartisipasi dengan mengisi pernyataan dengan memilih **SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)** sesuai dengan apa yang bapak ibu temui atau lakukan selama mengampu KKO,

Atas bantuan dan partisipasinya diucapkan terimakasih

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Peneliti

Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

1. Nama Lengkap *

2. Asal SMA *

3. Mata Pelajaran yang diampu di KKO? *

4. Mengampu KKO? *

Tandai satu oval saja.

- Kelas X
- Kelas XI
- Kelas XII
- Semua Kelas

5. Kelas Khusus Olahraga sesuai dengan kebutuhan saat ini *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

6. Penyelenggaraan KKO di SMA Bapak/Ibu menjawab kebutuhan akan regenerasi atlet dan menyiapkan atlet daerah, nasional bahkan internasional kedepannya *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

7. Struktur Organisasi penyelenggaraan KKO di sekolah sudah ideal dan sesuai *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

8. Tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan KKO sesuai dan ideal *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

9. Pembagian tugas guru Mapel dalam penyelenggaraan KKO di sekolah sudah ideal dan sesuai? *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

10. Apakah Kurikulum reguler sesuai dengan KKO? *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

11. Perlu disiapkan kurikulum khusus untuk KKO *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

12. Perlu metode khusus dalam Pembelajaran akademik bagi siswa KKO *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

13. Pembagian antara proses pembelajaran pendidikan akademik dengan jam latihan KKO sudah ideal *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

14. Ada kendala selama proses pembelajaran akademik dengan jam latihan KKO *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

15. Perlu kriteria khusus untuk guru mapel bagi KKO *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

16. Pola Seleksi Penerimaan Siswa KKO sudah sesuai dan ideal *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

17. Siswa KKO mampu mengikuti Mata Pelajaran dengan baik *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

18. Siswa KKO sulit membagi waktu antara Jadwal Akademik dan jadwal Latihan KKO *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

19. Mekanisme penetapan hasil seleksi calon siswa KKO sesuai kecabangan olahraga memperhatikan nilai Akademiknya *

*

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

20. Sumber dana KKO mendukung proses pembelajaran akademik *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

21. Prasarana mendukung siswa KKO untuk pembelajaran akademik *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

22. Pembelajaran akademik dikelas dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan selama 1 semester *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (SS)

23. Ada laporan evaluasi hasil belajar akademik siswa KKO *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

24. Perlu pendampingan akademik bagi siswa SMA KKO sebagai persiapan untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi *

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

25. Siswa KKO perlu tambahan pembelajaran akademik diluar jam sekolah untuk mengejar materi

Tandai satu oval saja.

Sangat Setuju (SS)

1

2

3

4

5

Sangat Tidak Setuju (STS)

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Hasil Kuisisioner

No Responden	Butir Pertanyaan																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
3	3	4	4	4	4	5	1	1	4	2	4	3	3	3	1	1	3	2	1	1	2
4	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
5	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2
6	1	1	1	5	3	5	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	5
7	1	1	2	2	2	4	1	1	3	2	2	2	4	1	1	2	2	1	1	1	4
8	3	4	4	4	4	5	1	1	5	1	1	4	4	4	3	3	2	1	1	1	1
9	3	1	3	1	1	5	1	1	3	1	3	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5
10	2	1	2	2	1	5	1	1	3	1	1	4	4	1	3	5	3	1	3	1	1
11	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	3	3	1	2	1	2	1	1	1	2
12	1	1	2	2	2	4	1	2	2	4	2	2	2	4	1	1	1	1	2	1	4
13	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	1	3	4	2	1	5	4	3	2	2	3
14	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	3	4	2	2	1	1	1	1	2
15	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	3	1	2	1	2	1	1	1
16	3	2	3	2	2	4	1	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
17	1	1	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	2	2
18	5	5	4	2	3	5	1	1	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1
19	2	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	2	1	1	1	1
20	2	2	3	2	4	4	1	1	5	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	4
21	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
22	1	1	1	1	2	3	1	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	1	1	3
23	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	2	5	1	2	4	4	2	2	2	2
24	1	1	2	2	2	2	3	2	1	4	2	3	4	4	3	3	2	1	2	1	4
25	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	1	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2
26	2	2	2	1	2	2	2	1	4	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2
27	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3
28	1	1	5	5	4	5	1	1	5	1	5	1	5	1	2	5	5	5	1	1	1
29	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2
30	3	3	3	3	3	4	1	1	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	1
31	1	1	2	2	1	3	1	1	4	2	4	1	4	1	4	2	2	1	1	1	2
32	3	3	4	3	2	3	1	1	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2
33	3	3	5	3	5	5	1	1	5	4	2	3	4	4	5	3	3	3	3	3	4
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3
35	2	1	3	3	2	5	1	1	2	1	1	2	4	1	2	2	2	2	2	1	1
36	1	1	2	2	2	4	1	2	1	3	4	1	3	3	4	4	2	1	1	2	4
37	1	1	2	2	2	4	1	1	3	2	1	2	4	1	3	4	3	1	2	1	3
38	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1
39	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	4

40	4	4	4	4	4	2	5	5	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	5	5	5
41	2	1	2	2	1	4	1	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
42	5	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	5	1	1	4	4	3	1	1	4
43	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	4	1	2	1	2	2	2	1	4
44	2	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2
45	1	1	2	3	2	4	1	1	5	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	1	3
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
47	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
48	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2
49	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	4	1	2	2	2	2	2	1	1
50	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
51	1	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3
52	2	1	3	3	3	5	1	1	4	3	2	3	5	4	3	3	2	3	3	1	3
53	4	1	4	1	2	5	1	1	4	1	1	2	4	1	1	2	2	2	1	1	4
54	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3
55	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2
56	3	3	3	3	3	4	1	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	2	1	3	3
58	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	1	1	2
59	2	2	2	2	2	3	1	1	2	4	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	3
60	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2
61	3	2	3	2	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
62	2	1	4	2	2	5	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	1	2	2
63	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4
64	5	3	4	4	4	4	1	1	5	1	4	4	4	1	2	5	4	2	1	1	1
65	3	2	4	3	3	4	2	1	5	1	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2
66	1	2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3
67	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	5	2	1	1	2	2
68	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	1	1	2
69	1	1	1	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	1	3
70	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
72	3	3	3	4	4	4	1	1	3	4	1	4	4	4	3	4	2	1	1	1	2
73	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	2	2	1	1
74	3	2	4	2	4	5	1	1	4	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1
75	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3
76	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2
77	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
78	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2
79	1	1	5	3	2	2	1	1	2	5	1	1	1	4	5	5	2	1	1	1	2
80	2	2	2	2	2	4	1	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
81	3	3	4	3	3	2	1	1	4	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2
82	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3
83	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	3	2	2	3	2	3	1	2	3

84	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	
85	1	1	2	1	1	4	1	1	4	4	1	1	2	4	1	2	2	1	1	1	2
86	2	3	4	3	3	3	2	1	2	1	1	4	3	1	2	4	4	3	2	1	2
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
88	5	4	4	4	4	5	1	1	5	1	1	2	5	1	2	2	4	2	1	1	1
89	1	1	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
90	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1
91	4	5	3	2	4	2	5	5	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4
92	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3
93	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2
94	1	1	1	1	1	5	1	1	5	1	3	1	3	2	2	3	1	1	1	1	5
95	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2
96	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
97	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3
98	2	2	3	3	3	3	1	1	2	1	2	4	4	1	4	3	3	2	3	1	2
99	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
100	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
101	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3
102	3	2	3	3	3	4	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1
103	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1